

**IMPLEMENTASI KECERDASAN MAJEMUK
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK
DI KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2017 / 2018**

SKRIPSI



Oleh
Nafisatul Faiqoh
NIM. 084 144 074

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JULI 2018**

**IMPLEMENTASI KECERDASAN MAJEMUK
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK
DI KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2017 / 2018**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu prasyarat memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh
Nafisatul Faiqoh
NIM. 084 144 074

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JULI 2018**

**IMPLEMENTASI KECERDASAN MAJEMUK
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK
DI KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2017 / 2018**


SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu prasyarat memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

Nafisatul Faiqoh
NIM. 084 144 074

Disetujui Pembimbing


Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I.
NIP. 19640511 199903 2 001

**IMPLEMENTASI KECERDASAN MAJEMUK
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK
DI KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2017 / 2018**

SKRIPSI

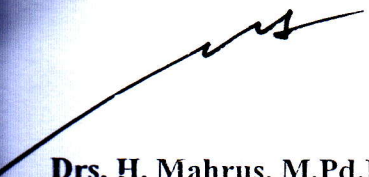
diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu prasyarat memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah


Hari : Senin
Tanggal : 2 Juli 2018

Tim Penguji

Ketua



Sekretaris


Drs. H. Mahrus, M.Pd.I.
NIP. 19670525 200012 1 001


Akhsin Ridho, M.Pd.I.
NIP. 198303212015031002

Anggota:

1. Dr. Hj. St. Mislikhah, M.Ag.
2. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I.

)
)

Menyetujui

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdullah, S.Ag. M.H.I.
NIP. 19760203 200212 1 003

MOTTO

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا

يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Islam, sesuai fitrah Allah disebabkan Dia telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada perubahan pada ciptaan Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui. (Qur'an Surat Ar – Rum ayat 30)*

IAIN JEMBER

*al – Qur'an, 30 : 30

PERSEMBAHAN

Skripsi sederhana ini kupersembahkan kepada:

Bapak dan Ibuku, yang telah memberikan dukungan moril maupun materi serta do'a yang tiada henti untuk kesuksesan saya, karena tiada kata seindah lantunan do'a dan tiada do'a yang paling khusuk selain do'a yang terucap dari orang tua. Ucapan terimakasih saja takkan pernah cukup untuk membalas kebaikan orang tua, karena itu terimalah persembahan bakti dan cintaku untukmu wahai bapak ibuku.

Hilmi Lutfi Ayubi, suamiku yang telah rela memberiku sumbangsi pikiran dan motivasi yang tiada tara tanpa mengenal lelah, terimakasih banyak semoga Allah melimpahkan rahmat – Nya dan karunia – Nya untukmu.

Keluarga besarku, terimakasih atas do'a, semangat, dan dukungan moral spiritual sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

al-hamdulillah puji syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia – Nya sehingga perencanaan, pelaksanaan, dan penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW, semoga kita mendapatkan syafa'atnya di hari kiamat kelak. Amin.

Kami menghaturkan rasa terimakasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi serta semua pihak yang senantiasa memberikan bimbingan dan nasihat, yakni kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM, selaku Rektor Institut Agama Islam Jember (IAIN) Jember.
2. Dr. H. Abdullah, S.Ag, M. H. I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Jember (IAIN) Jember.
3. Khoirul Faizin, M.Ag. selaku Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Jember (IAIN) Jember.
4. Dr. H. Mundir, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Institut Agama Islam Jember (IAIN) Jember.
5. Dr. Mustajab, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Jember (IAIN) Jember.
6. Dr. H. Mukni'ah, M.Pd.I. selaku dosen pembimbing skripsi.
7. Alfisyah Nurhayati, M.Si. selaku Kepala perpustakaan Institut Agama Islam Jember (IAIN) Jember.

8. Siti Fathunnurohmiyati, S.Ag. selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember.
9. Civitas akademik Institut Agama Islam Jember (IAIN) Jember.
10. Semua pihak yang membantu dalam penulisan skripsi ini baik secara moril maupun materi.

Tiada kata yang dapat diucapkan selain doa dan ucapan terimakasih yang sebesar – besarnya. Semoga Allah SWT memberi balasan kebaikan atas semua jasa yang telah diberikan. Skripsi ini jauh dari kesempurnaan, kami mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar dapat menyempurnakan skripsi ini. Terakhir semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

Jember, 15 Juli 2018

Peneliti,

Nafisatul Faiqoh

NIM. 084144074

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Nafisatul Faiqoh, 2018: *Implementasi Kecerdasan Majemuk Pada Pembelajaran Tematik di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.*

Karakteristik seorang anak sangat beragam tergantung dengan jenis kecerdasan yang dimilikinya, berbagai potensi terpendam tersebut merupakan salah satu keistimewaan manusia sejak awal penciptaannya diantara seluruh ciptaan Allah SWT, manusia memiliki kedudukan yang paling tinggi untuk mendapatkan ilmu. Setiap anak itu unik dan cerdas dibidang tertentu dan apabila kita hanya menilai dengan IQ saja maka tidak adil, karena kecerdasan tidak dapat diukur dengan cara mengerjakan test – test saja, akan tetapi kecerdasan mempunyai arti yang sangat luas.

Fokus penelitian: (1) Bagaimana implementasi kecerdasan linguistik, logis – matematis, spasial – visual, kinestetik, musikal, interpersonal, intrapersonal, dan naturalis? (2) Bagaimana implementasi kecerdasan spiritual pada pembelajaran tematik di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember tahun pelajaran 2017/2018?

Tujuan penelitian: (1) Mendeskripsikan implementasi kecerdasan linguistik, logis – matematis, spasial – visual, kinestetik, musikal, interpersonal, intrapersonal, dan naturalis. (2) Mendeskripsikan implementasi kecerdasan spiritual pada pembelajaran tematik di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember tahun pelajaran 2017/2018.

Pendekatan penelitian kualitatif, jenis penelitian studi kasus, subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive, teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif melalui empat tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian menyimpulkan: (1) Implementasi kecerdasan linguistik pada pembelajaran tematik di kelas V sudah dilaksanakan melalui aktivitas peserta didik ketika bercerita, membaca nyaring dan mencari kosakata. (2) Implementasi kecerdasan logis – matematis dilaksanakan melalui pengamatan. (3) Kecerdasan spasial – visual melalui menggambar imajinatif dan menyusun *puzzle*. (4) Kecerdasan kinestetik melakukan gerak dasar lokomotor dan nonlokomotor serta melipat, menggantung serta menyambung dalam membuat kupu – kupu origami. (5) Kecerdasan musikal melalui aktivitas bernyanyi. (6) Kecerdasan interpersonal melalui kerja kelompok serta bermain peran. (7) Kecerdasan intrapersonal melalui mengenal tokoh. (8) Kecerdasan naturalis melalui eksperimen bel listrik. (9) Kecerdasan spiritual melalui pembiasaan teguh akidah yang terwujud dalam kehidupan sehari – hari.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Kajian Teori	20
1. Kecerdasan Majemuk	20
2. Pembelajaran Tematik	38
BAB III METODE PENELITIAN	49
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	49
B. Lokasi Penelitian.....	49

C. Subyek Penelitian.....	50
D. Teknik Pengumpulan Data.....	51
E. Analisis Data	55
F. Keabsahan Data.....	58
G. Tahap-tahap Penelitian.....	58
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	61
A. Gambaran Obyek Penelitian	61
B. Penyajian Data dan Analisis.....	68
C. Pembahasan Temuan.....	95
BAB V PENUTUP.....	109
A. Kesimpulan	109
B. Saran.....	112
DAFTAR PUSTAKA	113
LAMPIRAN	
1. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan	
2. Matrik Penelitian	
3. Jurnal Penelitian	
4. Pedoman Penelitian	
5. Dokumentasi Foto	
6. Surat Izin Penelitian	
7. Surat Keterangan Selesai Penelitian	
8. RPP Tema Tema 7 , Sub Tema 2, Pembelajaran Ke 2	
9. RPP Tema Tema 7 , Sub Tema 2, Pembelajaran Ke 3	

10. RPP Tema 7 , Sub Tema 2, Pembelajaran Ke 6

11. Tema 7 , Sub Tema 3, Pembelajaran Ke 5

12. Biodata Penulis



DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
Tabel 2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Sekarang	18
Tabel 4.2	Hasil Temuan	94



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah yang unggul adalah sekolah yang menekankan kualitas belajar dan mengajar, kriteria kemampuannya tidak hanya kognitif, tetapi juga kemampuan lain seperti menggambar, seni, olahraga, bahkan kemampuan psikomotorik dan afektif.¹ Salah satu Madrasah Ibtidaiyah di daerah Jember yang memenuhi kriteria tersebut ialah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember tidak menggunakan tes seleksi masuk karena lebih mengutamakan *best output* dari pada *best input*, seperti yang selama ini mengkristal pada paradigma masyarakat Indonesia bahwa murid yang berhasil dalam tes seleksi masuk sekolah adalah murid yang pintar, akan tetapi madrasah ini lebih mengutamakan proses pembelajaran yang mencetak siswa berakhlak mulia, cerdas dan terampil berdasarkan ajaran agama Islam.²

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember mewujudkan berbagai macam kegiatan yang menunjang kecerdasan majemuk, untuk memunculkan setiap keunggulan potensi peserta didiknya, sebagaimana yang dikemukakan oleh Siti Fathunnurrohmiati selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember, yang mengatakan bahwa:

¹Munif Chatib dan Alamsyah said, *Sekolah Anak – Anak Juara: Berbasis Kecerdasan Jamak dan Keadilan* (Bandung: Kaifa, 2012), 112.

² Observasi, Jember, 24 Februari 2018.

“Kemampuan anak – anak seluas samudra, berarti pasti banyak potensi yang terpendam dalam dirinya, oleh karena itu untuk mengasah setiap kemampuan yang dimiliki peserta didik, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember telah menerapkan pembelajaran yang berbasis kurikulum 2013 sehingga dapat memenuhi berbagai macam karakteristik kecerdasan peserta didik, selain itu kami juga menyelenggarakan berbagai macam kegiatan diluar jam pelajaran untuk memfasilitasi agar peserta didik lebih mengembangkan potensi dirinya, diantaranya yaitu sanggar matematika, sanggar IPA, sanggar Agama, Qiro’at, pembiasaan sholat dluha dan sholat dluhur berjamaah, serta kegiatan kepramukaan untuk melatih kedisiplinan peserta didik.”³

Karakteristik seorang anak sangat beragam tergantung dengan kecerdasan yang dimilikinya, berbagai potensi terpendam tersebut pada dasarnya merupakan salah satu keistimewaan manusia sejak awal penciptaannya diantara seluruh ciptaan Allah, manusia memiliki kedudukan serta kemampuan yang paling tinggi untuk mendapatkan pengetahuan atau ilmu.

Manusia diberi kelebihan akal dan fikiran yang tidak dimiliki makhluk lain.⁴ Keistimewaan tersebut ditunjukkan ketika pertama kali Nabi Adam AS diciptakan, dimana ia diajarkan berbagai ilmu pengetahuan. Allah SWT berfirman dalam Al – Qur’an surat Al – Baqarah ayat 31 – 32.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾
قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا ۗ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ﴿٣٢﴾

³Siti Fathunnurrohmiati, *Wawancara*, Jember 24 Februari 2018.

⁴Khalid Yusuf, *Tentang Kejadian Manusia Menurut Agama Islam* (Bandung: M2S, 1993), 71.

Artinya: Dan Dia ajarkan kepada Adam nama – nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman "Sebutkan kepada – Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar !" mereka menjawab, "Maha suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami, sungguh Engkaulah yang Maha Mengetahui, Maha bijaksana."⁵

Manusia diberi kelebihan berupa akal agar manusia dapat menggunakan akalnya untuk berpikir dan mengambil pelajaran tentang semua ciptaan Allah yang ada di bumi ini. Manusia dilahirkan ke dunia ini dengan membawa berbagai potensi dasar atau fitrah yang harus dikembangkan secara optimal. Setiap manusia tidak melepaskan dirinya dari faktor lingkungan yang senantiasa mempengaruhi potensi manusia. Hal ini sebagaimana Hadits Nabi Muhammad SAW.

حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذَنْبٍ عَنِ الرَّهْرِيِّ عَنِ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَثَلِ الْبُهَيْمَةِ تُنْتَجِجُ الْبُهَيْمَةَ هَلْ تَرَى فِيهَا جَدْعَاءَ

Artinya : Telah menceritakan kepada kami adam, telah menceritakan kepada kami Ibnu Abi Dzi'bu, dari Zuhriy dari Abi Salamah bin Abdurrahman, dari Abi Hurairoh R.A telah berkata, bahwa Nabi SAW telah bersabda setiap anak lahir adalah dalam keadaan fitrah. Maka kedua orangtuanya yang menjadikan anak beragama Yahudi, atau Nasrani atau bahkan beragama Majusi (HR.Muslim).⁶

Fitrah manusia dalam perspektif pendidikan Islam dimaknai dengan sejumlah potensi yang menyangkut kecerdasan manusia. Pasal 31 Ayat 3 Undang – Undang Dasar yang telah diamandemen, maupun UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, sesungguhnya telah dengan jernih

⁵al – Quran, 02: 31 – 32

⁶Ibnu Hajar Al – Asqalani, *Fathul Barri*, (Penjelasan Kitab Shahih Al – Bukhari) terj. Amirudin. *Jilid XXIII* (Jakarta: Pustaka Azzam , 2008), 568.

menetapkan bahwa segenap proses pendidikan harus ditujukan untuk pengembangan seluruh potensi manusia demi mencapai kehidupan yang sejahtera, baik secara fisik, mental maupun spiritual, dan bukan hanya melahirkan warga Negara yang baik (*good citizens*).⁷ Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, menjelaskan bahwa:

“Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.⁸

Pendidikan dapat mengembangkan berbagai aspek potensi manusia secara utuh, dalam hal ini salah satunya adalah aspek kecerdasan peserta didik. Kendala bagi dunia pendidikan di Indonesia saat ini masih banyaknya sekolah yang mempunyai pola pikir tradisional di dalam menjalankan proses belajarnya, yaitu sekolah hanya menekankan pada kemampuan logika (matematika) dan bahasa.

Guru dan orangtua juga sering terjebak mengukur kemampuan anak kita hanya dalam satu ranah yaitu ranah kemampuan kognitif.⁹ Suatu kekeliruan yang besar jika setiap kenaikan kelas, prestasi anak didik hanya diukur dengan kemampuan matematika dan bahasa. Senada dengan apa yang diungkapkan oleh Munif Chatib, Yuliani selaku guru kelas lima beranggapan bahwa:

⁷Munif Chatib, dkk, *Guardian Angel: Romantika Membangun Sekolahnya Manusia* (Bandung: Kaifa Learning, 2012), 9 – 10.

⁸Undang – Undang SISDIKNAS (*Sistem Pendidikan Nasional*) UU RI No. 20 Th. 2003 (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), 3.

⁹Chatib, *Gurunya Manusia*, (Bandung: Kaifa Learning, 2016), 73.

“Setiap anak itu unik dan cerdas di bidang tertentu, dan apabila kita hanya menilai dengan IQ sangatlah tidak adil, karena yang dimaksud dengan cerdas tidak hanya pintar pada bidang matematika saja, hal ini disebabkan karena keberagaman tingkat kecerdasan siswa di kelas V begitu signifikan. Bahkan di kelas V juga masih terdapat siswa yang belum lancar membaca. Maka dari itu saya menekan aktivitas dan interaksi antar siswa untuk saling memotivasi serta saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal”.¹⁰

Peserta didik kelas V memiliki tingkat konsentrasi yang mulai berkembang, sehingga guru mempunyai tugas yang lebih untuk meningkatkan konsentrasi peserta didik dalam memahami materi yang telah disampaikan. Materi pembelajaran yang sebagian besar harus disampaikan secara lisan juga menuntut guru untuk lebih kreatif agar semua peserta didik yang mempunyai kecerdasan linguistik rendah dapat memahami materi.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang Implementasi Kecerdasan Majemuk pada Pembelajaran Tematik di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, serta operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.¹¹

¹⁰Yuliani, *Wawancara*, Jember, 24 Februari 2018.

¹¹Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 44-45.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi kecerdasan linguistik pada pembelajaran tematik di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember tahun pelajaran 2017/2018 ?
2. Bagaimana implementasi kecerdasan logis – matematis pada pembelajaran tematik di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember tahun pelajaran 2017/2018 ?
3. Bagaimana implementasi kecerdasan spasial – visual pada pembelajaran tematik di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember tahun pelajaran 2017/2018 ?
4. Bagaimana implementasi kecerdasan kinestetik – jasmani pada pembelajaran tematik di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember tahun pelajaran 2017/2018 ?
5. Bagaimana implementasi kecerdasan musikal pada pembelajaran tematik di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember tahun pelajaran 2017/2018 ?
6. Bagaimana implementasi kecerdasan interpersonal pada pembelajaran tematik di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember tahun pelajaran 2017/2018 ?
7. Bagaimana implementasi kecerdasan intrapersonal pada pembelajaran tematik di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember tahun pelajaran 2017/2018 ?

8. Bagaimana implementasi kecerdasan naturalis pada pembelajaran tematik di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember tahun pelajaran 2017/2018 ?
9. Bagaimana implementasi kecerdasan spiritual pada pembelajaran tematik di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember tahun pelajaran 2017/2018 ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah – masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹² Berdasarkan fokus penelitian tersebut maka tujuan penelitian adalah:

1. Mendeskripsikan implementasi kecerdasan linguistik pada pembelajaran tematik di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember tahun pelajaran 2017/2018.
2. Mendeskripsikan implementasi kecerdasan logis – matematis pada pembelajaran tematik di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember tahun pelajaran 2017/2018.
3. Mendeskripsikan implementasi kecerdasan spasial – visual pada pembelajaran tematik di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember tahun pelajaran 2017/2018.

¹²Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 45.

4. Mendeskripsikan implementasi kecerdasan kinestetik – jasmani pada pembelajaran tematik di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember tahun pelajaran 2017/2018.
5. Mendeskripsikan implementasi kecerdasan musikal pada pembelajaran tematik di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember tahun pelajaran 2017/2018.
6. Mendeskripsikan implementasi kecerdasan interpersonal pada pembelajaran tematik di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember tahun pelajaran 2017/2018.
7. Mendeskripsikan implementasi kecerdasan intrapersonal pada pembelajaran tematik di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember tahun pelajaran 2017/2018.
8. Mendeskripsikan implementasi kecerdasan naturalis pada pembelajaran tematik di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember tahun pelajaran 2017/2018.
9. Mendeskripsikan implementasi kecerdasan spiritual pada pembelajaran tematik di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember tahun pelajaran 2017/2018.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini berawal dari rasa ingin tahu tentang implementasi kecerdasan majemuk pada pembelajaran tematik di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember tahun pelajaran 2017/2018. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan berkontribusi ilmiah terhadap penelitian tentang kecerdasan majemuk peserta didik selanjutnya.
- b. Sebagai sumber informasi, bahan bacaan, dan referensi untuk pengembangan penelitian sejenis di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini bermanfaat bagi kepala madrasah yaitu dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk semakin meningkatkan kualitas pembelajaran mulai dari kompetensi tenaga pengajarnya, fasilitas pembelajaran, dan program sekolah yang mendukung kecerdasan majemuk sehingga potensi setiap peserta didik dapat terlayani secara maksimal.
- b. Penelitian ini bermanfaat bagi guru kelas yaitu dapat digunakan untuk:
 - 1) Meningkatkan kemampuan guru dalam menggali, mengenali, dan mengembangkan kecerdasan majemuk masing – masing peserta didik yang diampunya.
 - 2) Membantu untuk melakukan variasi strategi pembelajaran yang dapat mengakomodir pengembangan kecerdasan majemuk setiap peserta didik.
 - 3) Memacu untuk senantiasa meningkatkan dan memperbaiki metode pembelajaran sehingga dapat mengoptimalkan pencapaian kompetensi peserta didik yang meliputi kognitif, afektif, dan psikomotorik.

- c. Penelitian ini bermanfaat bagi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Jember, yaitu dapat dijadikan bahan kajian keilmuan dan memperkaya khazanah dunia pustaka khususnya program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
- d. Penelitian ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca, yaitu dapat digunakan untuk:
- 1) Memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang cara mengembangkan kecerdasan majemuk peserta didik.
 - 2) Memperkaya wawasan dan pengalaman mengenai praktik pembelajaran, khususnya pembelajaran di kelas V.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah – istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana di maksud oleh peneliti.¹³ Definisi istilah dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi berarti penerapan, pelaksanaan. Implementasi dalam proses pembelajaran merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak berupa perubahan, pengetahuan, ketrampilan, maupun nilai dan sikap.¹⁴

¹³Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press.2015), 45.

¹⁴E.mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, dan Implementasi* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya. 2005), 93.

Implementasi yang dimaksud dalam penelitian ini lebih difokuskan pada penerapan kecerdasan majemuk sebagai salah satu upaya mengembangkan kecerdasan siswa dalam pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember.

2. Kecerdasan Majemuk

Kecerdasan majemuk merupakan teori kecerdasan yang dikemukakan oleh Howard Gardner, seorang Psikolog dari *Harvard University*, teori ini diperkenalkan oleh Howard Gardner pada tahun 1983. Kecerdasan majemuk dalam definisi Howard Gardner, sebagaimana dikutip oleh Munif Chatib adalah sebuah kebudayaan yang tercipta dari proses pembelajaran, perilaku, pola kehidupan antar manusia, dan alam atau lingkungan yang terkristalisasi dalam *habbit* (kebiasaan).¹⁵

Kecerdasan majemuk dalam penelitian ini lebih difokuskan pada upaya mengembangkan berbagai kecerdasan siswa yang terbagi menjadi sembilan macam yaitu kecerdasan linguistik – verbal, kecerdasan logis – matematis, kecerdasan spasial – visual, kecerdasan kinestetik – jasmani, kecerdasan musikal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan naturalis, serta kecerdasan spiritual pada pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember.

3. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat

¹⁵Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia* (Bandung: Kaifa, 2009), 70.

memberikan pengalaman bermakna kepada para peserta didik, dalam pembelajaran tematik, yang dimaksud tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi inti pembicaraan atau pembahasan dalam kegiatan pembelajaran.¹⁶

Pembelajaran tematik yang di maksud dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran yang mencakup beberapa standar kompetensi dari beberapa mata pelajaran yang kemudian digabungkan ke dalam satu tema pembahasan yang berlangsung di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember.

4. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember adalah salah satu lembaga pendidikan setingkat Sekolah Dasar yang berlandaskan keislaman, dengan lokasi di Jl. Rengganis No.31 Desa Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember.

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa kecerdasan majemuk pada pembelajaran tematik di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember tahun pelajaran 2017/2018 dalam penelitian ini adalah penerapan kecerdasan majemuk sebagai salah satu upaya mengembangkan kecerdasan siswa yang terbagi menjadi sembilan macam kecerdasan, yaitu kecerdasan musikal, kecerdasan kinestetik tubuh, kecerdasan logis – matematis, kecerdasan linguistik, kecerdasan naturalis, kecerdasan spasial, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, dan kecerdasan spiritual. Sehingga

¹⁶Ibnu Hajar, *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik Untuk SD/MI* (Yogyakarta: Diva press, 2013), 21.

terlaksana pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.¹⁷

F. Sistematika Pembahasan

Bab satu, pendahuluan, pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua, kajian pustaka, pada bab ini berisi tentang kajian penelitian terdahulu dan kajian teori. Penelitian terdahulu memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini, sedangkan kajian teori berisi tentang teori yang terkait sehingga berguna perspektif dalam penelitian.

Bab tiga, metode penelitian mencakup pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap – tahap penelitian.

Bab empat, penyajian data dan analisis data berisi tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan yang diperoleh di lapangan.

Bab lima, penutup, yang memuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran yang bersifat konstruktif.

¹⁷ Chatib dan Alamsyah said, *Sekolah Anak – Anak Juara* (Bandung: Kaifa, 2009), 79 – 80.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan maupun yang belum terpublikasikan. Melakukan langkah ini, maka dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan perbedaan penelitian yang dilakukan.¹⁸ Penelitian terdahulu mendasari penelitian ini pernah dilakukan oleh beberapa peneliti tetapi setiap penelitian terdapat keunikan tersendiri. Hal ini karena adanya perbedaan tempat penelitian, objek penelitian dan literatur yang digunakan peneliti.

Penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan ialah sebagai berikut:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Wilda Aula Khafili mahasiswi IAIN Jember pada tahun 2017 dengan judul, "*Penerapan Kecerdasan Majemuk di TK Terpadu Baiturrohim Jenggawah Jember Tahun Pelajaran 2016/2017*". Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana penerapan kecerdasan linguistik di TK Terpadu Baiturrohim?
- 2) Bagaimana penerapan kecerdasan kinestetik di TK Terpadu Baiturrohim?
- 3) Bagaimana penerapan kecerdasan spiritual di TK Terpadu Baiturrohim?

¹⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015),45-46

Metode penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif, sedangkan teknik pengumpulan data yaitu observasi, interview, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dan bagian akhir pengujian keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian ini antara lain: (1) Penerapan kecerdasan linguistik di TK Terpadu Baiturrohim Jenggawah Jember sudah terlaksana dengan baik, dalam menerapkan kecerdasan ini menggunakan metode bercerita agar dapat merangsang kemampuan anak dalam berbahasa, menyimak, dan mendengarkan. (2) Penerapan kecerdasan kinestetik di TK Terpadu Baiturrohim Jenggawah Jember sudah terlaksana dengan baik, dalam menerapkannya guru menggunakan metode bermain karena sangat penting sekali untuk pertumbuhan peserta didiknya terutama dalam hal fisik, karena dapat melatih seluruh bagian tubuh dan dapat mengembangkan otot – ototnya. (3) Penerapan kecerdasan spiritual di TK Terpadu Baiturrohim Jenggawah Jember sudah berjalan dengan baik, dalam menerapkannya guru menggunakan metode pembiasaan karena dapat memudahkan peserta didiknya untuk menghafal dan melaksanakannya di rumah.¹⁹

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Irfa Umaroh Islamiah mahasiswi IAIN Jember pada tahun 2015 dengan judul, *“Implementasi Permainan Edukatif Dalam Upaya Pengembangan Multiple Intelligences Pada Anak Prasekolah di Taman Kanak – Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal III Jember Tahun Ajaran 2014/2015”*. Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:
- 1) Bagaimana implementasi permainan edukatif dalam upaya pengembangan kecerdasan matematika – logika pada anak prasekolah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal III Jember?
 - 2) Bagaimana implementasi permainan edukatif dalam upaya pengembangan kecerdasan bahasa pada anak prasekolah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal III Jember?
 - 3) Bagaimana implementasi permainan edukatif dalam upaya pengembangan kecerdasan spiritual pada anak prasekolah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal III Jember?

Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif kualitatif, dengan penentuan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive*, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan

¹⁹Wilda Aula Khafili, “Penerapan Kecerdasan Majemuk di TK Terpadu Baiturrohim Jenggawah Jember Tahun Pelajaran 2016/2017” (skripsi IAIN Jember, Jember, 2017).

dokumentasi. Adapun analisis data melalui tiga cara yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menyimpulkan: (1) Implementasi permainan edukatif dalam upaya pengembangan kecerdasan matematika – logika dilakukan di sentra balok dan persiapan dengan disediakannya beraneka ragam permainan *puzzle*, lego, balok kayu, dakon, dan *flashcard*. (2) Implementasi permainan edukatif dalam upaya pengembangan kecerdasan bahasa sangat beraneka ragam dan dapat membantu pengembangan bahasa anak. Permainan edukatif yang digunakan seperti bercerita, bermain tebak – tebakan, bermain bisik – bisikan, bermain boneka, dan juga bermain peran. (3) Implementasi permainan edukatif dalam upaya pengembangan kecerdasan spiritual benar – benar ekstra dilakukan, karena TK ini nuansa Islaminya sangat kental. Anak – anak diajak untuk mengaji, menghafal surat pendek, do'a harian, dan hadits – hadits. Selain itu anak diajak untuk bercerita tentang kisah Rasul, bertadabbur alam, dan sholat dluha berjamaah.²⁰

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Tigen mahasiswi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2015 dengan judul, “*Upaya Guru Mengembangkan Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences) Peserta Didik Kelas 1 dalam Pembelajaran Tematik di SDIT Luqman Al – Hakim Internasional Yogyakarta*”. Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana upaya guru dalam mengembangkan kecerdasan majemuk peserta didik kelas 1 dalam pembelajaran di SDIT LHI Yogyakarta?
- 2) Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat upaya guru dalam mengembangkan kecerdasan majemuk peserta didik kelas 1 selama proses pembelajaran di SDIT LHI Yogyakarta?

Penelitian ini tergolong penelitian kualitatif deskriptif penentuan subyek dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive*. Sedangkan metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data deskriptif kualitatif yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini antara lain: (1) Upaya guru mengembangkan kecerdasan majemuk peserta didik kelas 1 dalam pembelajaran Tematik di SDIT LHI Yogyakarta dilakukan melalui penggunaan metode pembelajaran,

²⁰Irfa Umaroh Islamiah, “Implementasi Permainan Edukatif Dalam Upaya Pengembangan Multiple Intelligences Pada Anak Prasekolah di Taman Kanak – Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal III Jember Tahun Ajaran 2014/2015” (skripsi IAIN Jember, Jember, 2015).

materi atau topik pelajaran, sumber belajar, dan evaluasi pembelajaran. (2) Faktor yang menjadi pendukung upaya tersebut yaitu keberadaan fasilitas pembelajaran yang memadai, program sekolah yang kreatif, inovatif, dan progresif, pelatihan dan pengembangan kualitas guru, kualitas input peserta didik, dan partisipasi aktif orang tua. Adapun yang menjadi penghambat yaitu kemampuan dasar peserta didik yang masih kurang, tingkat konsentrasi peserta didik yang mudah pecah, dan suasana hati peserta didik yang tidak stabil alias *bad mood*. Selain itu faktor yang bersifat teknis terkadang juga muncul secara tidak terduga misalnya mati listrik.²¹

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Penelitian Sekarang

No	Nama/Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas
1	Wilda Aula Khafili, 2017 “Penerapan Kecerdasan Majemuk di TK Terpadu Baiturrohim Jenggawah Jember Tahun Pelajaran 2016/2017”	Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, serta persamaan pembahasannya yaitu Kecerdasan Majemuk.	Perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu membahas tentang kecerdasan majemuk pada anak usia dini sedangkan pada penelitian yang dilakukan membahas tentang kecerdasan majemuk dalam pembelajaran tematik.	Penelitian yang dilakukan menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, penentuan subyek penelitian menggunakan teknik <i>purposive</i> , teknik pengumpulan data menggunakan metode
2	Irfa Umaroh Islamiah, 2015 “Implementasi Permainan Edukatif Dalam Upaya Pengembangan	Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, serta persamaan pembahasannya yaitu Kecerdasan	Perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu membahas penggunaan permainan	observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif yaitu <i>data</i>

²¹ Tigen, “Upaya Guru Mengembangkan Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences) Peserta Didik Kelas 1 dalam Pembelajaran Tematik di SDIT Luqman Al – Hakim Internasional Yogyakarta” skripsi UIN Kalijaga Yogyakarta 2015.

No	Nama/Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas
	Multiple Intelligences Pada Anak Prasekolah di Taman Kanak – Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal III Jember Tahun Ajaran 2014/2015”.	Majemuk.	edukatif dalam upaya Pengembangan kecerdasan majemuk pada anak prasekolah di Taman Kanak – Kanak sedangkan pada penelitian yang dilakukan membahas tentang kecerdasan majemuk dalam pembelajaran tematik.	<i>collection</i> , reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Penelitian yang dilakukan membahas tentang implementasi kecerdasan majemuk pada pembelajaran tematik di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember. Berdasarkan deskripsi dan uraian tersebut
3.	Tigen 2015: Upaya Guru Mengembangkan Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences) Peserta Didik Kelas 1 dalam Pembelajaran Tematik di SDIT Luqman Al – Hakim Internasional Yogyakarta”	Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, serta persamaan pembahasannya yaitu Kecerdasan Majemuk dalam Pembelajaran Tematik.	Perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu membahas tentang upaya guru dalam mengembangkan kecerdasan majemuk di kelas 1 sedangkan pada penelitian yang dilakukan membahas tentang kecerdasan majemuk dalam pembelajaran tematik di kelas V.	maka penelitian ini benar – benar berbeda sesuai sebagaimana adanya.

Berdasarkan tabel tersebut, maka diketahui bahwa posisi penelitian ini melanjutkan penelitian yang sebelumnya, yaitu mengkaji tentang kecerdasan majemuk pada pembelajaran tematik di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember.

B. Kajian Teori

Kajian teori berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam penelitian, di dalam kajian teori ini dibahas tentang kecerdasan majemuk dan pembelajaran tematik.

1. Kecerdasan Majemuk

Definisi kecerdasan menurut Linda Campbell yang mengutip pendapat Howard Gardner sebagai berikut:

- a. Kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupan manusia
- b. Kemampuan untuk menghasilkan persoalan – persoalan baru untuk diselesaikan
- c. Kemampuan untuk menciptakan sesuatu atau menawarkan jasa yang akan menimbulkan penghargaan dalam budaya seseorang.²²

Menurut Gardner kecerdasan seseorang tidak diukur dengan tes tertulis yang berupa teori saja, akan tetapi yang dimaksud dengan kecerdasan yaitu kemampuan seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya, yang mana orang tersebut dapat memecahkan segala persoalan yang menimpa dirinya dengan cepat dan tepat. Selain itu kecerdasan dapat diartikan seberapa sering seseorang itu dapat menciptakan produk yang mempunyai nilai budaya. Kecerdasan seseorang

²²Linda Campbell, dkk, *Multiple Intelligences Metode Terbaru Melesatkan Kecerdasan* (Jakarta: Inisiasi Pers, 2002), 2

dapat dikembangkan melalui pendidikan, sehingga kecerdasan bersifat dinamis yang setiap waktu akan berubah – ubah dan jumlahnya banyak. Bagi Gardner seseorang memiliki kecerdasan yang tinggi apabila dapat memecahkan persoalan hidup yang nyata bukan hanya dalam teori, semakin seseorang terampil dan mampu menyelesaikan persoalan kehidupan yang situasinya bermacam – macam dan kompleks semakin tinggi tingkat kecerdasannya.

Kecerdasan banyak dibicarakan dan didefinisikan oleh para ahli, karena memang kecerdasan merupakan salah satu bagian terpenting umat manusia yang dapat menggerakkan kekuatan dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu. Teori kecerdasan ini mulanya untuk ranah psikologi yang kemudian dikembangkan di dunia pendidikan.

Teori kecerdasan majemuk diperkenalkan pada tahun 1983 oleh Dr. Howard Gardner, seorang psikolog dari *Project Zero Harvard University*. Kecerdasan majemuk dalam definisi Howard Gardner, sebagaimana dikutip oleh Munif Chatib yaitu sebuah kebudayaan yang tercipta dari proses pembelajaran, perilaku, pola kehidupan antar manusia, dan alam atau lingkungan yang terkristalisasi dalam *habbit* (kebiasaan).

Hal yang menarik pada teori kecerdasan ini adalah terdapat usaha untuk melakukan *Redefinisi Kecerdasan*, karena sebelum muncul teori ini, kecerdasan lebih cenderung diartikan secara sempit yaitu lebih banyak ditentukan oleh kemampuannya dalam menyelesaikan serangkaian tes psikologis, kemudian hasil tes diubah menjadi angka standar kecerdasan.

Daniel Muijs dan David Reynolds dalam bukunya yang berjudul *Effective Teaching* mengatakan bahwa Gardner berhasil mendobrak dominasi teori dan tes IQ yang sejak 1905 banyak digunakan oleh psikologi di seluruh dunia.²³

Howard Gardner, dalam bukunya yang berjudul *Frame of Mind*, sebagaimana dikutip oleh Munif Chatib mengatakan bahwa:

“intelligence is the ability to find and solve problems and create products of value in one’s own culture”. Menurut Gardner kecerdasan seseorang tiba – tiba tidak diukur dari hasil tes psikologi standar, namun dapat dilihat dari kebiasaan seseorang terhadap dua hal, pertama, kebiasaan seseorang menyelesaikan masalahnya sendiri (*problem solving*). Kedua kebiasaan seseorang menciptakan produk yang mempunyai nilai budaya (*creativity*).²⁴

Kecerdasan seseorang dapat dilihat dari banyak dimensi, tidak hanya kecerdasan verbal atau kecerdasan logika. Gardner dengan cerdas memberi label “*multiple*” (jamak atau majemuk) pada luasnya makna kecerdasan. Dia sengaja tidak memberikan label tertentu pada makna kecerdasan seperti halnya yang dilakukan oleh para penemu teori kecerdasan yang lain, misalnya Alferd Binet dengan IQ, EQ oleh Daniel Goleman dan *Adversity Quotient* oleh Paul Scholtz. Namun dia menggunakan istilah “*multiple*” sehingga memungkinkan ranah kecerdasan tersebut terus berkembang, dan ini terbukti ranah kecerdasan yang ditemukan Gardner terus berkembang mulai dari tujuh kecerdasan

²³Munif Chatib, *Gurunya Manusia* (Bandung: Kaifa Learning, 2016),132.

²⁴Ibid.,132.

ketika pertama kali konsep ini dimunculkan dan sekarang menjadi sembilan kecerdasan.²⁵

Jadi kecerdasan majemuk adalah berbagai macam kecerdasan yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan suatu persoalan dalam kehidupannya. Kecerdasan tidak dapat diukur dengan cara mengerjakan test – test saja akan tetapi kecerdasan mempunyai arti yang sangat luas. Masing – masing kecerdasan yang berbeda – beda ini dapat digambarkan oleh ciri – ciri, kegiatan – kegiatan, dan minat – minat tertentu.

Howard Gardner mengatakan bahwa setiap orang memiliki bermacam – macam kecerdasan, tetapi dengan kadar pengembangan yang berbeda. Gardner mengklasifikasikan kecerdasan majemuk menjadi delapan kecerdasan yaitu: kecerdasan bahasa/linguistik, kecerdasan angka/logika – matematika, kecerdasan gambar/visual – spasial, kecerdasan tubuh/kinestetik, kecerdasan musik, kecerdasan sosial/interpersonal, kecerdasan refleksi diri/intrapersonal, kecerdasan naturalis dan ditambah kecerdasan spiritual.

Teori kecerdasan majemuk mengalami beberapa perkembangan yaitu pada awal pengenalannya dengan tujuh kecerdasan yang diungkapkan, kemudian berkembang menjadi delapan, hingga sampai saat ini berkembang menjadi sembilan, itu pun masih ada kemungkinan besar untuk berkembang lagi²⁶.

²⁵Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia*, (Bandung: Kaifa, 2012), 76.

²⁶Chatib dan Alamsyah said, *Sekolah Anak – Anak Juara*, 78 – 79.

Berikut ini merupakan sembilan kecerdasan majemuk yaitu:

a. Kecerdasan Linguistik

Kecerdasan linguistik merupakan kemampuan berpikir dalam bentuk kata – kata, menggunakan bahasa untuk mengekspresikan, dan menghargai makna yang kompleks.²⁷ Para pengarang, penyair, jurnalis, pembicara, dan penyiar berita, memiliki tingkat kecerdasan linguistik yang tinggi.²⁸

Inti kegiatan belajar melalui pendekatan kecerdasan linguistik menekankan pada ketrampilan menggunakan bahasa dalam bentuk kata/kalimat yang diucapkan (lisan) dengan pola terstruktur, serta kemampuan dalam mengolah kata.

Menurut pendapat Campbell dan Dickinson sebagaimana dikutip oleh Alamsyah Said menjelaskan bahwa mengajar dengan pendekatan linguistik merupakan sebuah ketrampilan menggabungkan berbagai komponen bahasa, menulis, menyimak, dan berbicara untuk mengingat, berkomunikasi, menjelaskan, mempengaruhi, menyusun makna dan menggambarkan bahasa itu sendiri.

Mengajar menggunakan strategi pendekatan linguistik memungkinkan proses input pengetahuan terjadi pada *cluster* otak bagian *lobus* temporal kiri dan *lobus frontal* (*area Broca* dan *Wernicke*) yaitu suatu area yang bertanggung jawab terhadap

²⁷Alamsyah said dan Andi Budimanjaya, *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligensi* (Jakarta: Kencana, 2016),33.

²⁸Linda Campbell, dkk, *Multiple Intelligences Metode Terbaru Melesatkan Kecerdasan* (Jakarta: Inisiasi Pers, 2002), 2.

kemampuan menggunakan bahasa, baik membaca, menulis, berdiskusi, berargumentasi, dan berdebat.²⁹

Alamsyah Said memaparkan berbagai strategi mengajar yang melibatkan kecerdasan linguistik diantaranya yaitu ceramah, diskusi, tanya jawab, wawancara, presentasi, pelaporan oral, reporter, bercerita, dongeng, debat, membaca nyaring, puisi, tebak kata, aksara bermakna, pantun, menulis imajinatif, menulis informasi, menulis cerpen, menulis novel, menulis cerita dari komik, menulis laporan, menulis personal, kosakata, teka – teki silang, pidato, acak kata, dan menyusun skenario.

Menumbuhkan kemauan membaca pada anak dapat melalui bercerita dengan media buku, siswa tidak akan lupa sebuah materi apabila disampaikan dengan cara siswa diminta untuk bercerita karena siswa cenderung untuk terus mengulang – ulang cerita tersebut, bagi *storyteller* pemula, kecemasan dapat berkurang jika siswa mampu menyampaikan cerita ke kelompok kecil yang terdiri dari empat atau lima siswa, tidak langsung ke kelas besar.³⁰

Strategi membaca nyaring terkait erat dengan kecerdasan linguistik, karena ketika peserta didik membaca suatu teks bacaan mereka mengingat isinya, dan menarik kesimpulan dari apa yang dibaca oleh peserta didik. Membaca nyaring adalah aktivitas membaca dengan suara nyaring untuk memahami dan mengembangkan

²⁹Alamsyah said dan Andi Budimanjaya, *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligensi* (Jakarta: Kencana, 2016), 33.

³⁰Ibid., 55.

keampilan mendengar aktif, untuk menganalisis suatu temuan dalam bacaan, semisal kosakata baru yang tidak dipahami atau redaksional kalimat yang menjelaskan mengenai suatu peristiwa”.³¹

Kecerdasan linguistik sangat mempengaruhi kemampuan seseorang terhadap bahasa dan kosakata. Belajar menggunakan permainan kosakata memberikan gairah belajar pada kelompok siswa yang dominan linguistik, kekayaan kosakata seseorang secara umum dianggap sebagai gambaran inteligensi seseorang.³² Penerapan kecerdasan linguistik melalui aktivitas mencari kosakata bertujuan untuk mengenal istilah – istilah pengetahuan sehingga menambah kekayaan kosakata peserta didik.

b. Kecerdasan Logis – Matematis

Kecerdasan logis – matematis adalah kemampuan dalam penalaran, mengurutkan, berpikir dalam pola sebab akibat, menciptakan hipotesis, mencari keteraturan konseptual atau pola numerik, mencirikan sesuatu berdasarkan sebab akibat, pengelompokan, melalui proses klasifikasi, atau identifikasi.³³ Para ilmuwan, ahli matematika, akuntan, insinyur, dan pemogram

³¹Alamsyah said dan Andi Budimanjaya, *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligensi* (Jakarta: Kencana, 2016), 63.

³²Ibid., 91.

³³Ibid., 112.

komputer, semuanya menunjukkan kecerdasan logika – matematika yang kuat.³⁴

Dasar pendekatan matematis – logis menekankan pada kegiatan berpikir yang bersifat terukur, kuantitatif, dan analisis. Pendekatan dalam Pembelajaran ini menekankan pada kemampuan dalam penalaran, mengurutkan, berpikir dalam pola sebab akibat, menciptakan hipotesis, mencari keteraturan konseptual atau pola numerik, mencirikan sesuatu berdasarkan sebab akibat, pengelompokan, melalui proses klasifikasi, atau identifikasi.

Mengajar dengan pendekatan kecerdasan matematis – logis memungkinkan proses input pengetahuan terjadi pada *lobus frontal* kiri dan *parietal* kanan, tepatnya diatas alis. Alamsyah Said memaparkan berbagai strategi mengajar yang melibatkan kecerdasan matematis – logis diantaranya yaitu pengamatan.

Mengamati dalam aktivitas belajar siswa dikondisikan untuk mendeskripsikan suatu ciri tertentu atau sifat tertentu suatu bahan. Apa yang diamati siswa merupakan objek yang menjadi fokus perhatian siswa untuk mengetahui, memahami sehingga kelanjutan dari objek yang diamati dapat dianalisis untuk diberikan konklusi. Menerapkan strategi pengamatan dapat dilakukan pada kelas rendah sampai kelas level menengah ke atas, aktivitas mengamati terhadap suatu objek tertentu melatih nalar dan logika siswa, sehingga seharusnya aktivitas

³⁴Linda Campbell, dkk, *Multiple Intelligences Metode Terbaru Melesatkan Kecerdasan* (Jakarta: Inisiasi Pers, 2002), 2.

mengajar guru ideal jika dilakukan mulai dari jenjang taman kanak – kanak, sekolah dasar, sekolah menengah, dan siswa sekolah menengah atas”.³⁵

c. Kecerdasan Spasial – Visual

Kecerdasan spasial – visual yaitu kecerdasan yang berkaitan dengan cara pandang dalam proyeksi tertentu dan kapasitas untuk berpikir dalam tiga cara dimensi, kepekaan merasakan dan membayangkan gambar dan ruang secara akurat, serta kemampuan menggambar, memotret, membuat patung serta mendesain”.³⁶

Kecerdasan ini memungkinkan seseorang untuk merasakan bayangan eksternal dan internal. Kecerdasan spasial – visual dilakukan oleh pelaut, pilot, pemahat, pelukis, dan arsitek.³⁷

Mengajar dengan pendekatan kecerdasan spasial – visual memungkinkan proses input pengetahuan terjadi pada *lobus* bagian belakang *hemisphere* kanan, *lobus oksipital* (berkaitan dengan penglihatan), dan bagian *posterior* belahan kanan. Alamsyah Said memaparkan berbagai strategi mengajar yang melibatkan kecerdasan spasial – visual yaitu menggambar imajinatif. Menggambar imajinatif adalah membuat atau menciptakan gambar yang berasal dari imajinasi daya pikir berdasarkan kenyataan atau pengalaman seseorang.

³⁵Alamsyah said dan Andi Budimanjaya, *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligensi* (Jakarta: Kencana, 2016), 115.

³⁶Ibid.,172.

³⁷Linda Campbell, dkk, *Multiple Intelligences Metode Terbaru Melesatkan Kecerdasan* (Jakarta: Inisiasi Pers, 2002),2.

Aktivitas menggambar imajinatif ini merupakan salah satu strategi pembelajaran untuk mempercepat penguasaan materi ajar kepada peserta didik melalui dunia pemahaman visual – spasial”.³⁸

Aktivitas menggambar imajinatif terkait erat dengan kecerdasan spasial – visual, karena menggambar bagi dunia anak merupakan aktivitas yang sangat disukainya, oleh karena itu strategi menggambar imajinatif sangat baik untuk merangsang kreativitas anak. Dahsyatnya kekuatan gambar pada anak – anak usia sekolah telah dibuktikan dari hasil riset.³⁹

Menurut para ahli otak, 65% anak adalah pembelajar visual. Otak memproses informasi visual 60 ribu kali lebih cepat dari pada teks. Alat bantu visual di kelas memperbaiki proses belajar hingga 40%. Salah satu pendekatan pembelajaran yang mengeksplorasi spasial – visual adalah dengan penggunaan proses – proses belajar visual, membangun lingkungan belajar visual, presentasi bergambar, penggunaan peralatan pencatat dan penggagas visual, serta keberadaan visual dalam materi pembelajaran.

d. Kecerdasan Kinestetik

Kecerdasan kinestetik adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan seluruh tubuh atau fisiknya untuk mengekspresikan ide dan perasaan serta ketrampilan menggunakan tangan untuk mengubah

³⁸ Alamsyah said dan Andi Budimanjaya, *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligensi* (Jakarta: Kencana, 2016), 187.

³⁹ Ibid., 172.

atau menciptakan sesuatu. Kecerdasan kinestetik berarti berpikir dengan menggunakan tubuhnya, yang ditunjukkan dengan ketangkasan tubuh, untuk memahami perintah dari otak. Hal ini mengarah pada sejumlah kemampuan fisik yang lebih spesifik seperti kemampuan koordinasi, keseimbangan, ketrampilan, kekuatan, kelenturan, dan kecepatan serta kemampuan menerima rangsangan”.⁴⁰

Kemampuan ini jelas kelihatan pada diri atlet, penari, ahli bedah, dan seniman yang mempunyai ketrampilan teknik.⁴¹

Siswa dengan gaya belajar kinestetik nyaman belajar melalui tindakan dan praktik langsung. Gaya belajar kinestetik lebih senang berada di lingkungan tempat dia bisa memahami sesuatu lewat pengalaman nyata, dan kemampuan bergerak di sekitar objek atau gerakan psikomotorik tubuh tanpa disadari aktif. Siswa yang dominan kinestetik lebih mudah menangkap dan merespon pelajaran melalui gerakan – gerakan tubuh.

Ciri gaya belajar kinestetik adalah gemar menyentuh sesuatu yang dijumpainya, menggunakan objek nyata sebagai alat bantu belajar, banyak gerakan fisik dan koordinasi tubuh yang baik, saat membaca menunjuk kata – katanya dengan jari tangan, unggul dalam olahraga dan ketrampilan tangan, dan menggunakan gerakan tubuh saat mengungkapkan sesuatu. Konsekuensi dasar gaya belajar

⁴⁰Thomas Armstrong, *Setiap Anak Cerdas (Panduan Membantu Anak Belajar dengan Multiple Intelligence – nya* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), 35.

⁴¹Linda Campbell, dkk, *Multiple Intelligences Metode Terbaru Melesatkan Kecerdasan* (Jakarta: Inisiasi Pers, 2002), 3.

kinestetik adalah siswa sulit mempelajari hal yang abstrak, siswa tak bisa duduk diam saat belajar sehingga jika tak disalurkan dapat berpengaruh pada konsentrasi belajarnya.

Kemampuan motorik terbagi menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar adalah aktivitas gerak tubuh yang menggunakan otot – otot besar yang meliputi gerak dasar lokomotor, nonlokomotor dan manipulatif. Sedangkan motorik halus adalah kemampuan anak ketika beraktivitas menggunakan otot – otot halus, beberapa kegiatan yang berhubungan dengan motorik halus anak misalnya menulis, menggambar, menggunting, meronce, melipat dan lain sebagainya”.⁴²

Mengajar menggunakan pendekatan kecerdasan kinestetik memungkinkan proses input pengetahuan terjadi pada *Cerebellum*, *Ganglia Basal*, *Korteks* di kedua belahan otak. Menurut Alamsyah Said strategi mengajar yang melibatkan kecerdasan kinestetik diantaranya jawaban stik, memancing ikan, lompatan benar – salah, mematika basket, gerakan kreatif, games ular tangga, simulasi, demonstrasi, bermain peran, lari kanan kiri benar salah, injak angka, lakukan geometri, serta kartu domino.

e. Kecerdasan Musikal

Kecerdasan musikal merupakan kemampuan seseorang yang punya sensitivitas pada pola titik nada, melodi, dan ritme serta

⁴²Samsudin, *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak – kanak* (Jakarta: Litera Prenada Media Group, 2008), 9.

apresiasi bentuk – bentuk ekspresi emosional musikal, sehingga siswa yang memiliki kecerdasan musikal tinggi mampu menciptakan lagu, membentuk irama, dan mendengar lagu dari sumber bunyi atau alat – alat musik”⁴³.

Kecerdasan musik merupakan bentuk bakat manusia yang paling awal muncul, keahlian di bidang musik tergantung pada bertambahnya pengalaman hidup seseorang. Dikutip dari *Live Science*, bahwa musik mampu mempengaruhi otak dengan cara yang luar biasa. Ketika sedang mendengarkan musik, siswa yang melakukan apersepsi sebelum belajar, otaknya akan terkondisi pada frekuensi 9 – 13 Hertz, artinya otak siswa berada dalam kondisi alpa, yaitu suatu kondisi rileks, santai dan memikirkan jalan keluar terhadap suatu masalah dan siap mempelajari suatu materi, tidak dipungkiri peserta didik merasa mudah menerima pelajaran jika sembari mendengarkan musik.⁴⁴

Pengetahuan musik terjadi pada otak bagian *Cerebellum*, *Ganglia Basal*, dan *Motor Korteks*. Di area *Ganglia Basal* ini pembauran perasaan dan pikiran berlangsung. Strategi mengajar yang melibatkan kecerdasan musik diantaranya yaitu parodi, konser, games tebak bunyi, serta bernyanyi.

Bernyanyi dalam aktivitas belajar mengajar adalah ketika peserta didik menyanyikan sebuah lagu baik secara berkelompok

⁴³Alamsyah said dan Andi Budimanjaya, *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligensi* (Jakarta: Kencana, 2016), 214.

⁴⁴Ibid., 215.

maupun individu, dimana komponen isi lagu – lagu merupakan materi ajar yang dipelajari”.⁴⁵

f. Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan Interpersonal adalah kemampuan memahami dan berinteraksi dengan orang lain secara efektif dan kemampuan mempertahankan hubungan yang sudah terjalin sebelumnya, kecerdasan ini ditandai dengan kepekaan mencerna dan merespons secara tepat suasana hati, temperamen, motivasi, kemampuan bergaul dengan orang lain, memimpin, kepekaan sosial yang tinggi, negosiasi, bekerja sama, serta punya empati yang tinggi”.⁴⁶

Siswa dengan kecerdasan interpersonal memahami proses belajar mengajar berupa interaksi dengan orang lain secara efektif.⁴⁷

Kelas yang dipenuhi dengan siswa yang dominan interpersonal, memungkinkan aktivitas pembelajaran dilakukan dengan proses interaksi kerjasama dalam sebuah usaha kelompok belajar. Proses belajar menggunakan skema kerja sama kelompok berkemampuan untuk melakukan sesuatu yang tidak mungkin menjadi mungkin dalam sebuah usaha belajar. Inti dari pendekatan kecerdasan interpersonal adalah bekerja sama untuk melakukan sesuatu yang tidak mungkin.

Mengajar menggunakan pendekatan kecerdasan interpersonal memungkinkan proses input pengetahuan terjadi pada *cluster* otak

⁴⁵Alamsyah said dan Andi Budimanjaya, *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligensi* (Jakarta: Kencana, 2016), 224.

⁴⁶Ibid.,261.

⁴⁷Munif Chatib dan Alamsyah said, *Sekolah Anak – Anak Juara* (Bandung: Kaifa, 2012), 94.

bagian *lobus frontal*, *lobus temporal*, *hemisphere* kanan dan *sistem limbic*. Daniel Amen menyebut bahwa bagian sistem *limbic* dalam bertanggung jawab terhadap upaya mempererat hubungan.

Menurut Alamsyah said strategi mengajar yang melibatkan kecerdasan interpersonal diantaranya yaitu kerja kelompok, dan sosiodrama.

Kerja kelompok adalah aktivitas siswa yang dilakukan secara bersama – sama dengan mementingkan unsur interaksi kebersamaan dalam menyelesaikan suatu masalah atau menghasilkan suatu karya. Strategi belajar kelompok yang dilakukan oleh siswa merupakan proses peningkatan ketrampilan berinteraksi (interpersonal).⁴⁸

Sedangkan strategi bermain peran merupakan pembelajaran yang menekankan pada permainan peran, dengan memerankan peran siswa mencoba mengeksplorasi hubungan antar manusia dengan cara memperagakan dan mendiskusikan, sehingga secara bersama – sama para siswa mampu mengeksplorasi perasaan, sikap, nilai, ketrampilan, dan pengetahuan terhadap masalah yang dipecahkan.⁴⁹

g. Kecerdasan Intrapersonal

Kecerdasan intrapersonal merupakan kemampuan membuat persepsi yang akurat tentang diri sendiri dan menggunakan pengetahuan semacam itu dalam merencanakan dan mengarahkan

⁴⁸Alamsyah said dan Andi Budimanjaya, *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligensi* (Jakarta: Kencana, 2016), 262.

⁴⁹Ibid.,247.

kehidupan seseorang. Anak yang memiliki kecerdasan intrapersonal tinggi memiliki kepekaan dalam memahami perasaan diri sendiri, mampu membedakan emosi, mampu memotivasi diri sendiri serta mengetahui kekuatan dan kelemahan diri sendiri.⁵⁰

Kegiatan belajar mengajar kecerdasan intrapersonal menekankan pada belajar melalui perasaan, nilai – nilai dan sikap. Penekanan pendekatan kecerdasan intrapersonal didasari dari kemampuan membuat persepsi yang akurat tentang diri sendiri (*self – individual*) dan menggunakan pengetahuan itu dalam merencanakan dan mengarahkan kehidupan seseorang.⁵¹

Menurut Linda Campbell inti sari di atas bermuara pada kemampuan untuk memahami diri sendiri (*self – individual*) yang kemudian berdampak pada pemahaman orang lain. Mengajar pendekatan kecerdasan intrapersonal memberikan wawasan agar kita menjadi diri sendiri, bukan membuat *kamuflase* diri sendiri menjadi orang lain.

Mengajar menggunakan pendekatan intrapersonal memungkinkan proses input pengetahuan terjadi pada *cluster otak bagian lobus frontal, lobus parietal dan sistem limbic* yang secara khusus bertanggung jawab terhadap pengaturan kondisi emosional pikiran (perasaan), menyimpan kenangan yang sangat emosional dan

⁵⁰Alamsyah said dan Andi Budimanjaya, *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligensi* (Jakarta: Kencana, 2016), 281.

⁵¹Munif Chatib dan Alamsyah said, *Sekolah Anak – Anak Juara* (Bandung: Kaifa, 2012), 97.

mengendalikan motivasi. Menurut Alamsyah Said strategi mengajar yang melibatkan kecerdasan intrapersonal mengenal tokoh.

Mengenal tokoh adalah mengenal autobiografi tokoh (orang – orang) terkenal dan memahami peran tokoh Mengenal tokoh adalah mengenal autobiografi orang – orang terkenal dan memahami peran tokoh dalam sejarah kebudayaan manusia, dalam hal ini bertujuan agar memberikan efek menyentuh emosional bagi siswa, apabila sang tokoh kebetulan masih hidup dapat dihadirkan di hadapan para siswa.⁵²

h. Kecerdasan Naturalis

Kemampuan seseorang untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasi pola – pola alam, orang yang memiliki kecerdasan naturalistik yang kuat biasanya mempunyai ketertarikan pada dunia luar.⁵³ Orang yang memiliki kecerdasan naturalistik tinggi cocok berprofesi sebagai guru ipa, ahli ekologi, pemimpin pramuka, ahli lingkungan, ahli biologi, ahli ilmu perbintangan, pelaut, pemancing yang handal, petani, dan navigator.

Jika sebuah kelas kecenderungan gaya belajar siswanya naturalis, disarankan untuk melakukan dua hal pertama, proses pembelajaran perlu dilakukan di luar kelas yang diatur secara alami. Kedua, dunia alam perlu dibawa lebih banyak ke dalam kelas dan area

⁵²Alamsyah said dan Andi Budimanjaya, *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligensi* (Jakarta: Kencana, 2016), 288.

⁵³Muhammad Yamin, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligence)* (Jakarta: Kencana, 2013), 182.

lainnya di dalam gedung sekolah, sehingga siswa yang cenderung naturalis dapat memiliki akses yang lebih besar.

Mengajar menggunakan strategi pendekatan naturalis memungkinkan proses input pengetahuan terjadi pada bagian kiri *lobus parietal*. Menurut Alamsyah Said strategi mengajar yang melibatkan kecerdasan naturalis diantaranya yaitu eksperimen.

Eksperimen adalah percobaan yang sistematis dan metodis untuk membuktikan kebenaran suatu teori, bereksperimen merupakan langkah awal proses eksplorasi dalam proses pembelajaran, pada tahapan eksplorasi siswa sebagai pelaku eksperimen akan mengelaborasi temuan – temuan atau hal yang diperoleh dari proses eksperimen, indikator keberlangsungan proses eksperimen dicirikan dengan aktivitas pengamatan yang dilakukan saat atau setelah tahapan prosedural kerja dilaksanakan”.⁵⁴

i. Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah – langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya dan memiliki pola pemikiran tauhid serta berprinsip hanya kepada Allah.⁵⁵

⁵⁴ Alamsyah said dan Andi Budimanjaya, *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligensi* (Jakarta: Kencana, 2016), 156.

⁵⁵ Agustian, *Emotional Spiritual Quotient, The ESQ way 165 1 Ihsan 6 Rukun Iman 5 Rukun Islam* (Jakarta: Arga Publishing) 3.

Kecerdasan spiritual juga dapat dipahami sebagai proses perpaduan antara belahan otak kanan dan otak kiri, sehingga profesi yang cocok untuk orang yang memiliki kecerdasan ini adalah filsuf, pendeta, ahli agama, imam, pemimpin yahudi, duta, guru sejarah, dan guru agama.

Sebagai awal dalam proses pendidikan, pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam menanamkan nilai – nilai moral ke dalam jiwa anak. Nilai – nilai yang tertanam dalam dirinya ini kemudian akan termanifestasikan dalam kehidupannya semenjak ia mulai melangkah ke usia remaja dan dewasa”.⁵⁶

Orang yang memiliki kecerdasan spiritual ini memiliki kemampuan yang sangat luas karena merupakan gabungan antara belahan otak kanan dan otak kiri, orang yang memiliki kecerdasan ini menjadi analitik sekaligus kreatif, logik dan imajinatif, khusus dan umum, repetitif dan intuitif, senang pada hal – hal yang bersifat detail pada saat yang sama juga suka pada hal – hal yang bersifat umum.

2. Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema sebagai pemersatu materi dalam beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali pertemuan, dengan adanya pemaduan itu peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan

⁵⁶ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputan Press, 2002), 110.

keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi peserta didik.⁵⁷

Bermakna artinya bahwa pada pembelajaran tematik peserta didik akan dapat memahami konsep – konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan nyata yang menghubungkan antara konsep dalam intra maupun antar – mata pelajaran. Jika dibandingkan dengan pendekatan konvensional, pembelajaran tematik tampak lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik aktif terlibat dalam proses pembelajaran untuk pembuatan keputusan.⁵⁸

Kurikulum 2013 SD/MI menggunakan pendekatan pembelajaran tematik integratif dari kelas I sampai kelas VI, pembelajaran tematik mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Tema merupakan alat atau wadah untuk mengenalkan berbagai konsep kepada anak didik secara utuh yang bertujuan untuk menyatukan isi kurikulum, memperkaya perbendaharaan bahasa anak didik dan membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Pembelajaran tematik menyediakan keluasan dan kedalaman implementasi kurikulum, menawarkan kesempatan yang banyak pada peserta didik untuk memunculkan dinamika dalam pembelajaran serta

⁵⁷ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 85.

⁵⁸ *Ibid.*, 87.

memuaskan rasa ingin tahu secara alamiah tentang dunia di sekitar mereka.⁵⁹

Berdasarkan uraian tersebut menjelaskan bahwa pembelajaran tematik merupakan kumpulan dari beberapa ilmu mata pelajaran yang terintegrasi dalam tema – tema, sehingga dalam penyampaian materi yang terdapat dalam pembelajaran tematik, terutama di jenjang Madrasah Ibtidaiyah tentulah dibutuhkan strategi dan metode yang beragam disesuaikan dengan kecerdasan yang ada pada siswa agar pembelajaran tematik tersebut diharapkan dapat benar – benar dipahami oleh siswa. Selain itu pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah memungkinkan siswa untuk melakukan kegiatan yang beragam guna mengembangkan ketrampilan, sikap, dan pemahaman dengan mengutamakan belajar sambil bekerja, guru menggunakan berbagai sumber belajar dan alat bantu termasuk pemanfaatan lingkungan dengan sumber belajar agar pembelajaran lebih menarik, menyenangkan dan efektif.⁶⁰

b. Landasan Pembelajaran Tematik

Landasan pembelajaran tematik mencakup:

1) Landasan filosofis

Pembelajaran tematik dipengaruhi oleh tiga aliran filsafat yaitu: progresivisme, konstruktivisme, dan humanisme.

⁵⁹Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 87.

⁶⁰Abdul Ibid.,86.

Aliran progresivisme memandang proses pembelajaran perlu ditekankan pada pembentukan kreatifitas, pemberian sejumlah kegiatan, suasana yang alamiah (natural), dan memperhatikan pengalaman siswa.

Aliran konstruktivisme melihat pengalaman langsung siswa (*direct experiences*) sebagai kunci dalam pembelajaran, menurut aliran ini pengetahuan adalah hasil konstruksi atau bentukan manusia, manusia mengonstruksi pengetahuannya melalui interaksi dengan objek, fenomena, pengalaman, dan lingkungannya. Pengetahuan tidak dapat ditransfer begitu saja dari seorang guru kepada anak, tetapi harus diinterpretasikan sendiri oleh masing – masing siswa, pengetahuan bukan sesuatu yang sudah jadi, melainkan suatu proses yang berkembang terus – menerus. Keaktifan siswa yang diwujudkan oleh rasa ingin tahunya sangat berperan dalam pengembangan pengetahuannya.

Aliran humanisme melihat siswa dari segi keunikan/kekhasannya, potensinya, dan motivasi yang dimilikinya.⁶¹

2) Landasan psikologis

Pembelajaran tematik terutama berkaitan dengan psikologi perkembangan peserta didik dan psikologi belajar. Psikologi perkembangan diperlukan terutama dalam menentukan isi/materi pembelajaran tematik yang diberikan kepada siswa agar tingkat

⁶¹ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 87

keluasan dan kedalamannya sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Psikologi belajar memberikan kontribusi dalam hal bagaimana isi/materi pembelajaran tematik tersebut disampaikan kepada siswa dan bagaimana pula siswa harus mempelajarinya.⁶²

3) Landasan yuridis

Pembelajaran tematik berkaitan dengan berbagai kebijakan atau peraturan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik di SD/MI. Landasan yuridis tersebut adalah UU No.23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak yang menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya (pasal 9). UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.⁶³

c. Prinsip Pembelajaran Tematik Integratif

Beberapa prinsip yang berkenaan dengan pembelajaran tematik integratif sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran tematik integratif memiliki satu tema yang actual, dekat dengan dunia siswa dan ada dalam kehidupan sehari – hari.

⁶²Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 88.

⁶³Ibid.,88.

Tema ini menjadi pemersatu materi yang beragam dari beberapa mata pelajaran.

- 2) Pembelajaran tematik integratif perlu memilih materi beberapa mata pelajaran yang mungkin saling terkait, dengan demikian materi yang dipilih dapat mengungkapkan tema secara bermakna.
- 3) Pembelajaran tematik integratif tidak boleh bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku tetapi sebaliknya pembelajaran tematik integratif harus mendukung pencapaian tujuan utuh kegiatan pembelajaran yang termuat dalam kurikulum.
- 4) Materi pembelajaran yang dapat dipadukan dalam satu tema selalu mempertimbangkan karakteristik siswa seperti minat, kemampuan, kebutuhan, dan pengetahuan awal.
- 5) Materi yang dipadukan tidak terlalu dipaksakan, artinya materi yang tidak mungkin dipadukan tidak usah dipadukan.⁶⁴

d. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Sebagai suatu model pembelajaran di SD/MI pembelajaran tematik memiliki karakteristik – karakteristik sebagai berikut:

1) Berpusat pada siswa

Pembelajaran tematik berpusat pada siswa, hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar, sedangkan guru lebih banyak berperan

⁶⁴ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 89.

sebagai fasilitator yaitu memberi kemudahan – kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

2) Memberikan pengalaman langsung

Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa, sehingga dengan pengalaman langsung ini siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata sebagai dasar untuk memahami hal yang lebih abstrak.

3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas

Pemisahan antar pelajaran dalam pembelajaran tematik menjadi tidak begitu jelas, fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema – tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.

4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran

Pembelajaran tematik menyajikan konsep – konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran, dengan demikian siswa mampu memahami konsep – konsep tersebut secara utuh, hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah – masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari – hari.

5) Bersifat fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat luwes dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari suatu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan siswa berada.

6) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.⁶⁵

e. Prinsip Pemilihan Tema

Prinsip – prinsip pemilihan tema adalah sebagai berikut:

- 1) Kedekatan, artinya tema hendaknya dipilih mulai dari tema yang terdekat dengan kehidupan anak kepada tema yang semakin jauh dari kehidupan anak.
- 2) Kesederhanaan, artinya tema hendaknya dipilih mulai dari tema – tema yang sederhana ke tema – tema yang lebih rumit bagi anak.
- 3) Kemenarikan, artinya tema hendaknya dipilih mulai dari tema – tema yang menarik minat anak kepada tema – tema yang kurang menarik minat anak.
- 4) Keinsidentaln, artinya peristiwa atau kejadian disekitar anak (sekolah) yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung, hendaknya dimasukkan dalam pembelajaran walaupun tidak sesuai dengan tema yang dipilih hari itu.⁶⁶

f. Kekuatan dan Keterbatasan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran terpadu memiliki kelebihan dibandingkan pendekatan konvensional yaitu sebagai berikut:

- 1) Pengalaman dan kegiatan belajar peserta didik akan selalu relevan dengan tingkat kemampuan anak
- 2) Kegiatan yang dipilih dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan peserta didik

⁶⁵Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 90.

⁶⁶Ibid.,91.

- 3) Seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi peserta didik sehingga hasil belajar akan dapat bertahan lebih lama
- 4) Pembelajaran terpadu menumbuhkembangkan ketrampilan berpikir, dan sosial peserta didik.
- 5) Pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis, dengan permasalahan yang sering ditemui dalam kehidupan nyata peserta didik.
- 6) Jika pembelajaran terpadu dirancang bersama dapat meningkatkan kerjasama antar guru bidang kajian terkait, guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, peserta didik atau guru dengan narasumber sehingga belajar lebih menyenangkan, belajar dalam situasi nyata, dan dalam konteks yang lebih bermakna.⁶⁷

Selain kelebihan, pembelajaran tematik memiliki keterbatasan terutama dalam pelaksanaannya, berikut ini merupakan aspek keterbatasan pembelajaran tematik, yaitu sebagai berikut:

1) Aspek guru

Guru harus berwawasan luas, memiliki kreatifitas tinggi, ketrampilan metodologis yang handal, rasa percaya diri yang tinggi, berani mengemas dan mengembangkan materi. Secara akademik guru dituntut untuk terus menggali informasi ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan dan banyak membaca buku agar penguasaan bahan ajar tidak terfokus pada

⁶⁷ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 92.

bidang kajian tertentu saja. Tanpa kondisi ini pembelajaran tematik akan sulit terwujud.⁶⁸

2) Aspek peserta didik

Pembelajaran tematik menuntut kemampuan belajar peserta didik yang relatif “baik” dalam kemampuan akademik maupun kreatifitasnya. Hal ini terjadi karena model pembelajaran tematik menekankan pada kemampuan analitis (mengurai), kemampuan asosiatif (menghubung – hubungkan), kemampuan eksploratif dan elaboratif (menemukan dan menggali). Jika kondisi ini tidak dimiliki, penerapan model pembelajaran tematik ini sangat sulit dilaksanakan.⁶⁹

3) Aspek sarana dan sumber pembelajaran

Pembelajaran tematik memerlukan bahan bacaan atau sumber informasi yang cukup banyak dan bervariasi, mungkin juga fasilitas internet, semua ini akan menunjang, memperkaya, dan mempermudah pengembangan wawasan, jika sarana ini tidak dipenuhi maka penerapan pembelajaran tematik juga akan terhambat.

4) Aspek kurikulum

Kurikulum harus luwes, berorientasi pada pencapaian ketuntasan pemahaman peserta didik (bukan pada pencapaian target penyampaian materi). Guru perlu diberi kewenangan dalam

⁶⁸Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 93.

⁶⁹Ibid., 94.

mengembangkan materi, metode, dan penilaian keberhasilan pembelajaran peserta didik.⁷⁰

5) Aspek penilaian

Pembelajaran tematik membutuhkan cara penilaian yang menyeluruh (komprehensif) yaitu menetapkan keberhasilan belajar peserta didik dari beberapa bidang kajian terkait yang dipadukan. Dalam kaitan ini guru dituntut untuk menyediakan teknik dan prosedur pelaksanaan penilaian dan pengukuran yang komprehensif, juga dituntut untuk berkoordinasi dengan guru lain jika materi pelajaran berasal dari guru yang berbeda.

Penerapan pembelajaran tematik dengan kecerdasan majemuk dapat mengembangkan kesembilan kecerdasan yang dimiliki siswa, akan tetapi tidak hanya dalam satu pertemuan, tiap pertemuan dalam proses pembelajaran dapat memfokuskan salah satu kecerdasan saja karena kesembilan kecerdasan ini bisa dimiliki oleh setiap siswa hanya saja dalam kondisi yang berbeda.⁷¹

Kecerdasan majemuk di Madrasah Ibtidaiyah diterapkan dengan memfokuskan pada kerangka – kerangka tema tertentu yang sesuai dengan kehidupan yang dialami siswa. Kecerdasan majemuk mengaktifkan serta mengembangkan kesembilan kecerdasan yang dimiliki oleh siswa sehingga setiap siswa memiliki kesempatan untuk berhasil di sekolah.

⁷⁰ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 95.

⁷¹ Susanto, “Penerapan Multiple Inteleverages dalam Pembelajaran Fisika”, *Pendidikan Penabur*, 4 (April, 2006), 67.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang – orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi atau deskriptif berupa kata – kata maupun lisan tentang “Implementasi Kecerdasan Majemuk Pada Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018”.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus yang bertujuan untuk mengetahui lebih mendalam dan terperinci tentang suatu permasalahan atau fenomena yang hendak diteliti, dalam penelitian ini fokus yang diteliti yaitu tentang “Implementasi Kecerdasan Majemuk Pada Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018”.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian dilakukan, adapun yang menjadi lokasi penelitian ini adalah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember merupakan Madrasah Negeri yang sudah menerapkan

kecerdasan majemuk pada pembelajaran tematik. Sekolah yang menekankan kualitas belajar dan mengajar, kriteria kemampuannya tidak hanya kognitif tetapi juga kemampuan lain seperti menggambar, seni, olahraga, bahkan kemampuan psikomotorik dan afektif. Madrasah ini juga tidak menggunakan tes seleksi masuk karena lebih mengutamakan best output dari pada best input, seperti yang selama ini mengkristal pada paradigma masyarakat Indonesia bahwa murid yang berhasil masuk tes seleksi masuk sekolah adalah murid – murid yang pintar, akan tetapi madrasah ini lebih mengutamakan proses pembelajaran yang dapat mencetak siswa berakhlaqul karimah, cerdas, dan terampil berdasarkan ajaran agama Islam.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian yang akan dijadikan informan ditentukan menggunakan teknik *purposive*. *Purposive* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁷² Pertimbangan tertentu ini adalah orang yang akan dijadikan informan merupakan orang yang dapat memberikan informasi berupa data yang diperlukan oleh peneliti.

Berdasarkan uraian tersebut yang dijadikan sebagai subyek penelitian ini adalah:

1. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember.
2. Guru Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember.
3. Siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember.

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 300.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁷³ Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁷⁴ Penelitian ini menggunakan observasi non partisipan, yang merupakan suatu proses pengamatan observer tanpa ikut dalam kegiatan sehari – hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

Data yang diperoleh dari metode observasi adalah:

- a. Lokasi atau tempat Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember.
- b. Implementasi kecerdasan linguistik pada pembelajaran tematik di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember tahun pelajaran 2017/2018.
- c. Implementasi kecerdasan logis – matematis pada pembelajaran tematik di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember tahun pelajaran 2017/2018.
- d. Implementasi kecerdasan spasial – visual pada pembelajaran tematik di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember tahun pelajaran 2017/2018.

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 308.

⁷⁴ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 158.

- e. Implementasi kecerdasan kinestetik – jasmani pada pembelajaran tematik di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember tahun pelajaran 2017/2018.
 - f. Implementasi kecerdasan musikal pada pembelajaran tematik di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember tahun pelajaran 2017/2018.
 - g. Implementasi kecerdasan interpersonal pada pembelajaran tematik di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember tahun pelajaran 2017/2018
 - h. Implementasi kecerdasan intrapersonal pada pembelajaran tematik di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember tahun pelajaran 2017/2018
 - i. Implementasi kecerdasan naturalis pada pembelajaran tematik di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember tahun pelajaran 2017/2018
 - j. Implementasi kecerdasan spiritual pada pembelajaran tematik di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember tahun pelajaran 2017/2018.
2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁷⁵ Melalui wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

⁷⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 317.

Penelitian ini menggunakan metode wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah wawancara yang pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide – idenya, dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁷⁶

Data yang akan diperoleh dengan metode wawancara ini adalah sebagai berikut:

- a. Implementasi kecerdasan linguistik pada pembelajaran tematik di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember tahun pelajaran 2017/2018.
- b. Implementasi kecerdasan logis – matematis pada pembelajaran tematik di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember tahun pelajaran 2017/2018.
- c. Implementasi kecerdasan spasial – visual pada pembelajaran tematik di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember tahun pelajaran 2017/2018.
- d. Implementasi kecerdasan kinestetik – jasmani pada pembelajaran tematik di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember tahun pelajaran 2017/2018.
- e. Implementasi kecerdasan musikal pada pembelajaran tematik di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember tahun pelajaran 2017/2018.

⁷⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 320.

- f. Implementasi kecerdasan interpersonal pada pembelajaran tematik di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember tahun pelajaran 2017/2018
 - g. Implementasi kecerdasan intrapersonal pada pembelajaran tematik di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember tahun pelajaran 2017/2018
 - h. Implementasi kecerdasan natural pada pembelajaran tematik di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember tahun pelajaran 2017/2018
 - i. Implementasi kecerdasan eksistensial – spiritual pada pembelajaran tematik di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember tahun pelajaran 2017/2018.
3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya – karya monumental dari seseorang. Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁷⁷

Data yang diperoleh melalui metode dokumentasi ini adalah sebagai berikut:

- a. Sejarah singkat penerapan kecerdasan majemuk dalam kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember
- b. Visi, misi dan tujuan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember

⁷⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016),329.

- c. RPP pembelajaran tematik kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember
- d. Foto – foto kegiatan yang berkaitan dengan penelitian.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus – menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan – pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian.⁷⁸

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif Miles and Hubberman yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data collection*, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Berikut ini penjelasan analisis data model interaktif Miles and Hubberman:

1. *Data Collection*

Pengumpulan data (*data collection*) adalah tahap awal yang dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada tahap awal peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk menemukan data yang sesuai dengan fokus penelitian. Observasi dilakukan pada saat jadwal pembelajaran tematik di kelas V. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman dan alat perekam suara berupa *handphone*

⁷⁸John W. Creswell. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 274.

kemudian hasilnya disalin dalam bentuk dialog. Dokumentasi diperoleh dari lembaga Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan – catatan tertulis di lapangan. Secara singkat dapat dijelaskan bahwa dengan reduksi data peneliti dapat menyeleksi, menyederhanakan data yang diperlukan dengan cara menggolongkan data ke dalam data umum dan data fokus, mengarahkan, dan membuang data yang tidak diperlukan.⁷⁹

Kegiatan yang dilakukan peneliti saat mereduksi data yaitu merangkum data berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember pada saat pembelajaran tematik. Tahap reduksi data yang selanjutnya yaitu, peneliti memilah – milah data dari hasil wawancara dengan informan yang menjadi subyek penelitian dan data dari hasil dokumentasi.

3. Penyajian Data

Penyajian data (*data display*) adalah menyajikan data yang sudah direduksi sebagai sekumpulan informasi yang tersusun sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Melalui penyajian data dapat dipahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Peneliti menyajikan data yang telah diperoleh

⁷⁹Matthew B. Miles dan A. Michael Hubberman, *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: UI Pers, 1992), 16.

melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi dalam bentuk uraian kalimat yang tersusun dalam sebuah paragraf.⁸⁰

Tahap ini peneliti melakukan penyajian data, hal ini bertujuan agar data terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan sehingga mudah dipahami. Tahap penyajian data dilakukan setelah mereduksi data. Tahap pertama yang dilakukan dalam penyajian data yaitu, peneliti mengambil data – data yang sudah direduksi tentang kecerdasan majemuk pada pembelajaran tematik. Peneliti mengubah hasil wawancara yang menggunakan Bahasa Jawa ke Bahasa Indonesia, kemudian data disajikan dengan menggunakan Bahasa Indonesia.

4. Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan untuk menarik makna dari data yang telah disajikan. Pada tahap ini peneliti berusaha mencari makna dari data yang telah direduksi dengan cara membandingkan, mencari pola, tema, hubungan persamaan, mengelompokkan, dan memeriksa hasil yang telah diperoleh dalam penelitian.⁸¹

Pada tahap ini peneliti melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan data – data tentang kecerdasan majemuk pada pembelajaran tematik yang telah dikumpulkan selama proses penelitian.

F. Keabsahan Data

⁸⁰Matthew B. Miles dan A. Michael Hubberman, *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: UI Pers, 1992), 16.

⁸¹Ibid.,19.

Keabsahan data diuji dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut.⁸² Triangulasi dapat dilakukan dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.⁸³

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber ini dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁸⁴ Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan hasil wawancara antara guru kelas V, Kepala Madrasah dan siswa kelas V sehingga data yang diperoleh merupakan data yang valid.

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan data hasil wawancara antara beberapa informan dengan hasil observasi, dan isi dokumentasi yang terkait dengan penelitian, seperti RPP dan sebagainya.

G. Tahap – tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan

Tahap pra lapangan atau persiapan adalah tahap sebelum berada di lapangan pada tahapan ini dilakukan beberapa kegiatan:

a. Menyusun rancangan penelitian

⁸²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Remaja, 2011), 330.

⁸³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 372.

⁸⁴Ibid.,373.

Penelitian ini dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik penelitian selanjutnya dikonsultasikan dengan dosen pembimbing dan dilanjutkan dengan penyusunan proposal.

b. Memilih lapangan penelitian

Lapangan penelitian yang dipilih peneliti adalah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember yang terletak di Kecamatan Arjasa.

c. Mengurus perizinan

Peneliti mengurus surat perizinan terlebih dahulu sebelum melakukan penelitian dengan meminta surat permohonan penelitian kepada pihak kampus untuk diserahkan kepada lembaga Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember.

d. Menentukan informan

Peneliti memilih informan untuk mendapatkan informasi. Informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, guru kelas V, dan peserta didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember.

e. Menyiapkan mental diri dan perlengkapan penelitian

Peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum ke lapangan berupa alat tulis, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan alat perekam.

2. Tahap pelaksanaan lapangan

Peneliti melakukan penelitian ke lapangan dengan beberapa tahapan yaitu:

- a. Memahami latar penelitian
 - b. Memasuki lapangan penelitian
 - c. Mengumpulkan data
 - d. Menyempurnakan data yang belum lengkap
3. Tahap pasca Penelitian
- a. Menganalisis data yang diperoleh
 - b. Mengurus perizinan selesai penelitian
 - c. Menyajikan data dalam bentuk laporan
 - d. Merevisi laporan yang telah disempurnakan.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Lokasi yang menjadi objek penelitian ini adalah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember yang terletak di Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember, agar dapat memahami keadaan lokasi penelitian dan mendapat gambaran lengkap tentang objek penelitian, maka dapat dikemukakan secara sistematis gambaran objek penelitian sebagai berikut:

1. Sejarah Penerapan Kecerdasan Majemuk dalam Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember

Pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang – Undang Dasar Negara Republik Indonesia bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Untuk mengemban fungsi tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.⁸⁵

Pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu dan relevansi serta efisiensi

⁸⁵ Dokumentasi, Jember, 13 Februari 2018.

manajemen pendidikan. Pemerataan kesempatan pendidikan diwujudkan dalam program wajib belajar 9 tahun. Peningkatan mutu pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya. Peningkatan relevansi pendidikan dimaksudkan untuk menghasilkan lulusan sesuai dengan tuntutan kebutuhan berbasis potensi sumber daya alam Indonesia.

Peningkatan efisiensi pendidikan dilakukan melalui penerapan manajemen berbasis sekolah dan pembaharuan pengelolaan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan.⁸⁶

Salah satu komponen untuk mencapai Tujuan Pendidikan Nasional tersebut diatas adalah kurikulum. Kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah. Kewenangan Madrasah dalam menyusun kurikulum memungkinkan Madrasah menyesuaikan dengan tuntutan kebutuhan siswa, keadaan Madrasah, dan kondisi daerah, dengan demikian Madrasah memiliki cukup kewenangan untuk merancang dan menentukan hal – hal yang akan diajarkan, pengelolaan pengalaman belajar, cara mengajar, dan menilai keberhasilan belajar mengajar. Setelah memperhatikan pertimbangan dari Komite Madrasah, maka Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember telah disesuaikan dengan Kurikulum 2013 untuk diberlakukan mulai tahun pelajaran 2017/2018 pada tanggal 17 Juli 2017. Dengan diberlakukannya

⁸⁶ Dokumentasi, Jember, 13 Februari 2018.

kurikulum 2013 dalam beberapa hal, maka Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember perlu *mereview* dan merevisi Kurikulum yang telah disusun berdasarkan peraturan dalam Kurikulum 2013. Hal ini diperlukan sebagai pedoman operasional semua warga Madrasah dalam mencapai tujuan pendidikan Nasional.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember sebagai salah satu penyelenggara pendidikan Nasional pada jenjang pendidikan dasar mempunyai tujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan yang lebih lanjut sesuai dengan prinsip kecerdasan majemuk. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember telah memberlakukan Kurikulum 2013 untuk kelas I, II, III, IV, V, dan VI, maka muatan Kurikulum di kelas tersebut mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.⁸⁷

Penerapan kecerdasan majemuk dalam Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember memperhatikan prinsip – prinsip sebagai berikut:

a. Peningkatan Iman dan Takwa serta khlak mulia

Keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia menjadi dasar pembentukan kepribadian peserta didik secara utuh. Kurikulum ini

⁸⁷ Dokumentasi, Jember, 13 Februari 2018.

disusun memungkinkan semua mata pelajaran dapat menunjang peningkatan Iman dan Takwa serta akhlak mulia

- b. Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik

Pendidikan merupakan proses sistematis untuk meningkatkan martabat manusia secara holistik yang memungkinkan potensi diri (afektif, kognitif, psikomotor) berkembang secara optimal. Sejalan dengan itu, kurikulum ini disusun dengan memperhatikan potensi, tingkat perkembangan, minat, kecerdasan intelektual, emosional, sosial, spiritual, dan kinestetik peserta didik.

- c. Keragaman potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan

Daerah Arjasa memiliki potensi, kebutuhan, tantangan, dan keragaman karakteristik lingkungan. Daerah Arjasa memerlukan pendidikan sesuai dengan karakteristik daerah tersebut dan pengalaman hidup sehari – hari. Oleh karena itu, Kurikulum ini memuat keragaman tersebut untuk menghasilkan lulusan yang relevan dengan kebutuhan pengembangan daerah.

- d. Tuntutan pembangunan daerah dan nasional

Pada era otonomi dan desentralisasi untuk mewujudkan pendidikan yang otonom dan demokratis perlu memperhatikan keragaman dan mendorong partisipasi masyarakat dengan tetap mengedepankan wawasan Nasional. Oleh karena itu kedua hal tersebut ditampung dalam Kurikulum ini secara berimbang dan saling mengisi.

- e. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni

Pendidikan perlu mengantisipasi dampak global yang membawa masyarakat berbasis pengetahuan dimana IPTEKS sangat berperan sebagai penggerak utama perubahan. Pendidikan harus terus – menerus melakukan adaptasi dan penyesuaian perkembangan IPTEKS sehingga tetap relevan dan kontekstual dengan perubahan. Oleh karena itu Kurikulum ini dikembangkan secara berkala dan berkesinambungan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

2. Profil dan Fasilitas Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember

a. Profil Madrasah

- | | |
|--------------------|---------------------------------------|
| 1) Nama Madrasah | : Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember |
| 2) Alamat | |
| Jalan/Desa | : Jl. Rengganis No.31 |
| Nomor Telepon | : (0331)540401 |
| Kecamatan | : Arjasa |
| Kabupaten | : Jember |
| 3) Kepala Madrasah | : Siti Fathunnurrohmiyati S,Ag. |
| 4) NSM | : 111135090001 |
| 5) NPSN | : 60715484 |
| 6) Status Madrasah | : Terakreditasi B |
| 7) Kurikulum | : 2013 |
| 8) Waktu Belajar | : Pagi Hari |
| 9) Tahun Berdiri | : 1983 |

- 10) Tahun Penegerian : 1983
- 11) Luas Tanah : 1522 M²
- 12) Luas Bangunan : 612 M²
- 13) Alamat Email : minarjasa@gmail.com

b. Visi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember

Terwujudnya siswa yang berakhlaqul karimah, cerdas, dan terampil berdasarkan ajaran Islam.

c. Misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember

Dalam rangka mewujudkan Visi Madrasah yang telah dicanangkan, maka misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember adalah sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan dan Islami (PAIKEMI)
- 2) Mengkondisikan siswa untuk berperilaku Islami dan terciptanya lingkungan Madrasah yang kondusif
- 3) Memberikan bekal ketrampilan atau kegiatan ekstrakurikuler untuk mengenali potensi diri kepada peserta didik dan mengembangkan sikap kemandirian
- 4) Mengembangkan bakat minat siswa agar mampu bersaing di bidang IMTAQ dan IPTEK
- 5) Mengakomodir aspirasi masyarakat dan memaksimalkan perannya untuk turut serta memajukan masyarakat.

d. Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember

Mengacu pada Visi dan Misi, maka sekolah menetapkan tujuan dalam jangka waktu dua tahun ke depan diharapkan siswa dapat:

- 1) Membudayakan salam dan berjabat tangan
- 2) Tumbuhnya kesadaran untuk membiasakan sholat wajib
- 3) Hafal surat – surat pendek dalam Juz Amma dan do'a sehari – hari
- 4) Lancar membaca Al – Qur'an
- 5) Pencapaian prestasi belajar dengan selisih nilai UAM dari 6,00 menjadi 6,5
- 6) Mengikuti lomba mata pelajaran ditingkat Kecamatan dengan target minimal juara harapan II
- 7) Melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya
- 8) Memiliki kemampuan dasar untuk mengoperasikan komputer
- 9) Memiliki tim sepak bola yang dapat mengikuti kejuaraan ditingkat Kecamatan dengan target minimal juara harapan III
- 10) Mengikuti lomba atletik ditingkat Kecamatan dengan target minimal juara harapan III
- 11) Mengikuti kegiatan kepramukaan ditingkat Kecamatan dengan target minimal juara III
- 12) Mempunyai bekal ketrampilan dasar yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari – hari
- 13) Pandai bergaul dengan masyarakat sekitar

B. Penyajian Data dan Analisis

Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka peneliti akan menyajikan data dari hasil di lapangan yang berkaitan dan mendukung penelitian dengan menggunakan metode tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti akan memaparkan mengenai implementasi kecerdasan majemuk pada pembelajaran tematik di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember sebagai berikut:

1. Implementasi kecerdasan linguistik pada pembelajaran tematik di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember

Kecerdasan linguistik merupakan kemampuan seseorang dalam mengolah kata – kata atau kemampuan seseorang dalam berkomunikasi dengan baik. Kecerdasan linguistik sering dilaksanakan ketika pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember, di samping itu penerapan kecerdasan linguistik ini bertujuan untuk mengasah bakat peserta didik dalam menggunakan bahasa yang baik dan benar. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Siti Fathunnurrohmiyati selaku kepala madrasah Yuliani selaku guru kelas V mengenai kecerdasan linguistik sebagai berikut:

“Kecerdasan linguistik itu merujuk pada kemampuan peserta didik untuk menggunakan kata – kata secara efektif, baik membaca, menulis, dan berkomunikasi”.⁸⁸

⁸⁸ Siti Fathunnurrohmiyati, *Wawancara*, Jember, 13 Februari 2018.

Hasil wawancara tersebut senada dengan apa yang diungkapkan oleh Yuliani selaku guru kelas V tentang kecerdasan linguistik sebagai berikut:

“Peserta didik yang mempunyai kecerdasan linguistik mampu menggunakan bahasa secara lisan maupun tulisan sehingga memberikan kesan ia pandai berbicara, gemar bercerita, serta tekun mendengarkan cerita. Kecerdasan ini menuntut peserta didik untuk menyimpan berbagai informasi dalam bentuk kata – kata”.⁸⁹

Guru yang terampil bertutur kata dan kreatif dalam menerapkan aktivitas pembelajaran yang dapat menarik perhatian peserta didik, maka peserta didik akan termotivasi dan aktif mengikuti pembelajaran, senada dengan apa yang diungkapkan oleh Yuliani bahwa:

“Penerapan kecerdasan linguistik pada pembelajaran tematik di kelas V melalui aktivitas pembelajaran yang menarik, diantaranya yaitu bercerita, membaca nyaring, dan kosakata, sehingga ketika pembelajaran berlangsung seluruh peserta didik berpartisipasi aktif mengerjakan tugas sesuai dengan aktivitas tersebut”.⁹⁰

Pendapat tersebut dikuatkan dengan hasil observasi yang dilakukan ketika guru melakukan pembelajaran tema 7 “Sejarah Peradaban Indonesia”, subtema 2 ”Peninggalan-Peninggalan Kerajaan Islam di Indonesia”, pembelajaran ke – 2, dengan melaksanakan aktivitas bercerita.⁹¹ Pada kegiatan tersebut peserta didik memahami isi bacaan “Asal Mula Keraton Yogyakarta”, kemudian menceritakan kembali secara lisan yang diawali dengan mencari gagasan pokok bacaan di hadapan guru dan teman – temannya. Menurut Ibu Yuliani penggunaan strategi bercerita

⁸⁹ Yuliani, *Wawancara*, Jember, 14 Februari 2018.

⁹⁰ Yuliani, *Wawancara*, Jember, 14 Februari 2018.

⁹¹ Observasi, Jember 14 Februari 2018

tersebut memiliki maksud untuk menumbuhkan kemauan membaca pada peserta didik. Selain itu aktivitas bercerita juga dilakukan pada pembelajaran tema 7 “Sejarah Peradaban Indonesia”, subtema 2 ”Peninggalan-Peninggalan Kerajaan Islam di Indonesia”, pembelajaran ke – 6 yaitu menceritakan perubahan nama Jakarta dari waktu ke waktu melalui proyek lini masa dengan mengisi informasi – informasi penting pada setiap masa perubahan nama Jakarta.⁹²

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu peserta didik mengenai aktivitas bercerita dalam pembelajaran kecerdasan linguistik, dapat diketahui bahwa dalam kegiatan tersebut peserta didik sangat antusias mengikuti pembelajaran dengan strategi bercerita, sebagaimana yang diungkapkan oleh Ines salah satu peserta didik kelas V yang menyatakan bahwa:

“Aktivitas pembelajaran hari ini sangat menyenangkan sekali, kami bercerita tentang asal mula keraton Yogyakarta, setelah kami menemukan gagasan pokok setiap paragrafnya kami ditunjuk secara acak untuk bercerita di depan kelas dengan menggunakan bahasa kami sendiri, sehingga kami tidak akan lupa dengan materi tersebut”.⁹³

Penerapan kecerdasan linguistik melalui aktivitas bercerita dicirikan dengan merangkum inti sari cerita, sehingga peserta didik tidak akan lupa sebuah materi apabila disampaikan dengan strategi bercerita.

Penerapan kecerdasan linguistik yang kedua yaitu aktivitas membaca nyaring yang terdapat dalam pembelajaran tema 7 “Sejarah

⁹²Dokumentasi, Jember 14 Februari 2018, Lampiran 8, RPP, 7.

⁹³ Ines, *Wawancara*, Jember, 14 Februari 2018.

Peradaban Indonesia”, subtema 2 ”Peninggalan-Peninggalan Kerajaan Islam di Indonesia”, pembelajaran ke – 3, pada kegiatan tersebut peserta didik membaca nyaring biografi Sultan Hamengkubuwono I.⁹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Yuliani mengenai aktivitas membaca nyaring adalah sebagai berikut:

”Membaca nyaring merupakan membaca teks dengan suara nyaring yang dapat membantu peserta didik terfokus dalam isi bacaan dengan mengingat isinya, dan menarik kesimpulan dari apa yang dibaca oleh peserta didik, semisal guru menunjuk salah satu peserta didik untuk membaca nyaring, kemudian mengajak seluruh peserta didik secara bersama – sama menemukan gagasan pokok setiap paragraf tersebut”.⁹⁵

Penerapan strategi membaca nyaring terkait erat dengan kecerdasan linguistik, karena ketika peserta didik membaca suatu teks bacaan mereka mengingat isinya, dan menarik kesimpulan dari apa yang dibaca oleh peserta didik.

Penerapan kecerdasan linguistik di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember selanjutnya ketika aktivitas siswa mencari kosakata dalam bacaan, berdasarkan wawancara dengan Yuliani, beliau menjelaskan bahwa:

”Pada dasarnya setiap materi ajar mengandung istilah – istilah pengetahuan, dan untuk mempelajari istilah tersebut mau tidak mau peserta didik harus melihat kamus, dimana istilah atau kosakata didefinisikan dengan begitu maka akan menambah kekayaan kosakata peserta didik, seperti pada kata ”kedaton” dimana ”kedaton” merupakan kosakata yang berarti istilah untuk menggambarkan istana”.⁹⁶

⁹⁴ Dokumentasi, Jember 14 Februari 2018, Lampiran 8, RPP, 6.

⁹⁵ Yuliani, *Wawancara*, Jember, 14 Februari 2018

⁹⁶ Yuliani, *Wawancara*, Jember, 14 Februari 2018

Pendapat tersebut dikuatkan dengan hasil observasi yang dilakukan pada aktivitas pembelajaran tema 7 “Sejarah Peradaban Indonesia”, subtema 2 ”Peninggalan – Peninggalan Kerajaan Islam di Indonesia”, pembelajaran ke – 2, dengan mencari istilah – istilah penting dalam bahasa daerah yang berkaitan dengan bangunan keraton Yogyakarta. Penerapan kecerdasan linguistik melalui aktivitas mencari kosakata bertujuan untuk mengenal istilah – istilah pengetahuan sehingga menambah kekayaan kosakata peserta didik.⁹⁷

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat diketahui bahwa kecerdasan linguistik adalah kemampuan seseorang menggunakan kata – kata baik secara lisan maupun tulisan secara efektif, baik membaca, menulis, dan berkomunikasi. Implementasi kecerdasan linguistik pada pembelajaran tematik di kelas V sudah dilaksanakan melalui aktivitas peserta didik ketika bercerita, membaca nyaring dan mencari kosakata. Beberapa aktivitas tersebut sangat mempengaruhi kemampuan seseorang terhadap bahasa dan kosakata, sehingga memberikan motivasi belajar bagi kelompok peserta didik yang dominan linguistik.

2. Implementasi kecerdasan logis – matematis pada pembelajaran tematik di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember

Kecerdasan logis – matematis adalah kemampuan dalam berhitung, mengukur, dan mempertimbangkan proposisi dan hipotesis, serta menyelesaikan operasi – operasi angka – angka. Penerapan kecerdasan

⁹⁷ Observasi, Jember, 14 Februari 2018.

logis – matematis sudah dilaksanakan pada pembelajaran tematik di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Siti Fathunnurrohmiyati yang mengatakan bahwa:

“Kecerdasan logis – matematis merujuk pada kemampuan siswa untuk berhitung, menjumlah, suka terhadap angka, berpikir sistematis, dan logis. Anak – anak yang mempunyai kelebihan dalam kecerdasan logis – matematis relatif cepat dalam kegiatan menghitung sehingga mudah mengerjakan matematika dalam benaknya, selain itu peserta didik cenderung mudah menerima dan memahami penjelasan sebab akibat, ada pula yang terus – menerus bertanya dan memiliki rasa ingin tahu yang besar tentang peristiwa di sekitarnya”.⁹⁸

Pendapat tersebut dikuatkan dengan hasil observasi yang dilakukan ketika guru melakukan pembelajaran tema 7 “Sejarah Peradaban Indonesia”, subtema 2 ”Peninggalan-Peninggalan Kerajaan Islam di Indonesia”, pembelajaran ke – 3 yaitu menemukan ukuran sudut dengan menggunakan alat peraga berupa stereofom yang dikembangkan sebagai media pembelajaran agar siswa paham mengenai konsep sudut tersebut.⁹⁹ Kegiatan diawali dengan guru mengajak peserta didik untuk mengingat kembali apa itu sudut dengan meminta siswa memperhatikan meja masing – masing. Guru kemudian bertanya bagian manakah dari meja tersebut yang merupakan sudut meja, mereka dengan tepat mampu menunjukkan yang manakah sudut dari meja. Guru kembali mengarahkan peserta didik untuk menemukan definisi sudut, pada akhirnya peserta didik memahami bahwa sudut terbentuk dari dua garis lurus yang saling berpotongan.¹⁰⁰

Kegiatan dilanjutkan dengan membandingkan besar sudut, guru meminta

⁹⁸ Siti Fathunnurrohmiyati, *Wawancara*, Jember, 13 februari 2018.

⁹⁹ Observasi, Jember, 15 Februari 2018

¹⁰⁰ Dokumentasi, Jember 15 Februari 2018, Lampiran 9, RPP, 5

setiap kelompok untuk menumpuk ketiga model sudut, mulai dari sudut yang paling besar (sudut tumpul), kemudian sudut siku – siku, dan sudut lancip. Agar peserta didik semakin memahami perbedaan ketiga sudut tersebut, sekarang salah seorang anggota kelompok diminta untuk mengambil model sudut tumpul dan meletakkannya tepat pada siku tangan, peserta didik diminta membuat bentuk sudut yang sama dengan sudut tumpul tersebut, selanjutnya dengan sudut lancip dan sudut siku – siku, sekarang mereka mampu membuat bentuk sudut dengan tangan mereka.

Setelah siswa mampu membedakan antara sudut lancip, tumpul, dan siku – siku, kemudian kegiatan dilanjutkan dengan mengerjakan lembar kerja siswa yang dibagikan pada setiap kelompok. Pada kegiatan tersebut siswa untuk menggambar jenis sudut. Untuk membandingkan setiap sudut, setiap kelompok diberikan alat peraga berupa tiga potong pita dan sebuah papan stereofom, dengan alat peraga tersebut mereka kemudian membentuk kembali sudut yang telah digambar pada lembar kerja siswa, kemudian siswa diminta untuk menyimpulkan tentang perbedaan sudut lancip, tumpul, dan siku – siku, yang mana diantara ketiga sudut tersebut yang paling besar dan paling kecil.¹⁰¹

Setelah selesai membentuk sudut di stereofom, kegiatan dilanjutkan dengan presentasi hasil diskusi kelompok, dua orang dari

¹⁰¹ Dokumentasi, Jember 15 Februari 2018, Lampiran 8, RPP, 5

masing – masing kelompok diminta maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka.¹⁰²

Berdasarkan observasi tersebut aktivitas peserta didik yang berupa pengamatan akan merangsang proses nalar mereka, bagi peserta didik yang mempunyai kemampuan logis – matematis tinggi maka sangat menyukai aktivitas pengamatan tersebut, sebagaimana yang diungkapkan oleh Adin Nuraini salah satu peserta didik kelas V yang mengatakan bahwa:

”Saya sangat menyukai aktivitas ketika membentuk sudut dengan lengan tangan serta ketika membentuk sudut menggunakan pita di *stereofom* karena dengan begitu saya lebih memahami perbedaan besar ketiga sudut tersebut secara nyata”.¹⁰³

Aktivitas peserta didik dalam melakukan pengamatan tersebut menurut Yuliani selaku guru kelas V mengungkapkan bahwa:

”Pembelajaran dengan menggunakan aktivitas pengamatan menjadi inti dari pembelajaran pendekatan saintifik dalam pembelajaran Kurikulum 2013, hal yang paling utama dari proses pengamatan siswa adalah peran guru, dalam hal ini guru berperan mengamati proses yang sedang berlangsung sekaligus melakukan penilaian secara autentik”.¹⁰⁴

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat diketahui bahwa kecerdasan logis – matematis adalah kemampuan dalam berhitung, mengukur, berpikir sistematis, logis, serta mudah dalam menyelesaikan operasi angka – angka. Implementasi kecerdasan logis – matematis pada pembelajaran tematik di kelas V sudah dilaksanakan melalui aktivitas

¹⁰² Observasi, Jember, 15 Februari 2018.

¹⁰³ Adin Nuraini, *Wawancara*, Jember, 15 Februari 2018.

¹⁰⁴ Yuliani, *Wawancara*, Jember, 15 Februari 2018.

peserta didik ketika melakukan pengamatan. Aktivitas pengamatan akan merangsang proses nalar peserta didik, sehingga peserta didik yang mempunyai kemampuan logis – matematis tinggi maka sangat menyukai aktivitas pengamatan tersebut.

3. Implementasi kecerdasan spasial – visual pada pembelajaran tematik di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember

Kecerdasan spasial – visual merupakan tipe kecerdasan manusia yang bisa dikembangkan meliputi kepekaan terhadap warna, garis, bentuk, dan ruang, kecerdasan ini memungkinkan seseorang untuk mengeksplorasi imajinasi. Senada dengan apa yang telah diungkapkan Ibu Siti Fathunnurrohmiyati selaku kepala madrasah yang menyatakan bahwa:

”kecerdasan spasial – visual itu merujuk pada kemampuan siswa untuk berpikir dan mengingat sesuatu melalui gambar, siswa yang mempunyai kecerdasan visual – spasial cenderung kreatif dan imajinatif”.¹⁰⁵

Pendapat yang disampaikan oleh Siti Fathunnurrohmiyati tidak jauh berbeda dengan yang di ungkapkan oleh Yuliani selaku guru kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember yang mengungkapkan bahwa:

”Kecerdasan spasial – visual merupakan kemampuan peserta didik yang dapat menggunakan apapun untuk membentuk sesuatu yang bermakna baginya seperti menggambar imajinatif, dan menyusun potongan gambar (puzzle). Untuk menunjang pengembangan kecerdasan spasial – visual saya menggunakan media *power point* bergambar dan juga video sebagai alat bantu visual di kelas”.¹⁰⁶

Hasil wawancara tersebut sesuai dengan observasi yang dilakukan ketika pembelajaran tematik berlangsung Yuliani selalu menggunakan

¹⁰⁵Siti fathunnurrohmiyati, *Wawancara*, Jember, 13 Februari 2018.

¹⁰⁶ Yuliani, *Wawancara*, Jember, 27 Februari 2018.

media *power point* dan menayangkan beberapa video yang berkaitan dengan materi pelajaran.¹⁰⁷

Aktivitas yang menunjukkan penerapan kecerdasan spasial – visual dalam pembelajaran tematik yang pertama yaitu ketika peserta didik melakukan aktivitas menggambar imajinatif. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Yuliana bahwa:

”Menggambar bagi dunia anak merupakan aktivitas yang sangat disukainya, oleh karena itu strategi menggambar imajinatif sangat baik untuk merangsang kreativitas anak, sebagai contoh dalam pembelajaran kali ini peserta didik diminta untuk membuat poster tentang ajakan melestarikan benda sejarah dan melengkapi posternya dengan gambar yang sesuai dengan topik yang mereka angkat, dan ketika mengetahui hasil karya peserta didik kelas V saya sangat bangga karena mereka sangat kreatif dalam menggambar dan memadukan warna dalam poster tersebut”.¹⁰⁸

Pendapat tersebut sesuai dengan dokumentasi RPP ketika pembelajaran tema 7 “Sejarah Peradaban Indonesia”, subtema 3 ”Melestarikan Peninggalan Kerajaan Islam”, pembelajaran ke – 5, seluruh peserta didik sangat antusias dan terampil dalam menghasilkan sebuah karya, peserta didik bersama dengan kelompoknya membuat poster tentang ajakan melestarikan benda sejarah, peserta didik melengkapi posternya dengan gambar yang sesuai dengan topik yang mereka angkat.¹⁰⁹ Berdasarkan pendapat yang diperkuat dengan hasil observasi tersebut, kecerdasan spasial – visual peserta didik kelas V cenderung

¹⁰⁷ Observasi, Jember, 27 Februari 2018.

¹⁰⁸ Yuliani, *Wawancara*, Jember, 27 Februari 2018.

¹⁰⁹ Dokumentasi, Jember 27 Februari 2018, Lampiran 11, RPP, 9.

tinggi hal itu sesuai dengan hasil karya peserta didik yang bagus dan kreatif.

Penerapan kecerdasan spasial – visual yang kedua yaitu dengan menyusun *puzzle* terlihat dalam aktivitas siswa pada pembelajaran tema 7 “Sejarah Peradaban Indonesia”, subtema 2 ”Peninggalan-Peninggalan Kerajaan Islam di Indonesia”, pembelajaran ke – 6, guru menyiapkan potongan gambar Sunan Bonang untuk dirangkai menjadi satu kesatuan yang utuh, aktivitas tersebut dilakukan secara berkelompok untuk mengawali materi pelajaran pada hari itu.¹¹⁰ Seluruh peserta didik terlihat antusias merangkai potongan gambar tersebut, hal ini terbukti ketika dilakukan wawancara dengan salah satu peserta didik yang menyatakan bahwa:

”Saya sangat suka ketika bermain *puzzle*, karena saya merasa tertantang untuk segera menyelesaikan potongan – potongan itu”.¹¹¹

Pendapat yang disampaikan oleh Ibra tidak jauh berbeda dengan yang disampaikan oleh Yuliani yaitu:

”Kecerdasan visual – spasial pada anak akan semakin terasah tatkala mereka senang bermain *puzzle*, karena dengan berimajinasi beberapa bentuk kepingan *puzzle* peserta didik akan semakin terasah untuk berkreasi agar berhasil membentuk menjadi satu – kesatuan yang utuh”.¹¹²

Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spasial – visual merupakan kemampuan peserta didik

¹¹⁰ Dokumentasi, Jember 19 Februari 2018, Lampiran 10, RPP, 7.

¹¹¹ Ibra, *Wawancara*, Jember, 27 Februari 2018.

¹¹² Yuliani, *Wawancara*, Jember, 27 Februari 2018.

dalam menggambarkan atau mengimajinasikan suatu gambar atau objek, sehingga siswa yang mempunyai kecerdasan spasial – visual cenderung kreatif dan imajinatif. Kecerdasan spasial – visual telah diterapkan dalam pembelajaran tematik di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember melalui berbagai aktivitas siswa seperti menggambar imajinatif dan menyusun *puzzle*, selain itu guru juga menggunakan media *power point* bergambar dan video terkait dengan pembelajaran sebagai alat bantu visual dalam kelas.

4. Implementasi kecerdasan kinestetik – jasmani pada pembelajaran tematik di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember

Kecerdasan kinestetik adalah kemampuan yang memungkinkan seseorang untuk menggerakkan objek dan ketrampilan – ketrampilan fisik kasar dan halus. Sedangkan menurut Siti Fathunnurrohmiyati mengungkapkan bahwa:

“Kecerdasan kinestetik merujuk pada kemampuan siswa dalam menggunakan tubuhnya terlihat lebih kuat, lebih lincah, suka bergerak sehingga anak yang memiliki kecerdasan kinestetik tinggi memiliki koordinasi tubuh yang baik karena gerakan mereka terlihat seimbang, luwes, dan cekatan”.¹¹³

Pernyataan tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Yuliani selaku guru kelas V yang menjelaskan bahwa:

“Kecerdasan kinestetik terlihat menonjol dalam kemampuan fisik, bahkan mereka lebih mudah menggunakan tubuhnya, bergerak aktif, serta cepat menguasai tugas motorik halus seperti menggunting, melipat, menempel dan menyambung”.¹¹⁴

¹¹³ Siti Fathunnurrohmiyati, *Wawancara*, Jember, 13 Februari 2018.

¹¹⁴ Yuliani, *Wawancara*, Jember, 14 Februari 2018.

Kecerdasan kinestetik sudah diterapkan dalam pembelajaran tematik di kelas V, penerapan aktivitas kecerdasan ini dibagi menjadi dua macam yaitu kinestetik kasar dan kinestetik halus. Pengembangan kecerdasan kinestetik kasar ditunjukkan oleh aktivitas siswa pada pembelajaran tema 7 “Sejarah Peradaban Indonesia”, subtema 2 ”Peninggalan-Peninggalan Kerajaan Islam di Indonesia”, pembelajaran ke – 2, yaitu peserta didik melakukan kombinasi pola gerak dasar lokomotor dan non lokomotor untuk membentuk gerakan dasar sikap dan kuda – kuda dalam olahraga beladiri.¹¹⁵ Seluruh peserta didik kelas V antusias berlatih dan setiap kelompok mempraktikkan gerakan di depan kelas dengan benar. Selain mempraktikkan pola gerak dasar, penerapan kecerdasan kinestetik terlihat pada pembelajaran tema 7 “Sejarah Peradaban Indonesia”, subtema 3 ”Melestarikan Peninggalan Kerajaan Islam”, pembelajaran ke – 5, seluruh peserta didik dalam pembelajaran ini melakukan aktivitas menari dengan rangkaian gerak langkah dan ayunan yang diiringi lagu ”Naik – naik ke Puncak Gunung”.¹¹⁶ Pada pembelajaran ini peserta didik memahami konsep kombinasi pola gerak dominan statis dan dinamis (melompat, menggantung, mengayun, meniti, mendarat) untuk membentuk ketrampilan teknik dasar senam menggunakan alat.¹¹⁷

Sedangkan penerapan kecerdasan kinestetik halus juga terlihat masih dalam pembelajaran tema 7 “Sejarah Peradaban Indonesia”, subtema 3 ”Melestarikan Peninggalan Kerajaan Islam”, pembelajaran ke –

¹¹⁵ Dokumentasi, Jember 14 Februari 2018, Lampiran 8, RPP, 5.

¹¹⁶ Dokumentasi, Jember 27 Februari 2018, Lampiran 11, RPP, 7.

¹¹⁷ Observasi, Jember, 14 Februari 2018

5. Peserta didik dalam aktivitas ini membuat sebuah mainan kupu- kupu dari kertas origami yang digantung dengan seutas tali, kemudian siswa menggantungkan hasil karyanya di jendela kelas.¹¹⁸ Kecerdasan kinestetik halus ini terlihat ketika peserta didik mulai melipat origami, menggunting, serta menyambung kupu – kupu dengan tali.¹¹⁹

Menurut pendapat Yuliani mengenai kecerdasan kinestetik beliau menjelaskan bahwa:

”Peserta didik dengan gaya belajar kinestetik nyaman belajar melalui tindakan dan praktik langsung. Gaya belajar kinestetik lebih senang berada di lingkungan tempat dia bisa memahami sesuatu lewat pengalaman nyata, konsekuensi dasar gaya belajar kinestetik adalah peserta didik sulit mempelajari hal yang abstrak, siswa tak bisa duduk diam saat belajar sehingga jika tak disalurkan dapat berpengaruh pada konsentrasi belajarnya”.¹²⁰

Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kecerdasan kinestetik adalah kemampuan peserta didik dalam menggunakan tubuhnya untuk menggerakkan objek secara kasar dan halus, peserta didik yang memiliki kecerdasan kinestetik tinggi memiliki koordinasi tubuh yang baik, sehingga mereka nyaman belajar melalui tindakan dan praktik langsung. Kecerdasan kinestetik telah diterapkan dalam pembelajaran tematik di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember, penerapan kecerdasan kinestetik ini terbagi menjadi dua yaitu kinestetik kasar dan kinestetik halus. Adapun kinestetik kasar terlihat melalui aktivitas siswa melakukan gerak dasar lokomotor dan

¹¹⁸ Dokumentasi, Jember 27 Februari 2018, Lampiran 11, RPP, 8.

¹¹⁹ Observasi, Jember 27 Februari 2018.

¹²⁰ Yuliani, *Wawancara*, Jember, 27 Februari 2018.

nonlokomotor serta aktivitas siswa dalam melakukan gerak dinamis dan statis. Sedangkan kinestetik halus terlihat dalam aktivitas siswa ketika melipat, menggunting serta menyambung dalam membuat kupu – kupu origami.

5. Implementasi kecerdasan musikal pada pembelajaran tematik di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember

Kecerdasan musikal adalah kemampuan seseorang yang mempunyai sensitivitas pada pola titik nada, melodi dan ritme. Orang yang memiliki kecerdasan ini sangat peka terhadap suara atau bunyi. Sedangkan menurut Siti Fathunnurrohmiyati memaparkan penjelasan kecerdasan musikal adalah sebagai berikut:

“Kecerdasan musikal merupakan kepekaan peserta didik terhadap irama, melodi, dan warna suara, peserta didik yang memiliki tingkat kecerdasan musikal tinggi cenderung cepat menghafal lagu – lagu dan bersemangat ketika diperkenalkan lagu baru”.¹²¹

Senada dengan pendapat tersebut, Yuliani menyampaikan bahwa:

“Kecerdasan musikal merupakan kemampuan peserta didik yang mudah mengenali suatu lagu hanya dengan mendengar nada pertama lagu tersebut, akan tetapi ada juga peserta didik yang sulit menghafal lagu, oleh karena itu penerapan kecerdasan musikal dalam pembelajaran harus menggunakan lagu yang mudah untuk dinyanyikan oleh peserta didik serta mengandung semua materi ajar, seperti lagu tomo ati, seluruh peserta didik sudah mengenal lagu tersebut sehingga mereka mudah menyanyikannya akan tetapi juga masih ada beberapa pelafalan lagu yang salah karena lagu tersebut menggunakan Bahasa Jawa sedangkan peserta didik disini mayoritas menggunakan Bahasa Madura ”.¹²²

Berdasarkan dokumentasi RPP, kecerdasan musikal telah diterapkan dalam pembelajaran tema 7 “Sejarah Peradaban Indonesia”,

¹²¹ Siti Fathunnurrohmiyati, *Wawancara*, Jember, 13 Februari 2018.

¹²² Yuliani, *Wawancara*, Jember, 19 Februari 2018.

subtema 2 "Peninggalan-Peninggalan Kerajaan Islam di Indonesia", pembelajaran ke – 6.¹²³ Berdasarkan observasi yang dilakukan penerapan kecerdasan musikal pembelajaran tematik di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember, terlihat dalam aktivitas peserta didik ketika menyanyikan salah satu peninggalan Sunan Bonang berupa tembang tomo ati, bersama dengan bantuan guru seluruh peserta didik serempak menyanyikan tembang tersebut. Kemudian peserta didik diminta untuk mengubah lirik tembang ke dalam Bahasa Daerah masing – masing, lalu peserta didik mengambil pelajaran dari lirik lagu tomo ati yang dihubungkan dengan perkembangan ajaran Islam pada masa kerajaan Islam.¹²⁴

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kecerdasan musikal adalah kemampuan peserta didik terhadap irama, melodi, dan warna suara, peserta didik yang memiliki tingkat kecerdasan musikal tinggi cenderung cepat menghafal lagu – lagu dan bersemangat ketika diperkenalkan lagu baru, penerapan kecerdasan musikal dalam pembelajaran harus menggunakan lagu yang mudah untuk dinyanyikan oleh peserta didik serta mengandung semua materi ajar. Kecerdasan musikal telah diterapkan dalam pembelajaran tematik di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember melalui aktivitas bernyanyi.

¹²³ Dokumentasi, Jember 19 Februari 2018, Lampiran 10, RPP, 7.

¹²⁴ Observasi, Jember, 19 Februari 2018.

6. Implementasi kecerdasan interpersonal pada pembelajaran tematik di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember

Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan memahami dan berinteraksi dengan orang lain secara efektif dan kemampuan mempertahankan hubungan yang sudah terjalin sebelumnya. Sedangkan menurut Siti Fathunnurrohmiyati mengungkapkan bahwa kecerdasan interpersonal sebagai berikut:

“Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan seseorang untuk memahami dan hidup bersama dengan orang lain, kecerdasan ini melibatkan kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain”.¹²⁵

Pendapat tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan Yuliani yang menyatakan bahwa:

“Peserta didik yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi akan menikmati bekerja secara kelompok, belajar sambil berinteraksi, dan bekerja sama. Kelas V sejak awal memang sudah saya buat model pembelajaran kooperatif dimana satu kelas terbagi menjadi enam kelompok, pembagian kelompok itu berdasarkan tingkat kemampuan yang merata sehingga mereka saling bekerja sama, apabila ada anggota kelompok yang tidak paham dengan materi yang sudah dijelaskan maka saya menekan aktivitas diskusi untuk saling membantu sehingga semua anggota kelompok paham terhadap materi yang telah disampaikan. Untuk penerapan dalam pembelajaran tematik sendiri saya menggunakan strategi bermain peran dimana setiap kelompok melakukan kegiatan bermain peran dan saling menilai penampilan antar kelompok, ketika dilaksanakan pembelajaran tersebut peserta didik terlihat sangat antusias dan berusaha menampilkan yang terbaik”.¹²⁶

Pendapat tersebut dikuatkan oleh hasil observasi pada pembelajaran tematik, suasana ruang kelas telah dibentuk model kooperatif sehingga aktivitas kerja kelompok digunakan untuk mencapai

¹²⁵ Siti Fathunnurrohmiyati, *Wawancara*, Jember, 13 Februari, 2018.

¹²⁶ Yuliani, *Wawancara*, Jember, 15 Februari, 2018.

tujuan pembelajaran serta dapat meningkatkan kemampuan berinteraksi peserta didik.¹²⁷

Sedangkan penerapan kecerdasan interpersonal selanjutnya sesuai dengan dokumentasi RPP pada tema 7 “Sejarah Peradaban Indonesia”, subtema 2 ”Peninggalan-Peninggalan Kerajaan Islam di Indonesia”, pembelajaran ke – 3, yaitu peserta didik melakukan aktivitas bersama dengan kelompoknya mencari informasi melalui buku maupun artikel tentang Sultan Hamengkubuwono I, kemudian setiap kelompok mengidentifikasi watak dan perilaku serta kebijakan yang menunjukkan adanya nilai – nilai persatuan dan kesatuan. Setelah menemukan informasi tersebut setiap peserta didik bersama kelompoknya melakukan kegiatan bermain peran tentang kisah Sultan Hamengkubuwono I.¹²⁸

Bermain peran merupakan sebuah permainan yang para pemainnya memainkan peran tokoh – tokoh khayalan dan berkolaborasi untuk merajut sebuah cerita bersama, keberhasilan aksi mereka tergantung dari sistem peraturan permainan yang telah ditentukan, asal tetap mengikuti peraturan yang ditetapkan, para pemain bisa berimprovisasi membentuk arah dan hasil akhir permainan. penerapan kecerdasan interpersonal selanjutnya sesuai dengan dokumentasi RPP pada tema 7 “Sejarah Peradaban Indonesia”, subtema 2 ”Peninggalan-Peninggalan Kerajaan Islam di

¹²⁷ Observasi, Jember, 15 Februari, 2018.

¹²⁸ Dokumentasi, Jember 15 Februari 2018, Lampiran 9, RPP 6.

Indonesia”, pembelajaran ke – 3, yaitu peserta didik melakukan aktivitas bermain peran bersama dengan kelompoknya.¹²⁹

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Yuliani mengenai strategi bermain peran yaitu sebagai berikut:

”Penerapan strategi bermain peran sangat tergantung dari jenis materi karena tidak semua materi dapat digunakan pada aktivitas bermain peran, sebagai pengalaman saya menggunakan strategi bermain peran pada materi Sultan Hamengkubuwono I”.¹³⁰

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat diketahui bahwa kecerdasan interpersonal adalah kemampuan memahami dan berinteraksi dengan orang lain secara efektif, kecerdasan ini melibatkan kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain. Kecerdasan interpersonal sudah dilaksanakan pada pembelajaran tematik di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember melalui aktivitas kerja kelompok serta bermain peran.

7. Implementasi kecerdasan intrapersonal pada pembelajaran tematik di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember

Kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan seseorang dalam memahami diri sendiri dan menjadikan dirinya sosok yang mandiri.

Senada dengan apa yang diungkapkan oleh Siti Fathunnurrohmiyati mengenai kecerdasan intrapersonal bahwa:

”Kecerdasan intrapersonal merupakan kemampuan peserta didik untuk memahami dirinya sendiri, terlihat lebih mandiri, memiliki kemauan yang keras, dan penuh percaya diri”.¹³¹

¹²⁹ Dokumentasi, Jember 15 Februari 2018, Lampiran 9, RPP 7..

¹³⁰ Yuliani, *Wawancara*, Jember 15 Februari, 2018.

¹³¹ Siti Fathunnurrohmiyati, *Wawancara*, Jember, 13 Februari, 2018.

Sedangkan Yuliani mengungkapkan kecerdasan intrapersonal adalah sebagai berikut:

”Peserta didik yang memiliki kecerdasan intrapersonal tinggi akan mudah memahami diri sendiri, mengetahui kekuatan dan kelemahan diri sendiri, serta melakukan refleksi diri. Untuk penerapan kecerdasan intrapersonal dalam pembelajaran tematik dapat terlihat melalui aktivitas mengenal tokoh, dalam aktivitas ini peserta didik akan belajar melalui perasaan, nilai – nilai dan sikap yang ada pada diri tokoh”.¹³²

Pendapat tersebut dikuatkan dengan dokumentasi RPP pada tema 7 “Sejarah Peradaban Indonesia”, subtema 2 ”Peninggalan-Peninggalan Kerajaan Islam di Indonesia”, pembelajaran ke – 3, pada aktivitas tersebut peserta didik membaca nyaring biografi Sultan Hamengkubuwono I.¹³³ Kemudian guru menstimulasi pengertian peserta didik mengenai watak dan perilaku serta kebijakan Sultan Hamengkubuwono I yang menunjukkan adanya nilai – nilai persatuan dan kesatuan sehingga hasil yang diharapkan yaitu peserta didik mampu memahami nilai – nilai persatuan pada masa kerajaan Islam. Kemudian diakhir pelajaran guru mengevaluasi pemahaman peserta didik mengenai pembelajaran yang telah mereka lakukan pada hari itu dengan mengajukan pertanyaan – pertanyaan yang ada ke beberapa siswa yang ditunjuk secara acak, guru kemudian memberi kesempatan kepada peserta didik untuk melengkapi kegiatan ”Ayo Renungkan”.¹³⁴

¹³² Yuliani, *Wawancara*, Jember, 15 Februari, 2018.

¹³³ Dokumentasi, Jember 15 Februari 2018, Lampiran 9, RPP 6.

¹³⁴ Observasi, Jember, 15 Februari, 2018.

Tujuan dari penggunaan strategi mengenal tokoh dalam pembelajaran tematik di kelas V menurut Yuliani adalah sebagai berikut:

”Aktivitas mengenal tokoh ini bertujuan agar memberikan efek menyentuh emosional bagi peserta didik sehingga mereka termotivasi belajar melalui perasaan, nilai – nilai dan sikap yang ada pada diri tokoh sehingga siswa menjadi pribadi yang lebih baik lagi”.¹³⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang dikuatkan dengan observasi dapat disimpulkan bahwa kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan seseorang dalam memahami diri sendiri dan menjadikan dirinya sosok yang mandiri. Peserta didik yang memiliki kecerdasan intrapersonal tinggi akan memiliki kemauan yang keras, dan penuh percaya diri, mengetahui kekuatan dan kelemahan diri sendiri, serta melakukan refleksi diri. Kecerdasan intrapersonal telah diterapkan dalam pembelajaran tematik di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember melalui aktivitas mengenal tokoh, penggunaan strategi ini bertujuan agar memberikan efek menyentuh emosional bagi peserta didik sehingga mereka termotivasi belajar melalui perasaan, nilai – nilai dan sikap yang ada pada diri tokoh.

8. Implementasi kecerdasan naturalis pada pembelajaran tematik di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember

Kecerdasan naturalis adalah kemampuan berinteraksi dengan lingkungan, menjaga lingkungan, dan menikmati keindahannya. Senada dengan apa yang diungkapkan oleh Siti Fathunnurrohmiyati mengenai kecerdasan intrapersonal bahwa:

¹³⁵ Yuliani, *Wawancara*, Jember, 15 Februari, 2018.

“Kecerdasan ini berkaitan dengan kecintaan seseorang pada benda – benda alam. kecerdasan ini identik dengan seseorang yang mampu memahami, menikmati, dan menggunakan alam secara baik serta mengembangkan pengetahuannya melalui alam”.¹³⁶

Pendapat tersebut sesuai dengan pendapat Yuliani yang mengungkapkan bahwa:

“Peserta didik yang mempunyai kecerdasan naturalis tinggi cenderung lebih menyukai alam terbuka, dan memiliki keingintahuan yang besar terhadap alam, maka untuk menciptakan program pembelajaran yang berkaitan dengan unsur alam, kecerdasan naturalis dapat diwujudkan dalam kegiatan eksperimen”.¹³⁷

Jika sebuah kelas kecenderungan gaya belajar siswanya naturalis, disarankan untuk melakukan dua hal yaitu: pertama, proses pembelajaran perlu dilakukan di luar kelas yang diatur secara alami. Kedua, dunia alam perlu dibawa lebih banyak ke dalam kelas dan area lainnya di dalam gedung sekolah, sehingga siswa yang cenderung naturalis dapat memiliki akses yang lebih besar.

Pendapat tersebut dikuatkan dengan dokumentasi kegiatan pembelajaran tematik di kelas V pada tema 7 “Sejarah Peradaban Indonesia”, subtema 2 ”Peninggalan-Peninggalan Kerajaan Islam di Indonesia”, pembelajaran ke – 2, aktivitas peserta didik dalam hal ini yaitu mengamati lingkungan sekitar, dan memberikan contoh penggunaan gaya magnet dalam kehidupan sehari – hari.¹³⁸ Setelah peserta didik mampu memberi contoh penggunaan magnet dalam kehidupan sehari –

¹³⁶ Siti Fathunnurrohmiyati, *Wawancara*, Jember, 13 Februari, 2018.

¹³⁷ Yuliani, *Wawancara*, Jember, 14 Februari, 2018.

¹³⁸ Dokumentasi, Jember 14 Februari 2018, Lampiran 8, RPP 6.

hari kegiatan selanjutnya yaitu membuat electromagnet sederhana dan menggunakannya untuk mendeteksi benda – benda yang ditarik oleh magnet. Kegiatan eksperimen tersebut diawali dengan menyiapkan alat dan bahan untuk membuat bel listrik dengan menggunakan alat dan bahan sederhana yang dapat ditemukan di lingkungan sekitar.¹³⁹ Kemudian peserta didik bersama dengan kelompoknya memotong kabel sesuai dengan ukuran yang diperlukan lalu menyambungkan kabel dengan bel listrik yang sudah disiapkan serta menyambungkan juga kabel ke bohlam lampu, kemudian menyambungkan kabel ke saklar dan memasang ujung kabel tersebut ke kepala kabel. dalam eksperimen ini guru melakukan motivasi sepanjang kegiatan, dan mengingatkan peserta didik untuk mengisi laporan eksperimen. Setelah semua kelompok menyelesaikan eksperimen maka setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil dari eksperimen mereka di depan kelas.¹⁴⁰

Tujuan dari aktivitas eksperimen dalam pembelajaran tematik di kelas V menurut Yuliani adalah sebagai berikut:

”Kegiatan eksperimen ini bertujuan agar peserta didik mengetahui cara merangkai bel listrik serta cara kerja bel listrik, dalam kegiatan eksperimen ini seluruh peserta didik melakukan percobaan sekaligus mengisi lembar kerja siswa, karena aktivitas eksperimen adalah proses kerja maka diperlukan kontrol terbimbing dari guru”.¹⁴¹

Berdasarkan hasil wawancara yang dikuatkan dengan observasi dapat disimpulkan bahwa kecerdasan naturalis adalah kemampuan peserta

¹³⁹ Observasi, Jember, 14 Februari, 2018.

¹⁴⁰ Observasi, Jember, 14 Februari, 2018

¹⁴¹ Yuliani, Wawancara, Jember, 14 Februari, 2018.

didik dalam berinteraksi dengan lingkungan, kecintaan pada benda – benda alam, menggunakan alam secara baik serta mengembangkan pengetahuannya melalui alam. Kecerdasan naturalis sudah diterapkan dalam pembelajaran tematik di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember melalui aktivitas eksperimen bel listrik.

9. Implementasi kecerdasan spiritual pada pembelajaran tematik di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember

Kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk menghadapi dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari – hari serta dalam berhubungan baik dengan Tuhan, manusia, alam dan dirinya sendiri sesuai dengan ajaran agama yang dianut.

Sebagaimana yang diungkapkan Siti Fathunnurrohmiyati selaku kepala madrasah Madrasah Ibtidaiyah 1 Jember mengenai kecerdasan spiritual sebagai berikut:

“Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan yang berkaitan dengan kesadaran aspek – aspek spiritual seperti kecerdasan beragama dan melaksanakan ajaran agama”.¹⁴²

Hasil wawancara tersebut senada dengan apa yang diungkapkan oleh Yuliani selaku guru kelas V tentang kecerdasan spiritual sebagai berikut:

“Kecerdasan spiritual merupakan dasar bagi tumbuhnya sifat takwa yang dicirikan dengan memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, dan berakhlak mulia. Penanaman sifat tersebut bisa diawal, di tengah maupun di akhir pembelajaran ketika

¹⁴² Siti Fathunnurrohmiyati, *Wawancara*, Jember, 13 Februari, 2018.

menjelaskan materi apapun bisa dikaitkan pesan moral sesuai dengan ajaran agama”.¹⁴³

Pendapat tersebut dikuatkan dengan dokumentasi RPP pembelajaran tema 7 “Sejarah Peradaban Indonesia”, subtema 2 ”Peninggalan-Peninggalan Kerajaan Islam di Indonesia”, pembelajaran ke – 6, aktivitas yang dilakukan peserta didik yaitu mencermati lirik lagu peninggalan kerajaan islam di pulau Jawa berupa lagu tombo ati.¹⁴⁴ Pada kegiatan tersebut siswa dengan bantuan guru mencoba untuk memahami makna dari lirik lagu tersebut dan mengaitkannya dengan pemahaman tentang nilai – nilai peninggalan kerajaan islam. Pada pembelajaran ini guru menjelaskan lima resep ampuh sebagai pelipur supaya selalu dekat dengan Allah diantaranya yaitu: membaca Al – quran beserta dengan maknanya, melakukan sholat malam, berteman dengan orang – orang sholeh, memperbanyak puasa, dan melakukan dzikir malam.¹⁴⁵

Penerapan kecerdasan spiritual dalam pembelajaran tematik di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember sesuai dengan kompetensi inti (KI 1) yaitu menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya, dan (KI 2) yaitu menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.¹⁴⁶

Berdasarkan hasil observasi ketika pembelajaran tematik berlangsung, diawal pelajaran guru selalu mengajak do’a bersama dan

¹⁴³ Yuliani, *Wawancara*, Jember, 19 Februari, 2018.

¹⁴⁴ Dokumentasi, Jember 19 Februari 2018, Lampiran 10, RPP 8.

¹⁴⁵ Observasi, Jember, 19 Februari, 2018.

¹⁴⁶ Dokumentasi, Jember 19 Februari 2018, Lampiran 10, RPP 1.

memberikan motivasi sebelum materi diberikan terkait dengan spritual keagamaan, bahkan di akhir pelajaran guru juga menyisipkan kata positif agar siswa senantiasa berbuat kebaikan dan mengamalkan ajaran agama Islam. Penerapan kecerdasan spritual sangat membantu tumbuh kembang peserta didik terutama dalam pembentukan perilaku melalui pembiasaan yang terwujud dalam kehidupan sehari – hari, dalam menerapkannya guru tidak hanya mengenalkan melalui teori saja melainkan juga menggunakan metode pembiasaan sehingga peserta didik akan tumbuh berkembang dengan akidah islam yang mantap, memberikan keteladan yang baik sehingga diharapkan dapat membekas dalam hati peserta didik serta dapat langsung diterapkan di rumah.¹⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang dikuatkan dengan observasi dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spritual adalah kemampuan peserta didik yang berkaitan dengan kesadaran aspek – aspek spritual seperti kecerdasan beragama dan melaksanakan ajaran agama, memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, dan berakhlak mulia. Kecerdasan spritual sudah dilaksanakan dalam pembelajaran tematik di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember melalui pembiasaan teguh akidah yang terwujud dalam kehidupan sehari – hari.

Hasil temuan mengenai implementasi kecerdasan majemuk pada pembelajaran tematik di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember dapat dilihat pada tabel berikut:

¹⁴⁷ Observasi, Jember, 19 Februari, 2018.

Tabel 4.2
Hasil Temuan

Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1. Implementasi kecerdasan linguistik pada pembelajaran tematik di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember	Implementasi kecerdasan linguistik pada pembelajaran tematik di kelas V sudah dilaksanakan melalui aktivitas peserta didik ketika bercerita, membaca nyaring dan mencari kosakata.
2. Implementasi kecerdasan logis – matematis pada pembelajaran tematik di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember	Implementasi kecerdasan logis – matematis pada pembelajaran tematik di kelas V sudah dilaksanakan melalui aktivitas peserta didik ketika melakukan pengamatan.
3. Implementasi kecerdasan spasial – visual pada pembelajaran tematik di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember	Kecerdasan spasial – visual telah diterapkan dalam pembelajaran tematik di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember melalui berbagai aktivitas siswa seperti menggambar imajinatif dan menyusun <i>puzzle</i> .
4. Implementasi kecerdasan kinestetik pada pembelajaran tematik di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember	Kecerdasan kinestetik telah diterapkan dalam pembelajaran tematik di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember, penerapan kecerdasan kinestetik ini terbagi menjadi dua yaitu kinestetik kasar dan kinestetik halus. Adapun kinestetik kasar terlihat melalui aktivitas siswa melakukan gerak dasar lokomotor dan non lokomotor serta aktivitas siswa dalam melakukan gerak dinamis dan statis. Sedangkan kinestetik halus terlihat dalam aktivitas siswa ketika melipat, menggunting serta menyambung dalam membuat kupu – kupu origami.
5. Implementasi kecerdasan musikal pada pembelajaran tematik di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember	Kecerdasan musikal telah diterapkan dalam pembelajaran tematik di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember melalui aktivitas bernyanyi.
6. Implementasi	Kecerdasan interpersonal sudah dilaksanakan pada

Fokus Penelitian	Hasil Temuan
kecerdasan interpersonal pada pembelajaran tematik di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember	pembelajaran tematik di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember melalui aktivitas kerja kelompok serta bermain peran.
7. Implementasi kecerdasan intrapersonal pada pembelajaran tematik di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember	Kecerdasan intrapersonal telah diterapkan dalam pembelajaran tematik di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember melalui aktivitas mengenal tokoh, penggunaan strategi ini bertujuan agar memberikan efek menyentuh emosional bagi peserta didik sehingga mereka termotivasi belajar melalui perasaan, nilai – nilai dan sikap yang ada pada diri tokoh
8. Implementasi kecerdasan naturalis pada pembelajaran tematik di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember	Kecerdasan naturalis sudah diterapkan dalam pembelajaran tematik di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember melalui aktivitas eksperimen bel listrik.
9. Implementasi kecerdasan spiritual pada pembelajaran tematik di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember	Kecerdasan spiritual sudah dilaksanakan dalam pembelajaran tematik di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember melalui pembiasaan teguh akidah yang terwujud dalam kehidupan sehari – hari.

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan temuan dari skripsi ini berdasarkan hasil data yang diperoleh di lapangan selama penelitian, yaitu di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember mengenai kecerdasan majemuk pada pembelajaran tematik di kelas V, adapun rincian pembahasannya sebagai berikut:

1. Implementasi kecerdasan linguistik pada pembelajaran tematik di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember

Berdasarkan paparan data yang telah dianalisis tersebut dapat diketahui bahwa kecerdasan linguistik sudah dilaksanakan ketika pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember, di samping itu penerapan kecerdasan linguistik ini bertujuan untuk mengasah bakat peserta didik dalam menggunakan bahasa yang baik dan benar. Implementasi kecerdasan linguistik pada pembelajaran tematik di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember sudah terlaksana melalui aktivitas pembelajaran yang menarik, diantaranya yaitu peserta didik bercerita, membaca nyaring, dan mencari kosakata.

Kecerdasan linguistik melalui aktivitas bercerita dicirikan dengan merangkum inti sari cerita, sehingga peserta didik tidak akan lupa sebuah materi apabila disampaikan dengan strategi bercerita. Temuan tersebut kemudian didialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Alamsyah Said, yaitu:

”Menumbuhkan kemauan membaca pada anak dapat melalui bercerita melalui media buku, siswa tidak akan lupa sebuah materi apabila disampaikan dengan cara siswa diminta untuk bercerita karena siswa cenderung untuk terus mengulang – ulang cerita tersebut, bagi *storyteller* pemula, kecemasan dapat berkurang jika siswa mampu menyampaikan cerita ke kelompok kecil yang terdiri dari empat atau lima siswa, tidak langsung ke kelas besar”¹⁴⁸

Berdasarkan temuan yang telah didialogkan dengan teori tersebut dapat diketahui bahwa penerapan kecerdasan linguistik melalui aktivitas

¹⁴⁸Alamsyah said dan Andi Budimanjaya, *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligensi* (Jakarta: Kencana, 2016), 55.

bercerita bertujuan untuk menumbuhkan kemauan membaca pada peserta didik dengan merangkum inti sari cerita dan siswa diminta untuk mengulang – ulang cerita sehingga siswa tidak akan lupa terhadap materi.

Penerapan strategi membaca nyaring terkait erat dengan kecerdasan linguistik, karena ketika peserta didik membaca suatu teks bacaan mereka mengingat isinya, dan menarik kesimpulan dari apa yang dibaca oleh peserta didik.

Temuan tersebut kemudian didialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Alamsyah said, yaitu:

”Membaca nyaring adalah aktivitas membaca dengan suara nyaring untuk memahami dan mengembangkan ketrampilan mendengar aktif, untuk menganalisis suatu temuan dalam bacaan, semisal kosakata baru yang tidak dipahami atau redaksional kalimat yang menjelaskan mengenai suatu peristiwa”.¹⁴⁹

Berdasarkan temuan yang telah didialogkan dengan teori tersebut dapat diketahui bahwa aktivitas peserta didik ketika membaca nyaring terkait erat dengan kecerdasan linguistik, karena ketika peserta didik membaca suatu teks bacaan dengan nyaring, mereka memahami dan mengembangkan ketrampilan mendengar aktif, untuk menganalisis suatu temuan dalam bacaan, dan menarik kesimpulan dari apa yang telah mereka baca.

Penerapan kecerdasan linguistik melalui aktivitas mencari kosakata bertujuan untuk mengenal istilah – istilah pengetahuan sehingga menambah kekayaan kosakata peserta didik.

¹⁴⁹Ibid.,63.

Temuan tersebut kemudian didialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Alamsyah said, yaitu:

”Kecerdasan linguistik sangat mempengaruhi kemampuan seseorang terhadap bahasa dan kosakata. Belajar menggunakan permainan kosakata memberikan gairah belajar pada kelompok siswa yang dominan linguistik, kekayaan kosakata seseorang secara umum dianggap sebagai gambaran inteligensi seseorang.”¹⁵⁰

Berdasarkan temuan yang telah didialogkan dengan teori tersebut dapat diketahui bahwa penerapan kecerdasan linguistik melalui aktivitas mencari kosakata bertujuan untuk mengenal istilah – istilah pengetahuan sehingga menambah kekayaan kosakata peserta didik, kecerdasan linguistik sangat memengaruhi kemampuan seseorang terhadap bahasa dan kosakata.

Berdasarkan hasil temuan dan teori – teori tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi kecerdasan linguistik pada pembelajaran tematik di kelas V sudah dilakukan melalui aktivitas peserta didik ketika bercerita, membaca nyaring, dan mencari koskata. Beberapa aktivitas tersebut sangat memengaruhi kemampuan peserta didik terhadap bahasa dan kosakata, sehingga memberikan motivasi belajar bagi kelompok peserta didik yang dominan linguistik.

2. Implementasi kecerdasan logis – matematis pada pembelajaran tematik di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember

Berdasarkan paparan data yang telah dianalisis tersebut dapat diketahui bahwa kecerdasan logis – matematis sudah dilaksanakan ketika

¹⁵⁰Alamsyah said dan Andi Budimanjaya, *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligensi* (Jakarta: Kencana, 2016), 91.

pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember melalui kegiatan pengamatan. Implementasi kecerdasan logis – matematis melalui kegiatan pengamatan akan merangsang proses nalar peserta didik, sehingga bagi peserta didik yang mempunyai kemampuan logis – matematis tinggi maka sangat menyukai aktivitas pengamatan tersebut.

Temuan tersebut didialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Alamsyah Said, yaitu:

”Mengamati dalam aktivitas belajar siswa dikondisikan untuk mendeskripsikan suatu ciri tertentu atau sifat tertentu suatu bahan. Apa yang diamati siswa merupakan objek yang menjadi fokus perhatian siswa untuk mengetahui, memahami sehingga kelanjutan dari objek yang diamati dapat dianalisis untuk diberikan konklusi. Menerapkan strategi pengamatan dapat dilakukan pada kelas rendah sampai kelas level menengah ke atas, aktivitas mengamati terhadap suatu objek tertentu melatih nalar dan logika siswa, sehingga seharusnya aktivitas mengajar guru ideal jika dilakukan mulai dari jenjang taman kanak – kanak, sekolah dasar, sekolah menengah, dan siswa sekolah menengah atas”.¹⁵¹

Berdasarkan hasil temuan dan teori – teori tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi kecerdasan logis – matematis pada pembelajaran tematik di kelas V sudah dilakukan melalui aktivitas peserta didik yaitu pengamatan, melalui kegiatan pengamatan akan merangsang proses nalar peserta didik.

¹⁵¹Alamsyah said dan Andi Budimanjaya, *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligensi* (Jakarta: Kencana, 2016), 115.

3. Implementasi kecerdasan spasial – visual pada pembelajaran tematik di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember

Berdasarkan paparan data yang telah dianalisis tersebut dapat diketahui bahwa kecerdasan spasial – visual sudah dilaksanakan ketika pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember, melalui aktivitas menggambar imajinatif dan menyusun *puzzle*, selain itu guru juga menggunakan media *power point* bergambar dan video terkait dengan pembelajaran sebagai alat bantu visual dalam kelas.

Aktivitas menggambar imajinatif terkait erat dengan kecerdasan spasial – visual, karena menggambar bagi dunia anak merupakan aktivitas yang sangat disukainya, oleh karena itu strategi menggambar imajinatif sangat baik untuk merangsang kreativitas anak.

Temuan tersebut kemudian didialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Alamsyah Said, yaitu:

“Menggambar imajinatif adalah membuat atau menciptakan gambar yang berasal dari imajinasi daya pikir berdasarkan kenyataan atau pengalaman seseorang. Aktivitas menggambar imajinatif ini merupakan salah satu strategi pembelajaran untuk mempercepat penguasaan materi ajar kepada peserta didik melalui dunia pemahaman visual – spasial”¹⁵².

Berdasarkan temuan yang telah didialogkan dengan teori tersebut dapat diketahui bahwa penerapan kecerdasan spasial – visual melalui aktivitas menggambar imajinatif bertujuan untuk menumbuhkan imajinasi dan kreativitas peserta didik.

¹⁵² Alamsyah said dan Andi Budimanjaya, *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligensi* (Jakarta: Kencana, 2016), 187.

Penerapan kecerdasan spasial – visual pada pembelajaran tematik selanjutnya yaitu melalui aktivitas menyusun *puzzle*, peserta didik akan semakin terasah untuk berkreasi menyusun beberapa bentuk kepingan *puzzle* agar berhasil membentuk menjadi satu – kesatuan yang utuh.

Temuan tersebut kemudian didialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Alamsyah Said yang menyatakan bahwa:

”*Puzzle* merupakan aktivitas untuk memotivasi diri secara nyata dan merupakan daya penarik yang kuat. *Puzzle* untuk memotivasi diri karena hal itu menawarkan sebuah tantangan yang dapat secara umum dilaksanakan dengan berhasil”.¹⁵³

Berdasarkan hasil temuan dan teori – teori tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi kecerdasan spasial – visual pada pembelajaran tematik di kelas V sudah dilakukan melalui aktivitas peserta didik yaitu membuat gambar imajinatif serta menyusun *puzzle*.

4. Implementasi kecerdasan kinestetik – jasmani pada pembelajaran tematik di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember

Berdasarkan paparan data yang telah dianalisis tersebut dapat diketahui bahwa kecerdasan kinestetik sudah dilaksanakan ketika pembelajaran tematik di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember.

Penerapan kecerdasan kinestetik ini terbagi menjadi dua macam yaitu kinestetik kasar dan kinestetik halus.

Temuan tersebut kemudian didialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Muhammad Muhyi Faruq, yaitu:

¹⁵³ Alamsyah said dan Andi Budimanjaya, *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligensi* (Jakarta: Kencana, 2016), 188.

“Dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik (kecerdasan gerak) kita perlu lebih mengenal secara mendalam gerak apa saja yang perlu dikembangkan. Gerak terbagi atas tiga macam yakni gerak lokomosi, gerak nonlokomosi dan gerak manipulasi. Pada usia kelas 4 sampai 6 SD anak sudah mulai mengenal suatu cabang olahraga tertentu, terjadi kekhususan dalam mempelajari suatu gerak dan sudah ada pencampuran dari 3 macam gerak tersebut”¹⁵⁴

Berdasarkan temuan yang telah didialogkan dengan teori tersebut dapat diketahui bahwa kinestetik kasar mengarah pada sejumlah kemampuan fisik yang lebih spesifik, terlihat melalui aktivitas siswa melakukan gerak dasar lokomotor dan nonlokomotor serta aktivitas siswa dalam melakukan gerak dinamis dan statis.

Sedangkan kinestetik halus terlihat dalam aktivitas siswa ketika melipat, menggunting serta menyambung dalam membuat kupu – kupu origami.

Temuan tersebut kemudian didialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Samsudin yaitu:

”Kemampuan motorik terbagi menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar adalah aktivitas gerak tubuh yang menggunakan otot – otot besar yang meliputi gerak dasar lokomotor, nonlokomotor dan manipulatif. Sedangkan motorik halus adalah kemampuan anak ketika beraktivitas menggunakan otot – otot halus, beberapa kegiatan yang berhubungan dengan motorik halus anak misalnya menulis, menggambar, menggunting, meronce, melipat dan lain sebagainya”¹⁵⁵

Berdasarkan hasil temuan dan teori – teori tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi kecerdasan kinestetik pada pembelajaran

¹⁵⁴ Muhammad Muhyi Faruq, *100 Permainan Kecerdasan Kinestetik* (Jakarta: PT Grasindo, 2007), 5 – 6.

¹⁵⁵ Samsudin, *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak – kanak* (Jakarta: Litera Prenada Media Group, 2008), 9.

tematik di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember sudah dilaksanakan. Penerapan kecerdasan kinestetik ini terbagi menjadi dua yaitu kinestetik kasar dan kinestetik halus. Adapun kinestetik kasar terlihat melalui aktivitas siswa melakukan gerak dasar lokomotor dan non lokomotor serta aktivitas siswa dalam melakukan gerak dinamis dan statis. Sedangkan kinestetik halus terlihat dalam aktivitas siswa ketika melipat, menggunting serta menyambung dalam membuat kupu – kupu origami.

5. Implementasi kecerdasan musikal pada pembelajaran tematik di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember

Berdasarkan paparan data yang telah dianalisis tersebut dapat diketahui bahwa kecerdasan musikal sudah dilaksanakan ketika pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember.

Penerapan kecerdasan musikal dalam pembelajaran tematik di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember dilakukan melalui aktivitas bernyanyi.

Temuan tersebut kemudian didialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Alamsyah Said, yaitu:

“Bernyanyi dalam aktivitas belajar mengajar adalah ketika peserta didik menyanyikan sebuah lagu baik secara berkelompok maupun individu, dimana komponen isi lagu – lagu merupakan materi ajar yang dipelajari”.¹⁵⁶

Berdasarkan temuan yang sudah didialogkan dengan teori – teori tersebut dapat disimpulkan bahwa kecerdasan musikal sudah dilaksanakan

¹⁵⁶Alamsyah said dan Andi Budimanjaya, *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligensi* (Jakarta: Kencana, 2016), 224.

dalam pembelajaran tematik di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember melalui aktivitas bernyanyi.

6. Implementasi kecerdasan interpersonal pada pembelajaran tematik di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember

Berdasarkan paparan data yang telah dianalisis tersebut dapat diketahui bahwa kecerdasan interpersonal sudah dilaksanakan ketika pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember.

Penerapan kecerdasan interpersonal pada pembelajaran tematik di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember yaitu guru membentuk kelas dengan model pembelajaran kooperatif, sehingga aktivitas kerja kelompok digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran serta dapat meningkatkan kemampuan berinteraksi peserta didik.

Temuan tersebut kemudian didialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Alamsyah Said yaitu:

”Kerja kelompok adalah aktivitas siswa yang dilakukan secara bersama – sama dengan mementingkan unsur interaksi kebersamaan dalam menyelesaikan suatu masalah atau menghasilkan suatu karya. Strategi belajar kelompok yang dilakukan oleh siswa merupakan proses peningkatan ketrampilan berinteraksi (interpersonal)”¹⁵⁷.

Sedangkan penerapan kecerdasan interpersonal selanjutnya melalui aktivitas peserta didik yaitu bermain peran, akan tetapi penggunaan strategi bermain peran ini disesuaikan dengan jenis materi karena tidak semua materi dapat digunakan dalam aktivitas ini.

¹⁵⁷Ibid.,262.

Temuan tersebut kemudian didialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Alamsyah Said yaitu:

”Strategi bermain peran merupakan pembelajaran yang menekankan pada permainan peran, dengan memerankan peran siswa mencoba mengeksplorasi hubungan antarmanusia dengan cara memperagakan dan mendiskusikan, sehingga secara bersama – sama para siswa mampu mengeksplorasi perasaan, sikap, nilai, ketrampilan, dan pengetahuan terhadap masalah yang dipecahkan”.¹⁵⁸

Berdasarkan temuan yang sudah didialogkan dengan teori – teori tersebut dapat disimpulkan bahwa kecerdasan interpersonal sudah dilaksanakan dalam pembelajaran tematik di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember melalui aktivitas kerja kelompok serta aktivitas bermain peran.

7. Implementasi kecerdasan intrapersonal pada pembelajaran tematik di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember

Berdasarkan paparan data yang telah dianalisis tersebut dapat diketahui bahwa kecerdasan intrapersonal sudah dilaksanakan ketika pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember.

Penerapan kecerdasan intrapersonal dalam pembelajaran tematik di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember dilakukan melalui aktivitas mengenal tokoh. Penggunaan strategi ini bertujuan agar memberikan efek menyentuh emosional bagi peserta didik sehingga mereka termotivasi belajar melalui perasaan, nilai – nilai dan sikap yang ada pada diri tokoh.

¹⁵⁸Alamsyah said dan Andi Budimanjaya, *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligensi* (Jakarta: Kencana, 2016), 247.

Temuan tersebut kemudian didialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Alamsyah Said yaitu:

“Mengenal tokoh adalah mengenal autobiografi tokoh (orang – orang) terkenal dan memahami peran tokoh Mengenal tokoh adalah mengenal autobiografi orang – orang terkenal dan memahami peran tokoh dalam sejarah kebudayaan manusia, dalam hal ini bertujuan agar memberikan efek menyentuh emosional bagi siswa, apabila sang tokoh kebetulan masih hidup dapat dihadirkan di hadapan para siswa”¹⁵⁹

Berdasarkan temuan yang sudah didialogkan dengan teori – teori tersebut dapat disimpulkan bahwa kecerdasan intrapersonal sudah dilaksanakan dalam pembelajaran tematik di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember melalui aktivitas mengenal tokoh.

8. Implementasi kecerdasan naturalis pada pembelajaran tematik di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember

Berdasarkan paparan data yang telah dianalisis tersebut dapat diketahui bahwa kecerdasan naturalis sudah dilaksanakan ketika pembelajaran tematik di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember.

Penerapan kecerdasan intrapersonal dalam pembelajaran tematik di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember dilakukan melalui aktivitas eksperimen bel listrik.

Temuan tersebut kemudian didialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Alamsyah Said, yaitu:

“Eksperimen adalah percobaan yang bersistem dan metodis untuk membuktikan kebenaran suatu teori , bereksperimen merupakan langkah awal proses eksplorasi dalam proses pembelajaran, pada

¹⁵⁹ Alamsyah said dan Andi Budimanjaya, *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligensi* (Jakarta: Kencana, 2016), 288.

tahapan eksplorasi siswa sebagai pelaku eksperimen akan mengelaborasi temuan – temuan atau hal yang diperoleh dari proses eksperimen, indikator keberlangsungan proses eksperimen dicirikan dengan aktivitas pengamatan yang dilakukan saat atau setelah tahapan prosedural kerja dilaksanakan”.¹⁶⁰

Berdasarkan temuan yang sudah didialogkan dengan teori – teori tersebut dapat disimpulkan bahwa kecerdasan naturalis sudah dilaksanakan dalam pembelajaran tematik di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember melalui aktivitas eksperimen.

9. Implementasi kecerdasan spiritual pada pembelajaran tematik di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember

Berdasarkan paparan data yang telah dianalisis tersebut dapat diketahui bahwa kecerdasan spiritual sudah dilaksanakan dalam pembelajaran tematik di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember melalui pembiasaan teguh akidah yang terwujud dalam kehidupan sehari – hari.

Temuan tersebut kemudian didialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Armai Arief, yaitu:

“Sebagai awal dalam proses pendidikan, pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam menanamkan nilai – nilai moral ke dalam jiwa anak. Nilai – nilai yang tertanam dalam dirinya ini kemudian akan termanifestasikan dalam kehidupannya semenjak ia mulai melangkah ke usia remaja dan dewasa”.¹⁶¹

Berdasarkan temuan yang sudah didialogkan dengan teori – teori tersebut dapat disimpulkan bahwa kecerdasan naturalis sudah dilaksanakan

¹⁶⁰ Alamsyah said dan Andi Budimanjaya, *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligensi* (Jakarta: Kencana, 2016), 156.

¹⁶¹ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputan Press, 2002), 110.

dalam pembelajaran tematik di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember melalui pembiasaan teguh akidah yang terwujud dalam kehidupan sehari – hari.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember tentang implementasi kecerdasan majemuk pada pembelajaran tematik di kelas V, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dan jawaban dari fokus penelitian sebagai berikut:

1. Implementasi kecerdasan linguistik pada pembelajaran tematik di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember

Implementasi kecerdasan linguistik pada pembelajaran tematik di kelas V sudah dilaksanakan melalui aktivitas peserta didik ketika bercerita, membaca nyaring dan mencari kosakata.

2. Implementasi kecerdasan logis – matematis pada pembelajaran tematik di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember

Implementasi kecerdasan logis – matematis pada pembelajaran tematik di kelas V sudah dilaksanakan melalui aktivitas peserta didik ketika melakukan pengamatan.

3. Implementasi kecerdasan spasial – visual pada pembelajaran tematik di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember

Kecerdasan spasial – visual telah diterapkan dalam pembelajaran tematik di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember

melalui berbagai aktivitas siswa seperti menggambar imajinatif dan menyusun *puzzle*.

4. Implementasi kecerdasan kinestetik pada pembelajaran tematik di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember

Kecerdasan kinestetik telah diterapkan dalam pembelajaran tematik di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember, penerapan kecerdasan kinestetik ini terbagi menjadi dua yaitu kinestetik kasar dan kinestetik halus. Adapun kinestetik kasar terlihat melalui aktivitas siswa melakukan gerak dasar lokomotor dan nonlokomotor serta aktivitas siswa dalam melakukan gerak dinamis dan statis. Sedangkan kinestetik halus terlihat dalam aktivitas siswa ketika melipat, menggunting serta menyambung dalam membuat kupu – kupu origami.

5. Implementasi kecerdasan musikal pada pembelajaran tematik di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember

Kecerdasan musikal telah diterapkan dalam pembelajaran tematik di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember melalui aktivitas bernyanyi.

6. Implementasi kecerdasan interpersonal pada pembelajaran tematik di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember

Kecerdasan interpersonal sudah dilaksanakan pada pembelajaran tematik di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember melalui aktivitas kerja kelompok serta bermain peran.

7. Implementasi kecerdasan intrapersonal pada pembelajaran tematik di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember

Kecerdasan intrapersonal telah diterapkan dalam pembelajaran tematik di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember melalui aktivitas mengenal tokoh, penggunaan strategi ini bertujuan agar memberikan efek menyentuh emosional bagi peserta didik sehingga mereka termotivasi belajar melalui perasaan, nilai – nilai dan sikap yang ada pada diri tokoh.

8. Implementasi kecerdasan naturalis pada pembelajaran tematik di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember

Kecerdasan naturalis sudah diterapkan dalam pembelajaran tematik di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember melalui aktivitas eksperimen bel listrik.

9. Implementasi kecerdasan spiritual pada pembelajaran tematik di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember

Kecerdasan spiritual sudah dilaksanakan dalam pembelajaran tematik di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember melalui pembiasaan teguh akidah yang terwujud dalam kehidupan sehari – hari.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran – saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Dapat memperhatikan lagi kemampuan/kecerdasan yang dimiliki siswa secara menyeluruh agar tidak ada anggapan atau penilaian siswa yang bodoh.

2. Bagi Siswa

Siswa harus sering melatih kemampuan – kemampuan yang ada pada dirinya.

3. Bagi Sekolah

Sekolah harus selalu memantau dan bertanggung jawab untuk mengembangkan kecerdasan majemuk baik yang dimiliki siswa ataupun guru sebagai fasilitator.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Al – Asqalani, Ibnu Hajar. 2008. *Fathul Barri, (Penjelasan Kitab Shahih Al – Bukhari) terj. Amirudin. Jilid XXIII*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Andriani, Durri dkk. 2011. *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputan Press.
- Armstrong, Thomas. 2003. *Setiap Anak Cerdas (Panduan Membantu Anak Belajar dengan Multiple Intelligence – nya*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Campbell, Linda, dkk. 2002. *Multiple Intelligences Metode Terbaru Melesatkan Kecerdasan*. Jakarta: Inisiasi Pers.
- Chatib, Munif. 2016. *Gurunya Manusia*. Bandung: Kaifa Learning.
- _____. 2012. *Guardian Angel: Romantika Membangun Sekolahnya Manusia*. Bandung: Kaifa Learning.
- _____. 2009. *Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia*. Bandung: Kaifa.
- _____. 2012. *Sekolah Anak – Anak Juara: Berbasis Kecerdasan Jamak dan Keadilan*. Bandung: Kaifa.
- Creswell, John W. 2010. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2007. *Al – Qur’an dan Terjemahnya special for woman*. Bogor: Syamil Qur’an.
- Faruq, Muhammad Muhyi. 2007. *100 Permainan Kecerdasan Kinestetik*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hajar, Ibnu. 2013. *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik Untuk SD/MI*. Yogyakarta: Diva Press.
- Islamiah, Irfah Umaroh. “Implementasi Permainan Edukatif Dalam Upaya Pengembangan Multiple Intelligences Pada Anak Prasekolah di Taman Kanak – Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal III Jember Tahun Ajaran 2014/2015” (skripsi IAIN Jember, Jember, 2015).
- Khafili, Wilda Aula. “Penerapan Kecerdasan Majemuk di TK Terpadu Baiturrohm Jenggawah Jember Tahun Pelajaran 2016/2017” (skripsi IAIN Jember, Jember, 2017).

- Majid, Abdul. 2017. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Margono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Miles, Matthew B. dan A. Michael Hubberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: UI Pers.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, E. 2005. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Said, Alamsyah dan Andi Budimanjaya. 2016. *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligensi*. Jakarta: Kencana.
- Samsudin. 2008. *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak – kanak*. Jakarta: Litera Prenada Media Group.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto. “Penerapan Multiple Intelegenes dalam Pembelajaran Fisika”, *Pendidikan Penabur*, 4 (April, 2006), 67 – 75.
- Tigen, “Upaya Guru Mengembangkan Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences) Peserta Didik Kelas 1 dalam Pembelajaran Tematik di SDIT Luqman Al – Hakim Internasional Yogyakarta” (skripsi UIN Kalijaga, Yogyakarta, 2015).
- Tim Penyusun. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Undang – Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) UU RI No. 20 Th. 2003. Jakarta: Sinar Grafika.
- Yamin, Muhammad. 2013. *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligence)*. Jakarta: Kencana.
- Yusuf, Khalid. 1993. *Tentang Kejadian Manusia Menurut Agama Islam*. Bandung: M2S.

Lampiran 1

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nafisatul Faiqoh

NIM : 084144074

Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/ Pendidikan guru Madrasah Ibtidaiyah

Alamat : Desa Andongsari Dusun Andongsri Kec. Ambulu Kab. Jember

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul
“Implementasi Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences) Pada Pembelajaran Tematik di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember Tahun pelajaran 2017/2018” adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali bagian – bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 15 Mei 2018
Saya yang menyatakan



Nafisatul Faiqoh
NIM. 084144074

Lampiran 2

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	KOMPONEN PENELITIAN	UNSUR – UNSUR	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN	TUJUAN PENELITIAN
Implementasi Kecerdasan Majemuk Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2017 / 2018.	Kecerdasan Majemuk	1. Kecerdasan Linguistik – Verbal 2. Kecerdasan Logis – Matematis 3. Kecerdasan Spasial – Visual 4. Kecerdasan Kinestetik -	1. Kemampuan membaca, menulis, berdiskusi, dan berargumentasi 2. Kemampuan berhitung, bernalar dan berpikir logis, memecahkan masalah. 3. Kemampuan menggambar, memotret, membuat patung, dan mendesain. 4. Kemampuan gerak motorik	1. Sumber Data Primer a. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember b. Guru Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember c. Peserta didik Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember 2. Sumber Data Sekunder a. Dokumentasi	1. Pendekatan dan Jenis Penelitian a. Pendekatan penelitian kualitatif. b. Jenis penelitian studi kasus. 2. Lokasi penelitian yaitu Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember 3. Teknik Penentuan Subyek penelitian yaitu <i>Purposive</i> 4. Teknik Pengumpulan	1. Bagaimana implementasi kecerdasan linguistik pada pembelajaran tematik di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember tahun pelajaran 2017/2018 ? 2. Bagaimana implementasi kecerdasan logis matematis pada pembelajaran tematik di	1. Mendeskripsikan implementasi kecerdasan linguistik pada pembelajaran tematik di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember tahun pelajaran 2017/2018. 2. Mendeskripsikan implementasi kecerdasan logis matematis pada pembelajaran tematik di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember tahun pelajaran

JUDUL	KOMPONEN PENELITIAN	UNSUR – UNSUR	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN	TUJUAN PENELITIAN
		Jasmani	dan keseimbangan		Data	kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember tahun pelajaran 2017/2018 ?	2017/2018.
		5. Kecerdasan Musikal	5. Kemampuan menciptakan lagu, membentuk irama, mendengar nada dari sumber bunyi atau alat –alat musik.		a. Observasi non partisipan b. Wawancara semiterstruktur c. Dokumentasi	3. Bagaimana implementasi kecerdasan spasial visual pada pembelajaran tematik di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember tahun pelajaran 2017/2018 ?	3. Mendeskripsikan implementasi kecerdasan spasial visual pada pembelajaran tematik di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember tahun pelajaran 2017/2018.
		6. Kecerdasan Interpersonal	6. Kemampuan bergaul dengan orang lain, memimpin, kepekaan sosial yang tinggi, negosiasi, bekerja sama, punya empati yang tinggi.		5. Analisis Data. Teknik analisis data Deskriptif Kualitatif menggunakan model Interaktif Miles And Hubberman dengan langkah sebagai berikut : a. Pengumpulan Data b. Reduksi Data c. Penyajian Data d. Penarikan Kesimpulan	4. Bagaimana implementasi kecerdasan	4. Mendeskripsikan implementasi kecerdasan kinestetik jasmani pada pembelajaran tematik di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember tahun pelajaran

JUDUL	KOMPONEN PENELITIAN	UNSUR – UNSUR	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN	TUJUAN PENELITIAN
		7. Kecerdasan Intrapersonal	7. Kemampuan mengenali diri sendiri secara mendalam, kemampuan intuitif dan motivasi diri, penyendiri, sensitif terhadap nilai diri dan tujuan hidup.		6. Keabsahan Data. Teknik keabsahan data menggunakan Triangulasi : a. Triangulasi sumber b. Triangulasi teknik	kinestetik jasmani pada pembelajaran tematik di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember tahun pelajaran 2017/2018 ?	2017/2018. 5. Mendeskripsikan implementasi kecerdasan musikal pada pembelajaran tematik di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember tahun pelajaran 2017/2018. 6. Mendeskripsikan implementasi kecerdasan interpersonal pada pembelajaran tematik di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember tahun pelajaran 2017/2018.
		8. Kecerdasan Naturalis	8. Kemampuan meneliti gejala-gejala alam, mengklarifikasi, dan identifikasi.			5. Bagaimana implementasi kecerdasan musikal pada pembelajaran tematik di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember tahun pelajaran 2017/2018 ?	
		9. Kecerdasan Spiritual	9. kemampuan dalam memahami dan mengenal lebih dalam sebagai makhluk				





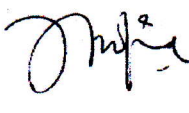
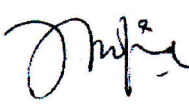
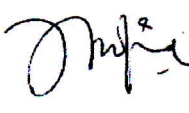
JUDUL	KOMPONEN PENELITIAN	UNSUR – UNSUR	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN	TUJUAN PENELITIAN
			spiritual maupun sebagai bagian dari alam.			6. Bagaimana implementasi kecerdasan interpersonal pada pembelajaran tematik di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember tahun pelajaran 2017/2018 ? 7. Bagaimana implementasi kecerdasan intrapersonal pada pembelajaran tematik di kelas V Madrasah	7. Mendeskripsikan implementasi kecerdasan intrapersonal pada pembelajaran tematik di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember tahun pelajaran 2017/2018. 8. Mendeskripsikan implementasi kecerdasan naturalis pada pembelajaran tematik di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember tahun pelajaran 2017/2018.

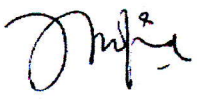

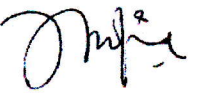
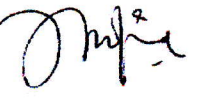
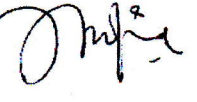


JUDUL	KOMPONEN PENELITIAN	UNSUR – UNSUR	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN	TUJUAN PENELITIAN
						Ibtidaiyah Negeri 1 Jember tahun pelajaran 2017/2018 ? 8. Bagaimana implementasi kecerdasan naturalis pada pembelajaran tematik di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember tahun pelajaran 2017/2018 ? 9. Bagaimana implementasi kecerdasan spiritual pada pembelajaran tematik di	9. Mendeskripsikan implementasi kecerdasan spiritual pada pembelajaran tematik di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember tahun pelajaran 2017/2018


JUDUL	KOMPONEN PENELITIAN	UNSUR – UNSUR	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN	TUJUAN PENELITIAN
						kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember tahun pelajaran 2017/2018 ?	

IAIN JEMBER

JURNAL PENELITIAN

No	Tanggal	Uraian Kegiatan	Nama Informan	Tanda Tangan
1	05 Februari 2018	Observasi Awal mengenai keunikan MIN 1 Jember	Siti Fathunnurrohmiyati	
2	13 Februari 2018	Penyerahan surat penelitian	Siti Fathunnurrohmiyati	
3	13 Februari 2018	Wawancara mengenai kecerdasan majemuk	Siti Fathunnurrohmiyati	
4	13 Februari 2018	Wawancara mengenai karakteristik peserta didik kelas V	Yuliani	
5	14 Februari 2018	Wawancara mengenai kecerdasan linguistik, kecerdasan kinestetik, kecerdasan naturalis.	Yuliani	
6	14 Februari 2018	Observasi dan dokumentasi pembelajaran tematik tema 7 Sejarah Peradaban Indonesia subtema 2 Peninggalan-Peninggalan Kerajaan Islam di Indonesia pembelajaran ke - 2	Yuliani	
7	15 Februari 2018	Wawancara mengenai kecerdasan logis - matematik, kecerdasan interpersonal serta kecerdasan intrapersonal	Yuliani	

No	Tanggal	Uraian Kegiatan	Nama Informan	Tanda Tangan
8	15 Februari 2018	Observasi dan dokumentasi pembelajaran tematik tema 7 Sejarah Peradaban Indonesia subtema 2 Peninggalan-Peninggalan Kerajaan Islam di Indonesia pembelajaran ke - 3	Yuliani	
9	19 Februari 2018	Wawancara mengenai kecerdasan spiritual, kecerdasan musikal	Yuliani	
10	19 Februari 2018	Observasi dan dokumentasi pembelajaran tematik tema 7 Sejarah Peradaban Indonesia subtema 2 Peninggalan-Peninggalan Kerajaan Islam di Indonesia pembelajaran ke - 6	Yuliani	
11	27 Februari 2018	Wawancara mengenai kecerdasan kinestetik, dan kecerdasan spasial visual.	Yuliani	
12	27 Februari 2018	Observasi dan dokumentasi pembelajaran tematik tema 7 Sejarah Peradaban Indonesia subtema 3 Melestarikan Peninggalan Kerajaan Islam pembelajaran ke - 5	Yuliani	
13	5 Maret 2018	Wawancara dengan peserta didik mengenai pembelajaran yang telah dilakukan	Adin Nuraini	
14	5 Maret 2018	Meminta dokumentasi profil Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember	Siti Fathunnurrohmiyati	

No	Tanggal	Uraian Kegiatan	Nama Informan	Tanda Tangan
15	14 Maret 2018	Meminta surat selesai penelitian	Siti Fathunnurrohmiyati	

Jember, 14 Maret 2018

Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember



Siti Fathunnurrohmiyati, S.Ag
0211997032001

Lampiran 4

A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Lokasi atau tempat Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember.
2. Implementasi kecerdasan linguistik pada pembelajaran tematik di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember tahun pelajaran 2017/2018.
3. Implementasi kecerdasan logis – matematis pada pembelajaran tematik di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember tahun pelajaran 2017/2018.
4. Implementasi kecerdasan spasial – visual pada pembelajaran tematik di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember tahun pelajaran 2017/2018.
5. Implementasi kecerdasan kinestetik – jasmani pada pembelajaran tematik di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember tahun pelajaran 2017/2018.
6. Implementasi kecerdasan musikal pada pembelajaran tematik di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember tahun pelajaran 2017/2018.
7. Implementasi kecerdasan interpersonal pada pembelajaran tematik di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember tahun pelajaran 2017/2018
8. Implementasi kecerdasan intrapersonal pada pembelajaran tematik di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember tahun pelajaran 2017/2018
9. Implementasi kecerdasan naturalis pada pembelajaran tematik di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember tahun pelajaran 2017/2018
10. Implementasi kecerdasan spiritual pada pembelajaran tematik di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember tahun pelajaran 2017/2018.

B. PEDOMAN WAWANCARA

1. Apa cirri khas/keunikan MI Negeri 1 Jember dengan sekolah yang lain ?
2. Apakah dalam penerimaan peserta didik baru (PSB) di MI Negeri 1 Jember dilakukan proses seleksi? Mengapa demikian?
3. Kurikulum apa yang digunakan dalam proses pembelajaran di MI Negeri 1 Jember ?
4. Fasilitas apa yang dimiliki MI Negeri 1 Jember untuk mendukung kegiatan pembelajaran ?
5. Upaya apa saja yang dilakukan MI Negeri 1 Jember untuk melayani kemajemukan kecerdasan peserta didik ?
6. Bagaimana karakteristik kecerdasan peserta didik kelas V secara keseluruhan ?
7. Bagaimana penerapan kecerdasan majemuk siswa melalui pembelajaran tematik ?
8. Apa yang anda persiapkan sebelum melakukan proses pembelajaran ?
9. Apakah di dalam RPP yang anda buat mencerminkan pengembangan kecerdasan majemuk peserta didik ?
10. Bagaimana implementasi kecerdasan linguistik pada pembelajaran tematik di kelas V?
11. Bagaimana implementasi kecerdasan logis – matematis pada pembelajaran tematik di kelas V ?
12. Bagaimana implementasi kecerdasan spasial – visual pada pembelajaran tematik di kelas V?

13. Bagaimana implementasi kecerdasan kinestetik – jasmani pada pembelajaran tematik di kelas V ?
14. Bagaimana implementasi kecerdasan musikal pada pembelajaran tematik di kelas V?
15. Bagaimana implementasi kecerdasan interpersonal pada pembelajaran tematik di kelas V ?
16. Bagaimana implementasi kecerdasan intrapersonal pada pembelajaran tematik di kelas V?
17. Bagaimana implementasi kecerdasan natural pada pembelajaran tematik di kelas V?
18. Bagaimana implementasi kecerdasan spiritual pada pembelajaran tematik di kelas V?

C. DOKUMENTASI

1. Sejarah singkat penerapan kecerdasan majemuk dalam kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember
2. Visi, misi dan tujuan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember
3. RPP pembelajaran tematik kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember
4. Foto – foto kegiatan yang berkaitan dengan penelitian.

Lampiran 5

FOTO DOKUMENTASI

Implementasi kecerdasan linguistik
melalui aktivitas bercerita dengan proyek lini masa.



Implementasi kecerdasan linguistik
melalui aktivitas membaca nyaring



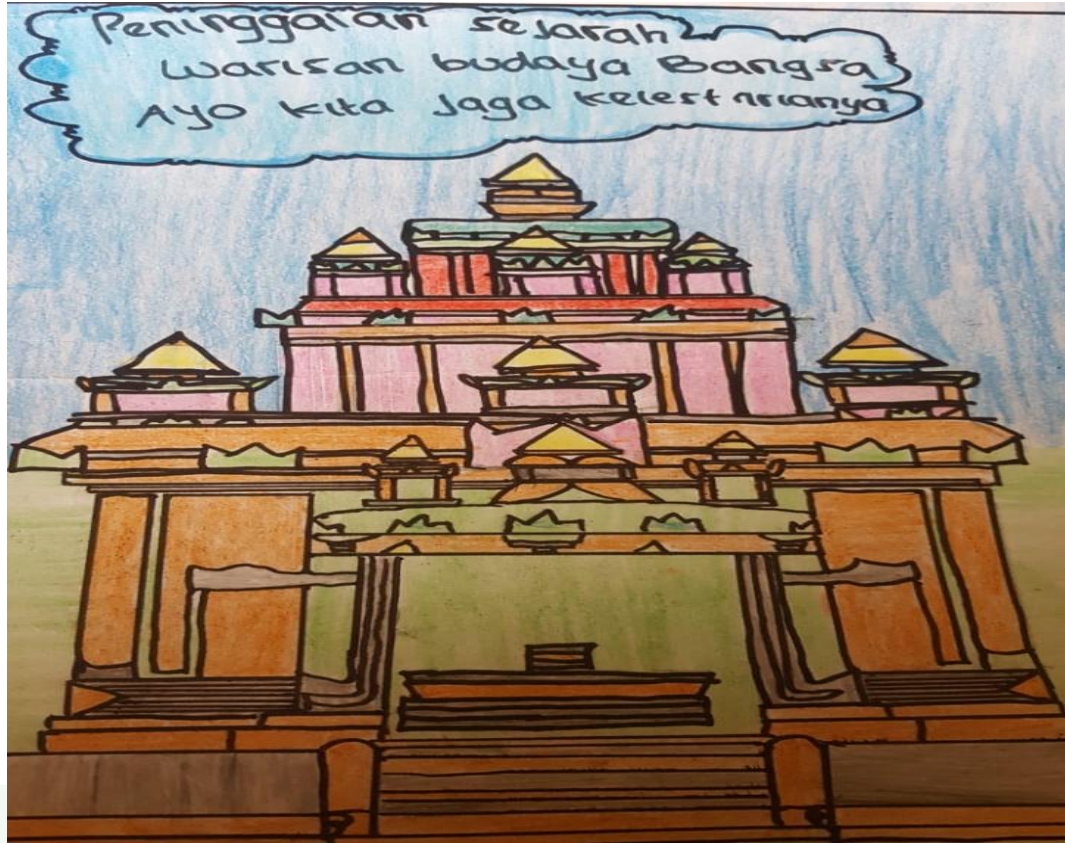
Implementasi kecerdasan linguistic melalui aktivitas mencari kosakata



Implementasi kecerdasan logis – matematis melalui aktivitas pengamatan sudut



Implementasi kecerdasan visual – spasial
melalui kegiatan menggambar imajinatif



Implementasi kecerdasan visual – spasial
melalui kegiatan menyusun *puzzle*



Implementasi kecerdasan visual – spasial
melalui media *power point*



Implementasi kecerdasan kinestetik kasar
melalui aktivitas bela diri



Implementasi kecerdasan interpersonal
melalui aktivitas kerja kelompok



Implementasi kecerdasan interpersonal
melalui aktivitas bermain peran



Implementasi kecerdasan intrapersonal
melalui aktivitas mengenal tokoh

Sultan Hamengkubuwono I



Sultan Hamengkubuwono I lahir pada 6 Agustus 1717 dan wafat pada 24 Maret 1792. terlahir dengan nama Raden Mas Sujana yang merupakan adik susuhunan Mataram II Surakarta.

Sutan Hamengkubuwono I dalam sejarah dikenal sebagai pangeran Mangkubumi. Sebelum naik tahta sebagai raja kerajaan Ngayogyakarta Hadiningrat, beliau berselisih dengan saudaranya, susuhunan Mataram II Surakarta. Ia mulai menentang susuhunan Mataram II Surakarta yang didukung oleh VOC atau kompeni Belanda.

Implementasi kecerdasan naturalis
melalui kegiatan eksperimen bel listrik





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B.144/In.20/3.a/PP.009/03/2018
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

13 Maret 2018

Yth. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember
Jalan Rengganis No. 31 Desa Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Nafisatul Faiqoh
NIM : 084 144 074
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Implementasi Kecerdasan Majemuk (*Multiple Intelligences*) Pada Pembelajaran Tematik di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Ibu.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember
2. Guru Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember
3. Peserta Didik Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,


Khoirul Faizint



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBER
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 JEMBER**

Jalan Rengganis No.31 Arjasa ☎ 0331 – 540401

Email : minarjasa@gmail.com

Jember 68191

SURAT KETERANGAN

Nomor B- 144 /Mi.13.32.01/PP.00.4/05/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini ,

N a m a : Siti Fathunnurrohmiyati, S. Ag
NIP : 197106211997032001
Pangkat/Gol. Ruang : Pembina Tk I, IV/b
Jabatan : Kepala
Unit Kerja : MI Negeri 1 Jember

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama : Nafisatul Faiqoh
NIM : 084144074
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Mahasiswi tersebut telah melakukan / mengadakan penelitian / riset selama 30 (Tiga puluh) hari dari tanggal 13Februari 2018 s/d 14 Maret 2018 dengan Tema Penelitian yang dilakukan mengenai: *Implementasi Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences) pada pembelajaran Tematik di kelas V (Lima) Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.*

Demikian Surat Keterangan ini dibuat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, dan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Jember, 9 Mei 2018

Kepala,

Siti Fathunnurrohmiyati

Lampiran 8

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	:	MIN 1 JEMBER
Kelas / Semester	:	V / 2
Tema 7	:	Sejarah Peradaban Indonesia
Sub Tema 2	:	Peninggalan – Peninggalan Kerajaan Islam di Indonesia
Pembelajaran Ke	:	2
Alokasi Waktu	:	(2 x 35 menit) 1 x Pertemuan

A. KOMPETENSI INTI (KI)

KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran Agama yang dianutnya.

KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, mendengar, melihat, membaca, dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR

Bahasa Indonesia

3.5 Menggali informasi dari teks cerita narasi sejarah tentang nilai-nilai perkembangan kerajaan Islam di Indonesia dengan bantuan guru dan

teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku

IPA

3.5 Mengenal rangkaian listrik sederhana dan sifat magnet serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

4.5 Membuat *electromagnet* sederhana dan menggunakannya untuk mendeteksi benda-benda yang ditarik oleh magnet.

PJOK

3.4 Memahami variasi dan kombinasi pola gerak dasar lokomotor dan nonlokomotor untuk membentuk gerakan dasar (sikap dan kuda-kuda) olahraga beladiri.

4.4 Mempraktikkan variasi dan kombinasi pola gerak dasar lokomotor dan non lokomotor untuk membentuk gerakan dasar (sikap dan kuda-kuda) olahraga beladiri.

SBdP

3.5 Memahami unsur-unsur budaya daerah dalam bahasa daerah.

4.17 Menceritakan secara lisan dan tulisan unsur-unsur budaya daerah menggunakan bahasa daerah.

C. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Bahasa Indonesia

3.5.6. Mengidentifikasi beberapa kerajaan Islam yang ada di Indonesia berdasarkan teks

4.5 Mengolah dan menyajikan teks cerita narasi sejarah tentang nilai-nilai perkembangan kerajaan Islam di Indonesia secara mandiri dalam Bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku

4.5.7. Menyajikan bukti sejarah tentang nilai-nilai perkembangan kerajaan Islam Indonesia berdasarkan teks.

IPA

- 3.5.9. Memberi contoh penggunaan gaya magnet dalam kehidupan sehari-hari
- 4.5.8. Membuat rancangan *electromagnet* sederhana

PJOK

- 3.4.2. Menjelaskan variasi dan kombinasi gerak dasar lokomotor dan nonlokomotor untuk membentuk gerakan dasar (sikap tegak dan sikap pasang) olahraga beladiri.
- 4.4.2. Melakukan variasi dan kombinasi gerak dasar lokomotor dan non lokomotor untuk membentuk gerakan dasar (sikap tegak dan sikap pasang).

SBdP

- 3.5.2. Menyebutkan unsur-unsur budaya daerah
- 4.17.2 Menyebutkan salah satu unsur budaya daerah, yakni sistem arsitektur dan istilah-istilah di dalamnya dalam bahasa daerah setempat (cth: dalam ukiran jawa tengah/DIY ada istilah pecahan, cawen, dsb).

D. FOKUS PENGUATAN KARAKTER

1. Mandiri

Penguatan karakter mandiri KD 3.5 Menggali informasi dari teks cerita narasi sejarah tentang nilai-nilai perkembangan kerajaan Islam di Indonesia dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.

2. Tanggung jawab

Penguatan karakter mandiri KD 4.5 Membuat *electromagnet* sederhana dan menggunakannya untuk mendeteksi benda-benda yang ditarik oleh magnet.

3. Disiplin

Penguatan karakter disiplin KD 4.4 Mempraktikkan variasi dan kombinasi pola gerak dasar lokomotor dan nonlokomotor untuk membentuk gerakan dasar (sikap dan kuda-kuda) olahraga beladiri.

E. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan mencermati gambar yang disajikan pada buku, siswa mampu menjelaskan variasi dan kombinasi gerak dasar lokomotor dan non lokomotor untuk membentuk gerakan dasar (sikap tegak dan sikap pasang) olahraga beladiri dengan cermat
2. Dengan melakukan kegiatan praktek beladiri sikap tegak berdiri dan sikap pasang, siswa melakukan variasi dan kombinasi gerak dasar lokomotor dan nonlokomotor untuk membentuk gerakan dasar (sikap tegak dan sikap pasang) olahraga beladiri dengan disiplin
3. Dengan mengamati lingkungan sekitar, siswa mampu memberi contoh penggunaan gaya magnet dalam kehidupan sehari-hari dengan mandiri
4. Dengan bekerja sama dalam kelompok membuat proyek rangkaian listrik sederhana, siswa mampu membuat rancangan *electromagnet* sederhana dengan cermat
5. Dengan menuliskan gagasan pokok dari paragraf bacaan, siswa mengidentifikasi beberapa kerajaan Islam yang ada di Indonesia dengan cermat
6. Dengan menceritakan bukti atau contoh peninggalan kerajaan Islam di Indoensia, siswa menyajikan bukti sejarah tentang nilai-nilai perkembangan kerajaan Islam Indonesia dengan percaya diri
7. Dengan mencermati teks bacaan, siswa menyebutkan salah satu unsur budaya daerah , yakni sistem arsitektur dan istilah-istilah di dalamnya dalam bahasa daerah setempat dengan percaya diri
8. Dengan mengamati dan menganalisis keunikan bangunan peninggalan kerajaan Islam di daerahnya, siswa bercerita tentang unsur-unsur budaya daerah dengan percaya diri

F. MATERI PEMBELAJARAN

Seni bela diri merupakan satu kesenian yang timbul sebagai satu cara seseorang itu mempertahankan diri. Salah satu seni beladiri yang kita kenal adalah pencak silat. Pencak silat adalah suatu seni bela diri tradisional yang

berasal dari Indonesia. Sikap berdiri tegak dilakukan dengan cara badan tegak lurus, pandangan ke depan, tumit rapat, telapak kaki membuat sudut 90 derajat.

Sikap berdiri tegak sesuai dengan sikap kedua tangan yang dapat dibedakan menjadi 4 sikap tegak. Sikap tegak 1, kedua lengan lurus disamping. Sikap tegak 1 digunakan untuk sikap siap, pada waktu berbaris dan melakukan pemusatan diri dan berdoa. Sikap tegak 2, kedua tangan mengepal di pinggang. Sikap tegak 2 dan 3 digunakan untuk sikap awal melakukan gerakan dasar dan sikap awal melakukan gerakan elementer.

Sikap tegak 3, kedua tangan mengepal di dada. Sikap tegak 4, kedua tangan silang di dada, sikap tegak 4 digunakan untuk sikap awal melakukan gerakan teknik dan sikap awal melakukan sambung/bertarung. Kuda – kuda adalah suatu posisi dimana kaki menapak untuk memperkuat posisi tubuh, agar tidak mudah dijatuhkan oleh lawan, disamping itu kuda – kuda juga sangat penting untuk menahan dorongan dari lawan dan menjadi dasar titik tolak serangan.

G. PENDEKATAN & METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : *Scientific*
2. Model : kooperatif learning dan cerita acak
3. Metode : Penugasan, Tanya Jawab, Demonstrasi, Diskusi, Ceramah

H. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. ▪ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan 	15 menit

	<p>dengan kegiatan pembelajaran.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang ”Peninggalan-Peninggalan Kerajaan Islam di Indonesia”. ▪ Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan. 	
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati <ul style="list-style-type: none"> - Siswa mengamati video beladiri - Siswa diminta untuk mengamati gambar pembentukan sikap dalam aktivitas beladiri antara lain berdiri tegak, sikap pasang, dan sikap kuda-kuda - Guru menunjuk 3 orang siswa secara acak untuk mempraktekkan sikap berdiri tegak, sikap pasang, dan sikap kuda-kuda → langsung memperbaiki sikap mereka yang salah 2. Mengkomunikasikan <ul style="list-style-type: none"> - Untuk mengetahui pemahaman siswa guru memberikan gambaran kemudian mencocokkannya di depan. - Siswa mempraktekan 3 gerakan yaitu sikap berdiri tegak, sikap pasang dan sikap kuda-kuda dengan menggunakan stopwatch. - Guru menunjukan stopwatch kepada siswa untuk mengetahui gaya magnet. 3. Mengeksplorasi <ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta siswa untuk membuat rangkaian bel listrik sederhana. 	40 menit

	<ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta siswa untuk menulis hasil percobaan yang telah mereka lakukan. <p>4. Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru bertanya kepada siswa kasultanan yang berada di Yogyakarta? - Tahun berapakah pemberontakan itu terjadi? - Guru meminta siswa untuk mencari gagasan pokok dalam setiap paragraf dan menuliskan di lembaran yang sudah diberikan oleh guru. - Siswa mengamati gambar yang berada di papan mengenai peninggalan sejarah yang berada di daerah setempat (mengamati) - Guru memberi arahan untuk menjawab pertanyaan di papan - Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menggali informasi tentang bukti atau peninggalan kerajaan Islam di Indonesia yang ada di wilayah setempat, pada jenis – jenis bangunan kuno atau bangunan – bangunan peninggalankerajaan Islam (mengasosiasi) - Siswa mencatat hasil temuannya pada tabel kerja yang ada. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari ▪ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) ▪ Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang 	15 menit

	<p>pembelajaran yang telah diikuti.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Melakukan penilaian hasil belajar ▪ Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran). 	
--	---	--

I. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Buku Guru & Buku Siswa Tema : *Sejarah Peradaban Indonesia* Kelas V (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014).
2. Gambar arsitektur – arsitektur bangunan Keraton Yogyakarta
3. Gambar diagram dalam sebuah stopwatch
4. Teks bacaan mengenai Asal Mula Keraton Yogyakarta
5. Stopwatch

J. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

1. Teknik Penilaian

- a. Penilaian sikap : Percaya diri, Mandiri, Rasa ingin tahu
- b. Penilaian pengetahuan : Tes Tulis
- c. Penilaian keterampilan : Unjuk kerja

2. Bentuk Instrumen

a. Karakter

No	Nama Siswa	Perubahan Tingkah Laku											
		Percaya Diri				Mandiri				Rasa ingin tahu			
		BT	MT	MB	SM	BT	MT	MB	SM	BT	MT	MB	SM
1	Abda Aliyyuaddin Sya'bana Fitranto												
2	Adin Nuraini												

3	Ahmad Fendian																		
4	Ahmad Ibrorul Huda																		
5	Amelia Rahmawati																		
6	Aril Ananda Putra																		
7	Dela Nurus Sabah																		
8	Faidatul Hasanah																		
9	Frengki Septa andriawan																		
10	M. Hasan Basri																		
11	Mochammad Raditya Edika Pratama																		
12	Mohammad Rohim																		
13	Muhammad Lutfi																		
14	Muhammad Saifur Rijal																		
15	Nuqi Rusdiyana Alwaridah																		
16	Putra Rizqi Julianto																		
17	Putri Anisyah																		
18	Raditya Prayoga																		
19	Rahul Abdika																		
20	Rifatul Hasanah																		
21	Rifki Dwi Ramadhani																		
22	Siti Anggun Maimuna																		

23	Siti Fatmalia																		
24	Siti Hanifah																		
25	Siti Khuzayyimah																		
26	Siti Nafisatul Maisaroh																		
27	Sofiah																		
28	Wiwin Hryani																		
29	Zahrotun Nisa'																		

Keterangan:

BT : Belum Terlihat

MT :Mulai Terlihat

MB :Mulai Berkembang

SM :Sudah Membudaya

Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai

No	Nama Siswa	Perubahan Tingkah Laku							
		Ketrampilan				Sikap			
		BS	B	C	PB	BS	B	C	PB
1	Abda Aliyyuaddin Sya'bana Fitranto								
2	Adin Nuraini								
3	Ahmad Fendian								
4	Ahmad Ibrorul Huda								
5	Amelia Rahmawati								
6	Aril Ananda Putra								

7	Dela Nurus Sabah								
8	Faidatul Hasanah								
9	Frengki Septa andriawan								
10	M. Hasan Basri								
11	Mochammad Raditya Edika Pratama								
12	Mohammad Rohim								
13	Muhammad Lutfi								
14	Muhammad Saifur Rijal								
15	Nuqi Rusdiyana Alwaridah								
16	Putra Rizqi Julianto								
17	Putri Anisyah								
18	Raditya Prayoga								
19	Rahul Abdika								
20	Rifatul Hasanah								
21	Rifki Dwi Ramadhani								
22	Siti Anggun Maimuna								
23	Siti Fatmalia								
24	Siti Hanifah								
25	Siti Khuzayyimah								
26	Siti Nafisatul Maisaroh								

27	Sofiah								
28	Wiwin Hryani								
29	Zahrotun Nisa'								

Keterangan :

- BS : Baik Sekali
 B : Baik
 C : Cukup
 PB : Perlu Bimbingan

b. Pengetahuan

1. Sebutkan tiga pembentukan sikap dalam aktivitas beladiri dan jelaskan cara sikap berdiri tegak!
2. Apa saja bahan yang digunakan untuk membuat rangkaian bel listrik sederhana?
3. Pada tahun berapa pemberontakan terjadi di Yogyakarta?
4. Tuliskan gagasan pokok paragraf pertama pada bacaan "Asal mula keraton yogyakarta"
5. Tuliskan peninggalan kerajaan Islam yang berada di daerahmu

Jawaban :

1. Sikap berdiri tegak, sikap pasang, dan sikap kuda-kuda. Sikap berdiri tegak, tumpuan pada kaki rapat lurus, lengan di samping badan, dan pandangan lurus ke depan.
2. Kabel, bel listrik, bohlam lampu, saklar
3. Pada tahun 1742 dan 1752 terjadi pemberontakan
4. Di pulau jawa bagian tengah terdapat kasultanan Yogyakarta dan Kasunan Surakarta.
5. Situs menhir, sarfokagus, candi deres, situs candi majapahit, situs duplang kamal.

Jumlah soal	: 5 buah
Skor maksimal	: 100
Skor setiap jawaban	: 20

Pedoman Penilaian :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skormaksimal}} \times 100$$

Remedial

1. Siapakah arsitek pembangunan keraton yogyakarta?
2. Jelaskan cara sikap berdiri tegak
3. Sebutkan nama sultan yang berada di Yogyakarta
4. Tanggal berapakah perjanjian Giyanti dibuat?
5. Pada tahun berapakah pemberontakan Yogyakarta terjadi?

Jawaban:

1. Sultan Hamengkubowono
2. Sikap berdiri tegak, tumpuan pada kaki rapat lurus, lengan di samping badan, dan pandangan lurus ke depan.
3. Sultan hamengkubowono 1
4. Pada tanggal 15 februari 1755
5. Pada tahun 1742 dan 1752


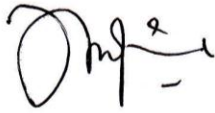
Rubrik Mencari Informasi

Kompetensi yang dinilai:

1. Pengetahuan siswa tentang faktor-faktor pemicu semangat kebangsaan
2. Keterampilan siswa dalam mencari informasi
3. Sikap kecermatan dan kemandirian siswa dalam mencari dan mengolah informasi
4. Sikap kerja sama antar anggota kelompok

Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
Pengetahuan	Pengetahuan siswa tentang faktor-faktor pemicu semangat kebangsaan sangat baik dan menyeluruh	Pengetahuan siswa tentang faktor-faktor pemicu semangat kebangsaan cukup baik dan menyeluruh	Pengetahuan siswa tentang faktor-faktor pemicu semangat kebangsaan masih kurang	Pengetahuan siswa tentang faktor-faktor pemicu semangat kebangsaan masih kurang dan masih membutuhkan penjelasan lebih dari guru
Keterampilan mencari informasi	Siswa menunjukkan keterampilan dan kecermatan yang sangat baik dalam mencari informasi yang dibutuhkan	Siswa menunjukkan keterampilan dan kecermatan yang baik dalam mencari informasi yang dibutuhkan, walaupun masih agak kurang teliti	Siswa menunjukkan keterampilan dan kecermatan yang cukup baik dalam mencari informasi yang dibutuhkan, walaupun masih agak kurang teliti	Siswa menunjukkan keterampilan dan kecermatan yang masih harus ditingkatkan lagi dalam mencari informasi yang dibutuhkan
Kerja sama kelompok	Seluruh anggota kelompok bekerja sama dengan baik dan kompak satu sama lain	Seluruh anggota kelompok bekerja sama dengan baik namun terkadang terlihat	Seluruh anggota kelompok masih sulit untuk bekerja sama dengan baik satu	Seluruh anggota kelompok sangat sulit bekerja sama dengan baik, banyak

		kurang kompak	sama lain	terlibat dalam pertenggaran dan menunjukkan dominasi yang tidak sehat
--	--	---------------	-----------	---

<p>Mengetahui Kepala MI Negeri 1 Jember</p>  <p><u>Siti Fathunnurrohmiyati, S.Ag</u> NIP. 197106211997032001</p>	<p>Jember, 14 Februari 2018 Guru Kelas V</p>  <p><u>Yuliani, S.pd</u> NIP. 197012232005012002</p>
--	--



Lampiran 9

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: MIN 1 JEMBER
Kelas / Semester	: V / 2
Tema 7	: Sejarah Peradaban Indonesia
Sub Tema 2	: Peninggalan – Peninggalan Kerajaan Islam di Indonesia
Pembelajaran Ke	: 3
Alokasi Waktu	: (2 x 35 menit) 1 x Pertemuan

A. KOMPETENSI INTI (KI)

KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran Agama yang dianutnya.

KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, mendengar, melihat, membaca, dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR

Bahasa Indonesia

3.5 Menggali informasi dari teks cerita narasi sejarah tentang nilai-nilai perkembangan kerajaan Islam di Indonesia dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.

4.5 Mengolah dan menyajikan teks cerita narasi sejarah tentang nilai-nilai perkembangan kerajaan Islam di Indonesia secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku

PPKN

3.5 Memahami nilai-nilai Persatuan pada masa Islam.

4.5 Mensimulasikan nilai-nilai persatuan pada masa Islam dalam kehidupan di masyarakat

MATEMATIKA

3.3 Memilih prosedur pemecahan masalah dengan menganalisis hubungan antara simbol, informasi yang relevan, dan mengamati pola

4.9 Mengukur besar sudut menggunakan busur derajat dan mengidentifikasi jenis sudutnya

C. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Bahasa Indonesia

3.5.6. Mengidentifikasi beberapa kerajaan Islam yang ada di Indonesia berdasarkan teks.

4.5.8. Membuat kesimpulan tentang nilai-nilai perkembangan kerajaan Islam Indonesia berdasarkan teks.

PPKN

3.5.3. Menunjukkan tokoh – tokoh kerajaan Islam di berbagai daerah di Indonesia yang tindakannya mencerminkan perilaku persatuan.

4.5.1. Memerankan tokoh pada masa Islam yang menjadi simbol persatuan.

Matematika

- 3.3.4. Mengetahui berbagai jenis sudut melalui pengamatan gambar.
- 4.9.4 Menunjukkan jenis-jenis sudut: sudut lancip, sudut siku-siku, dan sudut tumpul.

D. FOKUS PENGUATAN KARAKTER

1. Mandiri

Penguatan karakter mandiri KD 3.5 Menggali informasi dari teks cerita narasi sejarah tentang nilai-nilai perkembangan kerajaan Islam di Indonesia dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.

2. Tanggung jawab

Penguatan karakter tanggung jawab KD 4.5 Membuat sudut lancip, sudut siku-siku, dan sudut tumpul.

3. Disiplin

Penguatan karakter disiplin KD 4.4 Mempraktikkan tokoh pada masa Islam yang menjadi simbol persatuan.

E. TUJUAN PEMBELAJARAN

- 1. Dengan mengamati gambar dan mengerjakan latihan, siswa menunjukkan jenis-jenis sudut: sudut lancip, sudut siku-siku, dan sudut tumpul dengan cermat
- 2. Dengan mencermati bacaan, siswa mampu menunjukkan tokoh-tokoh kerajaan Islam di berbagai daerah di Indonesia yang tindakannya mencerminkan perilaku persatuan dengan percaya diri
- 3. Dengan menggali informasi dari bacaan, siswa mengidentifikasi beberapa kerajaan Islam yang ada di Indonesia dengan teliti
- 4. Dengan mengidentifikasi watak, perilaku, dan kebijakan tokoh-tokoh kerajaan Islam, siswa membuat kesimpulan tentang nilai-nilai perkembangan kerajaan Islam Indonesia dengan cermat

5. Dengan bermain peran, siswa mampu memerankan tokoh pada masa Islam yang menjadi simbol persatuan dengan percaya diri

F. MATERI PEMBELAJARAN

Keraton Jogjakarta merupakan istana resmi Kesultanan Ngayogyakarta Hadiningrat yang berada di kota Yogyakarta. Walaupun kesultanan tersebut secara resmi telah menjadi bagian Republik Indonesia pada tahun 1950, kompleks bangunan keraton ini masih berfungsi sebagai tempat tinggal sultan dan rumah tangga istananya yang masih menjalankan tradisi kesultanan hingga saat ini. Keraton ini merupakan salah satu contoh arsitektur istana Jawa yang terbaik, memiliki balairung – balairung mewah dan lapangan serta paviliun yang luas.

Keraton Yogyakarta mulai didirikan oleh Sultan Hamengku Buwono I pada tahun 1755. lokasi keraton ini konon adalah bekas sebuah pesanggrahan yang bernama Garjitawati, sebelum menempati keraton Yogyakarta Sultan Hamengku Buwono I berdiam di Pesanggrahan Ambar Ketawang yang sekarang termasuk wilayah Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman

G. PENDEKATAN & METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : *Scientific*
2. Metode : Penugasan, Tanya Jawab, Demonstrasi, Diskusi, Ceramah, Dialog.

H. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. ▪ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar 	15 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang ”<i>Peninggalan-Peninggalan Kerajaan Islam di Indonesia</i>”. ▪ Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan. 	
Inti	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pada awal pembelajaran, guru menstimulus siswa untuk memperhatikan gambar Keraton Yogyakarta. ▪ Guru memberikan petunjuk atas gambar-gambar sudut yang bergaris merah ▪ Guru mengulas pelajaran terdahulu mengenai cara mengukur sudut dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada beberapa siswa yang ditunjuk secara acak ▪ Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengukur ketiga sudut yang ada (<i>Mengeksplorasi</i>) <hr/> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menjelaskan mengenai jenis-jenis sudut (sudut lancip, sudut siku-siku, dan sudut tumpul) ▪ Guru menstimulus siswa dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada beberapa siswa yang ditunjuk secara acak (<i>Mengkomunikasi</i>) <hr/> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memotivasi siswa untuk mencoba membuat sudut berdasarkan jenis yang diminta (<i>Mengeksplorasi</i>) 	180nit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru membiasakan siswa untuk menggunakan busur dan penggaris dalam menggambar sudut agar akurat dan rapi ▪ Guru perlu terus memantau kerja siswa dan memastikan mereka menggambar sudut dengan benar → guru dapat juga menunjuk beberapa siswa untuk membantu temannya <hr/> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Untuk menjembatani ke topik pembahasan berikutnya, guru dapat mengulas kembali gambar keraton Yogyakarta yang ada pada awal pembelajaran hari itu ▪ Guru menstimulus pengetahuan siswa mengenai Yogyakarta dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang menyangkut Yogyakarta peninggalan bersejarah, system pemerintahannya, serta tokoh-tokoh terkenal → tuntun diskusi kelas ke arah 2 tokoh terkenal (Pangeran Mangkubumi atau Sultan Hamengkubuwono I <i>(mengeksplorasi)</i>) ▪ Guru meminta 3 orang siswa untuk membacakan teks tentang Sultan Hamengkubuwono I → setiap siswa diminta untuk membacakan 1 paragraf I(<i>Mengkomunikasi</i>) <hr/> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru mengajak siswa untuk membahas gagasan pokok per paragraph setiap seorang siswa selesai membacakan satu paragraph ▪ Guru menstimulasi pengertian siswa mengenai watak dan perilaku serta kebijakan Sultan Hamengkubuwono I yang menunjukkan adanya nilai-nilai persatuan dan 	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p data-bbox="603 432 719 461">kesatuan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li data-bbox="571 501 1337 645">▪ Guru mempertegas pemahaman siswa mengenai nilai-nilai persatuan yang ditunjukkan oleh Sultan Hamengkubuno I (Pangeran Mangkubumi) <li data-bbox="571 674 1337 763">▪ Guru mengelompokkan siswa ke dalam kelompok yang terdiri dari 6 orang <li data-bbox="571 792 1337 936">▪ Guru membagikan teks bacaan mengenai Pangeran Mangkubumi dan memotivasi siswa untuk mencari informasi tambahan dari sumber-sumber bacaan lainnya <li data-bbox="571 965 1337 1160">▪ Guru memotivasi siswa untuk dapat mengidentifikasi watak dan perilaku serta kebijakan Pangeran Mangkubumi yang menunjukkan adanya nilai-nilai persatuan dan kesatuan(<i>mengamati</i>) <li data-bbox="571 1189 1337 1384">▪ Guru menjelaskan kepada siswa tentang tugas berikutnya yaitu bermain peran atau drama mengenai Pangeran Mangkubumi sesuai dengan informasi yang sudah mereka dapatkan <li data-bbox="571 1413 1337 1503">▪ Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempersiapkan permainan peran mereka <li data-bbox="571 1532 1337 1621">▪ Pada akhir waktu yang sudah ditentukan, setiap kelompok diminta untuk menunjukkan karya mereka <li data-bbox="571 1650 1337 1794">▪ Guru mengarahkan kelompok lain untuk menyimak sehingga kemudian dapat memberikan tanggapan kepada kelompok yang bersangkutan (<i>Mengamati</i>) <li data-bbox="571 1823 1337 1912">▪ Guru memberikan tanggapan atas permainan peran yang telah dilakukan oleh para siswa <li data-bbox="571 1942 1337 1980">▪ Guru mengevaluasi pemahaman siswa mengenai 	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>pembelajaran yang telah mereka lakukan pada hari itu dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang ada ke beberapa siswa yang ditunjuk secara acak (<i>Menanya</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan penjelasan mengenai tugas yang siswa harus lakukan dengan orang tua mereka 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari ▪ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) ▪ Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. ▪ Melakukan penilaian hasil belajar ▪ Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) 	15 menit

I. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Buku Guru & Buku Siswa Tema : *Sejarah Peradaban Indonesia* Kelas V (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014).
2. LCD tentang gambar.
3. Gambar tentang sudut dengan kertas origami dan kertas lilin sebagai alat tulis.
4. Busur.

J. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

1. Teknik Penilaian

- a. Penilaian sikap : Percaya diri, Mandiri, Rasa ingin tahu
- b. Penilaian pengetahuan : Tes Tulis
- c. Penilaian keterampilan : Unjuk kerja

2. Bentuk Instrumen

a. karakter

No	Nama Siswa	Perubahan Tingkah Laku											
		Percaya Diri				Mandiri				Rasa ingin tahu			
		BT	MT	MB	SM	BT	MT	MB	SM	BT	MT	MB	SM
1	Abda Aliyyuaddin Sya'bana Fitranto												
2	Adin Nuraini												
3	Ahmad Fendian												
4	Ahmad Ibrorul Huda												
5	Amelia Rahmawati												
6	Aril Ananda Putra												
7	Dela Nurus Sabah												
8	Faidatul Hasanah												
9	Frengki Septa andriawan												
10	M. Hasan Basri												
11	Mochammad Raditya Edika Pratama												

12	Mohammad Rohim																		
13	Muhammad Lutfi																		
14	Muhammad Saifur Rijal																		
15	Nuqi Rusdiyana Alwaridah																		
16	Putra Rizqi Julianto																		
17	Putri Anisyah																		
18	Raditya Prayoga																		
19	Rahul Abdika																		
20	Rifatul Hasanah																		
21	Rifki Dwi Ramadhani																		
22	Siti Anggun Maimuna																		
23	Siti Fatmalia																		
24	Siti Hanifah																		
25	Siti Khuzayyimah																		
26	Siti Nafisatul Maisaroh																		
27	Sofiah																		
28	Wiwin Hryani																		
29	Zahrotun Nisa'																		

Keterangan:

BT : Belum Terlihat

MT :Mulai Terlihat

MB :Mulai Berkembang

SM :Sudah Membudaya

Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai

No	Nama Siswa	Perubahan Tingkah Laku							
		Ketrampilan				Sikap			
		BS	B	C	PB	BS	B	C	PB
1	Abda Aliyyuaddin Sya'bana Fitranto								
2	Adin Nuraini								
3	Ahmad Fendian								
4	Ahmad Ibrorul Huda								
5	Amelia Rahmawati								
6	Aril Ananda Putra								
7	Dela Nurus Sabah								
8	Faidatul Hasanah								
9	Frengki Septa andriawan								
10	M. Hasan Basri								
11	Mochammad Raditya Edika Pratama								
12	Mohammad Rohim								
13	Muhammad Lutfi								
14	Muhammad Saifur Rijal								
15	Nuqi Rusdiyana Alwaridah								

16	Putra Rizqi Julianto								
17	Putri Anisyah								
18	Raditya Prayoga								
19	Rahul Abdika								
20	Rifatul Hasanah								
21	Rifki Dwi Ramadhani								
22	Siti Anggun Maimuna								
23	Siti Fatmalia								
24	Siti Hanifah								
25	Siti Khuzayyimah								
26	Siti Nafisatul Maisaroh								
27	Sofiah								
28	Wiwin Hryani								
29	Zahrotun Nisa'								

Keterangan :

BS : Baik Sekali

B : Baik

C : Cukup

PB : Perlu Bimbingan

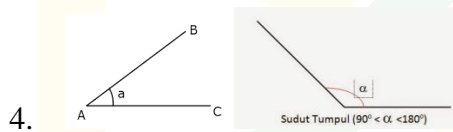
b. Pengetahuan

1. Sebutkan dan jelaskan tentang sudut² yang kalian ketahui !
2. Berapa derajatkah dari sudut siku-siku ?
3. Bagaimanakah watak dari tokoh pangeran mangkubumi?

4. Gambarlah sudut lancip dan sudut Tumpul !

Jawaban :

1. Sudut Siku2 : sudut yang besarnya 90°
Sudut Lancip : sudut yang besarnya antara 0° dan 90°
Sudut Tumpul : sudut yang besarnya di antara 90° dan 180°
2. 90°
3. Baik, Tangguh, Berwibawa, Reli Berkorban, Pantang Menyerah, Bertanggung jawab atas rakyatnya.



Jumlah soal : 4 buah

Skor maksimal : 100

Skor setiap jawaban : 20

Pedoman Penilaian :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Remedial

1. Siapakah nama asli dari Pangeran Mangkubumi ?
2. Siapakah yang membantu pangeran mangkubumi untuk melawan VOC ?
3. Sudut apakah yang memiliki besaran lebih dari 90°
4. Ada berapakah macam-macam sudut yang kalian ketahui, sebutkan !

Jawaban:

1. Raden Mas Sujana
2. Raden Mas Said
3. Sudut Tumpul
4. 3, Sudut Siku-siku, Sudut Lancip, Sudut Tumpul.


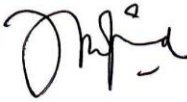
Rubrik Mencari Informasi

Kompetensi yang dinilai:

1. Pengetahuan siswa tentang faktor-faktor pemicu semangat kebangsaan
2. Keterampilan siswa dalam mencari informasi
3. Sikap kecermatan dan kemandirian siswa dalam mencari dan mengolah informasi
4. Sikap kerja sama antar anggota kelompok

Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
Pengetahuan	Pengetahuan siswa tentang faktor-faktor pemicu semangat kebangsaan sangat baik dan menyeluruh	Pengetahuan siswa tentang faktor-faktor pemicu semangat kebangsaan cukup baik dan menyeluruh	Pengetahuan siswa tentang faktor-faktor pemicu semangat kebangsaan masih kurang	Pengetahuan siswa tentang faktor-faktor pemicu semangat kebangsaan masih kurang dan masih membutuhkan penjelasan lebih dari guru
Keterampilan mencari informasi	Siswa menunjukkan keterampilan dan kecermatan yang sangat baik dalam mencari informasi yang dibutuhkan	Siswa menunjukkan keterampilan dan kecermatan yang baik dalam mencari informasi yang dibutuhkan, walaupun masih	Siswa menunjukkan keterampilan dan kecermatan yang cukup baik dalam mencari informasi yang dibutuhkan, walaupun masih	Siswa menunjukkan keterampilan dan kecermatan yang yang masih harus ditingkatkan lagi dalam mencari informasi yang dibutuhkan

		agak kurang teliti	agak kurang teliti	
Kerja sama kelompok	Seluruh anggota kelompok bekerja sama dengan baik dan kompak satu sama lain	Seluruh anggota kelompok bekerja sama dengan baik namun terkadang terlihat kurang kompak	Seluruh anggota kelompok masih sulit untuk bekerja sama dengan baik satu sama lain	Seluruh anggota kelompok sangat sulit bekerja sama dengan baik, banyak terlibat dalam pertengkaran dan menunjukkan dominasi yang tidak sehat

<p>Mengetahui Kepala MI Negeri Jember</p>  <p>Siti Fathunnurrohmiyati, S.Ag NIP. 197106211997032001</p>	<p>Jember, 15 Februari 2018 Guru Kelas V</p>  <p><u>Yuliani, S.pd</u> NIP. 197012232005012002</p>
--	---

IAIN JEMBER

Lampiran 10

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	:	MIN 1 JEMBER
Kelas / Semester	:	V / 2
Tema 7	:	Sejarah Peradaban Indonesia
Sub Tema 2	:	Peninggalan-Peninggalan Kerajaan Islam di Indonesia
Pembelajaran Ke	:	6
Alokasi Waktu	:	(2 x 35 menit) 1 x Pertemuan

A. KOMPETENSI INTI (KI)

KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran Agama yang dianutnya.

KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, mendengar, melihat, membaca, dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR

IPS

- 3.2 Mengenal perubahan dan keberlanjutan yang terjadi dalam kehidupan manusia dan masyarakat Indonesia pada masa penjajahan, masa tumbuhnya rasa kebangsaan serta perubahan dalam aspek sosial, ekonomi, pendidikan dan budaya.
- 4.2 Menceritakan hasil pengamatan mengenai perubahan dan keberlanjutan yang terjadi dalam kehidupan manusia dan masyarakat Indonesia pada masa penjajahan, masa tumbuhnya rasa kebangsaan, serta perubahan dalam aspek sosial, ekonomi, pendidikan, dan budaya dalam berbagai jenis media.

SBdP

- 3.5 Memahami unsur – unsur budaya daerah dalam bahasa daerah
- 4.17 Menceritakan secara lisan dan tulisan unsur – unsur budaya daerah menggunakan bahasa daerah

Bahasa Indonesia

- 3.5 Menggali informasi dari teks cerita narasi sejarah tentang nilai – nilai perkembangan kerajaan islam di Indonesia dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosa kata baku.
- 4.5 Mengolah dan menyajikan teks cerita narasi sejarah tentang nilai – nilai perkembangan kerajaan islam di Indonesia secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilah dan memilih kosakata baku.

C. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

IPS

3.2.1 Menunjukkan perubahan kehidupan manusia dan masyarakat Indonesia dan dampak keberlanjutannya di bidang sosial, ekonomi, pendidikan, dan budaya pada masa penjajahan.

4.2.1 Bercerita secara lisan dengan metode terpandu perubahan kehidupan manusia dan masyarakat Indonesia dan dampak keberlanjutannya di bidang sosial, ekonomi, pendidikan, dan budaya pada masa penjajahan.

SBdP

3.5.2 Menyebutkan unsur – unsur budaya daerah.

4.5.8 Menceritakan unsur – unsur budaya daerah lain ke dalam bahasa daerah sendiri.

Bahasa Indonesia

3.5.6 Mengenali tokoh – tokoh kerajaan islam Indonesia dari teks cerita sejarah tentang nilai – nilai perkembangan kerajaan Islam di Indonesia

4.5.11 Membuat kliping teks cerita sejarah tentang tokoh – tokoh kerajaan Islam di Indonesia.

D. FOKUS PENGUATAN KARAKTER

1. Mandiri

Penguatan karakter mandiri KD 3.5 Menggali informasi dari teks cerita narasi sejarah tentang nilai-nilai perkembangan kerajaan Islam di Indonesia dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.

2. Percaya Diri

Penguatan karakter Percaya diri KD 4.2 Menceritakan hasil pengamatan mengenai perubahan dan keberlanjutan yang terjadi dalam kehidupan manusia dan masyarakat Indonesia pada masa penjajahan, masa

tumbuhnya rasa kebangsaan, serta perubahan dalam aspek sosial, ekonomi, pendidikan, dan budaya dalam berbagai jenis media.

3. Disiplin

Penguatan karakter disiplin KD 4.17 Menceritakan secara lisan dan tulisan unsur – unsur budaya daerah menggunakan bahasa daerah.

E. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan mencermati lirik lagu peninggalan kerajaan islam di pulau jawa, siswa mampu menyebutkan unsur – unsur budaya dengan mandiri
2. Dengan mengubah lirik lagu ke dalam bahasa daerahnya, siswa mampu menceritakan unsur – unsur budaya daerah lain ke dalam bahasa daerah sendiri dengan percaya diri.
3. Dengan mencermati teks bacaan, siswa mampu menunjukkan perubahan kehidupan manusia dan masyarakat Indonesia dan dampak keberlanjutannya di bidang sosial, ekonomi, pendidikan, dan budaya pada masa penjajahan dengan cermat.
4. Dengan mengerjakan proyek lini masa bersama dengan kelompoknya, siswa mampu bercerita secara lisan dengan metode terpadu perubahan kehidupan manusia dan masyarakat Indonesia dan dampak keberlanjutannya di bidang sosial, ekonomi, pendidikan, dan budaya pada masa penjajahan dengan percaya diri.
5. Dengan membuat kliping, siswa mengenali tokoh – tokoh kerajaan islam Indonesia dari teks cerita sejarah tentang nilai – nilai perkembangan kerajaan islam di Indonesia dengan cermat.

F. MATERI PEMBELAJARAN

Sunan Bonang adalah salah satu Wali Sanga yang lahir pada 1465 dengan nama Raden Maulana Makdum Ibrahim. Sunan Bonang adalah putra dari Sunan Ampel, Sunan Bonang wafat pada tahun 1525 M, dan saat ini makam aslinya berada di Desa Bonang, Kabupaten Rembang, Jawa Tengah. Banyak peninggalan yang telah diwariskan oleh Sunan Bonang kepada murid

dan penerusnya, bahkan masih bertahan sampai sekarang antara lain suluk dan tembang.

Lagu merupakan salah satu bentuk kesenian hasil dari sebuah peradaban budaya. Kesenian selalu berkembang mengikuti perkembangan dan perubahan peradaban budaya masyarakat. Coba perhatikan lini masa, perubahan kesenian dari masa ke masa berikut ini.

Masa Kerajaan Islam

- Seni Rupa : periode kerajaan Islam banyak meninggalkan seni bangunan seperti masjid, makam, bangunan keraton, kaligrafi, dan ragam hias bercirikan khas Islam. Seni rupa digunakan sebagai media akulturasi budaya Islam dengan budaya Hindu dan Budha.
- Seni pertunjukan : pada masa kerajaan Islam seni pertunjukan berupa seni tari yang diiringi gamelan yang dipakai sebagai daya tarik untuk mengumpulkan orang – orang agar mau mendengarkan khotbah tentang ajaran Islam. Selain itu wayang juga merupakan seni pertunjukan untuk menyebarkan agama Islam.
- Seni musik : pada masa kerajaan – kerajaan Islam kesenian musik digunakan sebagai media pengumpul massa dalam menyebarkan agama Islam misalnya, sunan bonang dengan suluk tombo ati.
- Seni tari pengaruh agama Islam yang membawa seni tari lebih berkembang karena digunakan sebagai media penyebaran agama Islam terutama di kerajaan Mataram, kesultanan Cirebon, dan kerajaan Demak. Pada zaman ini juga muncul beberapa topeng antara lain Panji Kesatria, Candra Kirana, Handoyo, Raton, Klano, Denowo, Tembem, dan Pentul.

Masa Penjajahan

- Seni rupa : pada masa penjajahan, seni rupa terutama seni bangunan terkait dengan seni yang berkembang di Eropa. Hasil seni masa

penjajahan antara lain benteng, istana, gereja, dan rumah. Contoh benteng yang dibangun pada masa penjajahan antara lain Benteng Vredeburg, dan Benteng Vestenburg.

- Seni pertunjukan : pada zaman penjajahan, Indonesia dijejali dengan berbagai jenis tari klasik, pada umumnya berasal dari Jawa dan Bali karena mendapatkan pengayoman dari istana, bahkan senimannya dihidupi oleh para raja untuk memelihara dan mengembangkannya.
- Seni musik : pada masa penjajahan, kesenian banyak terpengaruh oleh budaya kolonial atau penjajah. Contohnya musik keroncong yang awalnya dikenalkan portugis pada abad 16. musik ini kemudian dikembangkan oleh orang Indonesia dan menjadi musik khas masyarakat Indonesia.
- Seni tari : pada zaman penjajahan, tari – tarian mengalami kesuraman sebab berada dalam suasana peperangan dan penjajahan, namun untuk mengangkat semangat kepahlawanan akibat penjajahan muncul jenis Tari Pejuang, Prajurit, Bondoyudho, dan Prawiroguna.

Masa Kebangsaan

- Seni rupa : pada masa pergerakan nasional yaitu bangkitnya kesadaran nasional yang dipelopori oleh Boedi Oetomo pada tahun 1908. seniman S. Sudjojono, Surono, Abd Salam, Agus Djajasumita mendirikan PERSAGI (Persatuan Ahli Gambar Indonesia) yang berupaya mencari dan menggali nilai – nilai yang mencerminkan kepribadian Indonesia yang sebenarnya.

Masa sekarang

- Seni Rupa : pada masa sekarang seni rupa berkembang menjadi 2 macam yaitu seni pakai dan seni murni. Seni pakai adalah jenis seni yang diciptakan untuk menghias atau memperindah benda yang dipakai mulai dari hiasan benda yang dipakai sehari – hari, peralatan

makan, kendaraan dll. Seni murni adalah seni rupa yang diciptakan untuk memenuhi kebutuhan ekspresi contohnya lukisan, kria, dan patung.

- Seni pertunjukan : secara garis besar seni pertunjukan berkembang pesat karena seni pertunjukan menjadi cabang ilmu pengetahuan yang berdiri sendiri. Dalam pendidikan unsur – unsur barat mulai masuk dalam tari dengan menerapkan berbagai komposisi dan level gerak diasuh oleh seniman yang berpendidikan seni.

G. PENDEKATAN & METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : *Scientific*
2. Model : *Cooperative Learning*
3. Metode : Penugasan, Tanya Jawab, Demonstrasi, Diskusi, Ceramah

H. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. - Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. - Menginformasikan subtema yang akan dibelajarkan yaitu tentang ”Peninggalan – Peninggalan Kerajaan Islam di Indonesia”. - Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan. 	15 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Inti	<p>1. Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa mengamati <i>puzzle</i> Sunan Bonang dan merangkainya bersama dengan kelompok - Siswa bersama – sama menyanyikan lagu Tombo Ati - Siswa mencermati lirik lagu peninggalan Sunan Bonang di pulau Jawa (Tombo Ati) - Siswa dengan bantuan guru mencoba untuk memahami makna dari lirik lagu tersebut dan mengaitkannya dengan pemahaman tentang nilai nilai peninggalan kerajaan Islam - Siswa berdiskusi dengan bimbingan guru untuk menyebutkan unsur- unsur budaya yang tercermin dari lagu tersebut - Mengasosiasi - Siswa melihat kembali lirik lagu yang dibahas pada kegiatan sebelumnya - Dengan pemahaman tentang makna lirik lagu tersebut, siswa menggubah lirik lagu asli ke dalam bahasa daerahnya - Setelah lirik lagu tersebut diubah, siswa kembali menyebutkan unsur-unsur budaya yang tercermin dari lagu tersebut dengan menggunakan bahasa daerahnya <p>2. Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa mencermati gambar dan penjelasan lini masa tentang perubahan kehidupan manusia dan masyarakat Indonesia dan 	40 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>dampak keberlanjutannya di bidang sosial ekonomi, pendidikan, dan budaya pada masa penjajahan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa dengan bantuan guru mendiskusikan setiap perubahan yang terjadi, yang bisa diidentifikasi dari gambar dan penjelasan yang disajikan - Siswa bersama dengan kelompoknya membuat proyek Lini Masa mengenai kesenian masyarakat Indonesia sejak masa Kerajaan Islam hingga masa sekarang - Siswa memilih salah satu aspek yaitu seni rupa, seni pertunjukan, seni usik dan seni tari <p>3. Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa mencermati teks bacaan dan mencari informasi tentang perubahan nama Jakarta - Siswa menggaris bawahi informasi-informasi penting yang mereka dapatkan dari bacaan - Siswa mencari ide pokok dari bacaan, dan mencermati perubahan yang terjadi dari masa ke masa (dari sunda kelapa-jayakarta-batavia-jakarta) - Siswa menyajikan kembali informasi yang didapatkan dari bacaan ke dalam bentuk proyek Lini Masa, dengan mengisi informasi-informasi penting pada setiap masa perubahan nama Jakarta 	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>4. Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa mengumpulkan informasi berupa artikel, berita, gambar, tulisan tentang tokoh-tokoh kerajaan Islam Indonesia - Siswa menyajikan kumpulan informasi tersebut dalam bentuk kliping yang dilengkapi dengan penjelasan tentang informasi-informasi tersebut - Siswa memfokuskan penjelasan kepada nilai-nilai perkembangan kerajaan Islam di Indonesia 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik bersama guru menarik kesimpulan terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. - Guru bertanya apakah pembelajaran kali ini menyenangkan? - Guru menyampaikan pesan moral yang berkaitan dengan keberagaman. - Pembelajaran diakhiri dengan bacaan doa - Guru memberikan motivasi dan mengucapkan salam. 	15 menit

I. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Buku Guru & Buku Siswa Tema : *Sejarah Peradaban Indonesia* Kelas V (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014)
2. *Power point*
3. Kertas manila untuk lini masa
4. *Puzzle* Sunan Bonang

5. Gambar berbagai jenis kesenian

J. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

1. Teknik Penilaian

- a. Penilaian sikap : Percaya diri, Mandiri, Rasa ingin tahu
 b. Penilaian pengetahuan : Tes Tulis
 c. Penilaian keterampilan : Unjuk kerja

2. Bentuk Instrumen

a. Karakter

No	Nama Siswa	Perubahan Tingkah Laku											
		Percaya Diri				Mandiri				Rasa ingin tahu			
		BT	MT	MB	SM	BT	MT	MB	SM	BT	MT	MB	SM
1	Abda Aliyyuaddin Sya'bana Fitranto												
2	Adin Nuraini												
3	Ahmad Fendian												
4	Ahmad Ibrorul Huda												
5	Amelia Rahmawati												
6	Aril Ananda Putra												
7	Dela Nurus Sabah												
8	Faidatul Hasanah												
9	Frengki Septa andriawan												
10	M. Hasan Basri												
11	Mochammad Raditya Edika Pratama												

No	Nama Siswa	Perubahan Tingkah Laku											
		Percaya Diri				Mandiri				Rasa ingin tahu			
		BT	MT	MB	SM	BT	MT	MB	SM	BT	MT	MB	SM
12	Mohammad Rohim												
13	Muhammad Lutfi												
14	Muhammad Saifur Rijal												
15	Nuqi Rusdiyana Alwaridah												
16	Putra Rizqi Julianto												
17	Putri Anisyah												
18	Raditya Prayoga												
19	Rahul Abdika												
20	Rifatul Hasanah												
21	Rifki Dwi Ramadhani												
22	Siti Anggun Maimuna												
23	Siti Fatmalia												
24	Siti Hanifah												
25	Siti Khuzayyimah												
26	Siti Nafisatul Maisaroh												
27	Sofiah												
28	Wiwin Hryani												
29	Zahrotun Nisa'												

b. pengetahuan

1. Siapakah Sunan Bonang itu ? apa jenis peninggalan yang telah diwariskan kepada muridnya ?
 2. Sebutkan lima resep ampuh sebagai pelipur hati kita supaya dekat dengan Tuhan
 3. Adakah hubungannya antara isi lirik dalam lagu tomo ati dengan perkembangan ajaran agama Islam pada masa kerajaan – kerajaan agama Islam ?
 4. Sebutkan beberapa jenis seni rupa pada masa kerajaan Islam
 5. Sebutkan jenis seni rupa pada masa sekarang beserta contohnya
- Jawaban :

1. Sunan Bonang adalah salah satu Wali Sanga yang lahir pada tahun 1465 dengan nama Raden Maulana Malik Ibrahim. Sunan Bonang adalah putra dari Sunan Ampel . Peninggalan yang telah diwariskan oleh Sunan Bonang adalah suluk dan tembang

2. Lima resep ampuh sebagai pelipur hati:

- a. Membaca Al – qur'an beserta maknanya
- b. mendirikan sholat malam
- c. berteman dengan orang shaleh
- d. memperbanyak puasa
- e. melakukan dzikir malam

3. iya, ada hubungannya dengan perkembangan ajaran agama Islam
4. Seni rupa pada periode kerajaan Islam banyak meninggalkan seni bangunan seperti masjid, makam, bangunan, keraton, kaligrafi, dan ragam hias bercirikan khas Islam.
5. Pada masa sekarang seni rupa berkembang menjadi 2 macam yaitu seni pakai dan seni murni.

Jumlah soal : 5 buah
 Skor maksimal : 100
 Skor setiap jawaban : 20

Pedoman Penilaian :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skormaksimal}} \times 100$$



Rubrik Mencari Informasi

Kompetensi yang dinilai:

1. Pengetahuan siswa tentang faktor-faktor pemicu semangat kebangsaan
2. Keterampilan siswa dalam mencari informasi
3. Sikap kecermatan dan kemandirian siswa dalam mencari dan mengolah informasi
4. Sikap kerja sama antar anggota kelompok

Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
Pengetahuan	Pengetahuan siswa tentang faktor-faktor pemicu semangat kebangsaan sangat baik dan menyeluruh	Pengetahuan siswa tentang faktor-faktor pemicu semangat kebangsaan cukup baik dan menyeluruh	Pengetahuan siswa tentang faktor-faktor pemicu semangat kebangsaan masih kurang	Pengetahuan siswa tentang faktor-faktor pemicu semangat kebangsaan masih kurang dan masih membutuhkan penjelasan lebih dari guru
Keterampilan mencari	Siswa menunjukkan keterampilan dan	Siswa menunjukkan keterampilan dan	Siswa menunjukkan keterampilan dan	Siswa menunjukkan keterampilan dan

informasi	kecermatan yang sangat baik dalam mencari informasi yang dibutuhkan	kecermatan yang baik dalam mencari informasi yang dibutuhkan, walaupun masih agak kurang teliti	kecermatan yang cukup baik dalam mencari informasi yang dibutuhkan, walaupun masih agak kurang teliti	kecermatan yang yang masih harus ditingkatkan lagi dalam mencari informasi yang dibutuhkan
Kerja sama kelompok	Seluruh anggota kelompok bekerja sama dengan baik dan kompak satu sama lain	Seluruh anggota kelompok bekerja sama dengan baik namun terkadang terlihat kurang kompak	Seluruh anggota kelompok masih sulit untuk bekerja sama dengan baik satu sama lain	Seluruh anggota kelompok sangat sulit bekerja sama dengan baik, banyak terlibat dalam pertengkaran dan menunjukkan dominasi yang tidak sehat

<p>Mengetahui Kepala MI Negeri 1 Jember</p>  <p>Siti Fathumata Rohmawati, S.Ag NIP. 197106211997032001</p>	<p>Jember, 19 Februari 2018 Guru Kelas V</p>  <p><u>Yuliani, S.pd</u> NIP. 197012232005012002</p>
---	---

Lampiran 11

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	:	MIN 1 Jember
Kelas / Semester	:	V / 2
Tema 7	:	Sejarah Peradaban Indonesia
Sub Tema 3	:	Melestarikan Peninggalan Kerajaan Islam
Pembelajaran Ke	:	5
Alokasi Waktu	:	2 x 35 Menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran Agama yang dianutnya.

KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR

Bahasa Indonesia

- 3.5 Menggali informasi dari teks cerita narasi sejarah tentang nilai-nilai perkembangan kerajaan Islam di Indonesia dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosa kata baku
- 4.5 Mengolah dan menyajikan teks cerita narasi sejarah tentang nilai-nilai perkembangan kerajaan Islam di Indonesia secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosa kata baku

IPA

- 3.5 Mengenal rangkaian listrik sederhana dan sifat magnet serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 4.5 Membuat electromagnet sederhana dan menggunakannya untuk mendeteksi benda-benda yang ditarik oleh magnet.

PJOK

- 3.6. Memahami konsep kombinasi pola gerak dominan statis dan dinamis (melompat, menggantung, mengayun, meniti, mendarat) untuk membentuk keterampilan/teknik dasar senam menggunakan alat.
- 4.6. Mempraktikkan kombinasi pola gerak dominan statis dan dinamis (melompat, menggantung, mengayun, meniti, mendarat) untuk membentuk keterampilan/teknik dasar senam menggunakan alat.

SBdP

- 3.4. Memahami prosedur dan langkah kerja dalam berkarya kreatif berdasarkan ciri khas daerah
- 4.13. Membuat karya kerajinan dari bahan tali temali

C. INDIKATOR PENCAPAIAN

Bahasa Indonesia

3.5.10. Menjelaskan informasi dari teks cerita narasi

4.5.15 Menceritakan informasi dari teks melestaikan benda-benda atau bukti-bukti peninggalan kerajaan Islam di Indonesia

IPA

3.5.9. Memberi contoh penggunaannya magnet dalam kehidupan sehari-hari.

4.5.10 Menguji model elektromagnet yang dibuat dan menyempurnakannya.

PJOK

3.6.2. Menjelaskan konsep kombinasi pola gerak dominan statis dan dinamis

4.6.4. Mengkombinasikan gerak dasar langkah dan ayunan lengan bertema budaya daerah dan nasional mengikuti irama (ketukan) dengan musik dalam aktivitas gerak ritmik

SBdP

3.4.1. Mengetahui prosedur dan langkah kerja membuat benda mainan yang digerakkan dengan tali.

3.13.2 Menyiapkan alat dan bahan untuk membuat benda mainan yang digerakkan dengan tali.

4.13.3 Membuat benda mainan yang digerakkan dengan tali.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Dengan mencermati gambar siswa mampu menjelaskan konsep kombinasi pola gerak dominan statis dan dinamis
- Dengan mempraktekkan tari, siswa mampu mengombinasikan gerak dasar langkah dan ayunan lengan bertema budaya daerah dan nasional mengikuti irama (ketukan) dengan musik dalam aktivitas gerak ritmik.

- Dengan mencermati gambar dan penjelasan, siswa mampu memberi contoh penggunaan gaya magnet dalam kehidupan sehari-hari
- Dengan mencermati prosedur membuat kupu-kupu mainan, siswa menyiapkan alat dan bahan untuk membuat benda mainan yang digerakkan dengan tali
- Dengan membuat kupu-kupu mainan, siswa membuat benda mainan yang digerak kandengan tali.
- Dengan menggali informasi dari bacaan, siswa mampu menjelaskan informasi dari teks cerita narasi
- Dengan mencermati teks bacaan, siswa mampu menceritakan informasi dari teks melestaikan benda-beda atau bukti-bukti peninggalan kerajaan Islam di Indonesia

E. FOKUS PENGUATAN KAKRATER

1. Mandiri

Penguatan karakter mandiri dalam pembelajaran KD 3.5 Menggali informasi dari teks cerita narasi sejarah, tentang nilai-nilai perkembangan kerajaan Islam di Indonesia dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku

2. Tanggung Jawab

Penguatan karaktert tanggung jawab dalam pembelajaran KD. 4.5 Membuat electromagnet sederhana dan menggunakannya untuk mendeteksi benda-benda yang ditarik oleh magnet

3. Percaya diri

Penguatan karakter percaya diri dalam pembelajaran KD 4.6. Mempraktikkan kombinasi pola gerak dominan statis dan dinamis (melompat, menggantung, mengayun, meniti, mendarat) untuk membentuk keterampilan/teknik dasar senam menggunakan alat.

F. MATERI PEMBELAJARAN

Kita harus menjaga dan melestarikan peninggalan sejarah agar tidak punah. Jika kebudayaan dibiarkan punah maka kita tidak akan memiliki bukti – bukti tentang kebesaran bangsa Indonesia. Museum Fatahillah mulai dibangun pada tanggal 23 Januari 1707 - 1712 di Jl. Taman Fatahillah No.1, Jakarta Barat. Bangunan ini dahulu merupakan balai kota Batavia yang menyerupai istana Dam di Amsterdam. Berikut ini merupakan beberapa benda peninggalan sejarah yang dapat ditemui di Museum Fatahillah pada masa penjajahan Belanda. Museum Fatahillah selalu menyelenggarakan berbagai kegiatan kesenian agar dapat menarik minat para pengunjung untuk lebih meningkatkan kesadaran para generasi penerus akan pentingnya warisan budaya

Cara Kerja Pintu Lemari Es

Lemari es merupakan contoh peralatan sehari – hari yang menggunakan magnet. Magnet pada lemari es dipasang di badan lemari es dan bingkai pintunya terbuat dari besi, ketika pintu didekatkan magnet akan segera menariknya. Akibatnya timbullah gaya tarik yang menyebabkan pintu lemari es akan menutup.

Sikap Terhadap Peninggalan Sejarah

Banyak peninggalan – peninggalan sejarah ditemukan, termasuk peninggalan dari masa kerajaan – kerajaan islam di Indonesia. Hal tersebut menunjukkan betapa tinggi dan maju peradaban dan budaya bangsa Indonesia pada masa lampau. Peninggalan masa lampau tersebut mengharapakan peran aktif kita sebagai generasi penerus untuk menjaga, merawat dan melestarikannya.

Sikap yang baik terhadap peninggalan sejarah

- ✓ Menjaga dan merawat benda bersejarah karena benda itu merupakan warisan masa lampau yang sangat berharga
- ✓ Menjadikan tempat bersejarah menjadi tempat tujuan wisata karena mengunjungi museum termasuk salah satu cara menghargai peninggalan sejarah

- ✓ Sikap yang baik terhadap peninggalan sejarah
- ✓ Mempelajari karya sastra peninggalan sejarah karena ikut membantu melestarikan peninggalan sejarah untuk kepentingan pendidikan dan ilmu pengetahuan
- ✓ Melaporkan ke pihak yang berwenang ketika menemukan benda – benda peninggalan sejarah, karena benda – benda itu menjadi milik negara dan seluruh rakyat.

Sikap yang harus dihindari terhadap peninggalan sejarah

- ✓ Tidak boleh menjadikan benda bersejarah sebagai koleksi pribadi karena peninggalan sejarah adalah kekayaan negara
- ✓ Tidak boleh mencoret – coret tempat bersejarah karena benda – benda peninggalan sejarah akan rusak dan hilang nilai sejarahnya.
- ✓ Sikap yang harus dihindari terhadap peninggalan sejarah
- ✓ Tidak boleh membiarkan terbengkalai situs – situs bersejarah karena situs – situs bersejarah harus dijaga dan dilestarikan dan akan menjadi musnah dan hilang jika lama dilerantarkan
- ✓ Tidak boleh mengeramatkan situs – situs purbakala karena hal tersebut bertentangan dengan ajaran agama yang melarang mengeramatkan suatu benda
- ✓ Sikap yang harus dihindari terhadap peninggalan sejarah
- ✓ Tidak boleh berjualan di tempat – tempat peninggalan sejarah karena dapat merusak, mengotori area sekitar benda bersejarah, jika berjualan telah disediakan tempat khusus bagi para pedagang di luar area.

G. PENDEKATAN & METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Saintifik
- Metode : Permainan/simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan

H. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. ▪ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. ▪ Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "<i>Melestarikan Peninggalan Kerajaan Islam</i>". ▪ Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan. 	15 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa membaca dan mengamati informasi seputar tentang museum Fatahillah ▪ Siswa menjawab pertanyaan yang terdapat pada kolom yang tergabung dengan informasi tersebut ▪ Siswa mengamati gambar rangkaian beberapa gerakan ▪ Siswa membaca petunjuk cara melakukan gerakan tersebut ▪ Siswa mempelajari lagu "Naik-naik ke Puncak Gunung" ▪ Siswa bernyanyi bersama sambil melakukan 	40 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p data-bbox="581 373 1013 405">rangkaian gerakan sesuai gambar</p> <ul style="list-style-type: none"> <li data-bbox="548 447 1279 531">▪ Siswa melanjutkan bacaan seputar tentang Museum Fatahillah <li data-bbox="548 562 1279 762">▪ Siswa kemudian mengamati gambar lemari pendingin yang terdapat pada buku siswa sebagai salah satu contoh dari peralatan sehari-hari yang menggunakan magnet <li data-bbox="548 793 1279 877">▪ Siswa kemudian menjawab pertanyaan yang terdapat pada kolom tersebut <ul style="list-style-type: none"> <li data-bbox="548 919 1279 1003">▪ Siswa akan membuat sebuah mainan kupu-kupu kertas yang digantung dengan sebuah tali <li data-bbox="548 1035 1279 1119">▪ Siswa menyiapkan alat dan bahan sesuai petunjuk pada buku siswa <li data-bbox="548 1150 1222 1182">▪ Siswa mengikuti cara pembuatan mainan tersebut <li data-bbox="548 1213 1198 1245">▪ Siswa menggantungkan hasil karyanya tersebut <ul style="list-style-type: none"> <li data-bbox="548 1287 1279 1371">▪ Siswa membaca teks percakapan antara Lani dan ayahnya <li data-bbox="548 1402 1279 1486">▪ Siswa membaca teks informasi tentang peninggalan bersejarah <li data-bbox="548 1518 1279 1665">▪ Berdasarkan teks bacaan tersebut, siswa menentukan sikap atas pernyataan-pernyataan yang tersusun pada sebuah kolom <li data-bbox="548 1696 1279 1833">▪ Siswa memberikan jawaban atas sikapnya pada kolom yang telah disediakan dengan member tanda centang 	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ siswa bersama dengan kelompoknya membuat poster tentang ajakan melestarikan benda sejarah, peserta didik melengkapi posternya dengan gambar yang sesuai dengan topik yang mereka angka 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari ▪ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) ▪ Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. ▪ Melakukan penilaian hasil belajar ▪ Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) 	15 enit

I. MEDIA, ALAT DAN BAHAN, SUMBER BELAJAR

1. Media : Vidio Naik – naik ke puncak gunung, LCD, sound.
2. Alat dan Bahan : Kertas Manila, Lem, dan Kertas Lipat, Magnet, pisau cutter, gunting, kertas karton, bambu'' kecil, benang, pola gambar.
3. Sumber Belajar : Buku Guru & Buku Siswa Tema : *Sejarah Peradaban Indonesia* Kelas V (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014).

J. PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR

Penilaian pembelajaran regular

1. Teknik penilaian
 - a. Penilaian karakter : Kecermatan, Ketelitian, Disiplin
 - b. Penilaian pengetahuan : Tes Tulis dan Tes Lisan
 - c. Penilaian keterampilan : non tes
2. Instrumen penilaian
 - a. **Penilaian karakter**

No	Nama	Perubahan Tingkah Laku											
		Tekun				Teliti				Jujur			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Abda Aliyyuaddin Sya'bana Fitranto												
2	Adin Nuraini												
3	Ahmad Fendian												
4	Ahmad Ibrorul Huda												
5	Amelia Rahmawati												
6	Aril Ananda Putra												
7	Dela Nurus Sabah												
8	Faidatul Hasanah												
9	Frengki Septa andriawan												
10	M. Hasan Basri												
11	Mochammad Raditya Edika Pratama												
12	Mohammad Rohim												
13	Muhammad Lutfi												

14	Muhammad Saifur Rijal																		
15	Nuqi Rusdiyana Alwaridah																		
16	Putra Rizqi Julianto																		
17	Putri Anisyah																		
18	Raditya Prayoga																		
19	Rahul Abdika																		
20	Rifatul Hasanah																		
21	Rifki Dwi Ramadhani																		
22	Siti Anggun Maimuna																		
23	Siti Fatmalia																		
24	Siti Hanifah																		
25	Siti Khuzayyimah																		
26	Siti Nafisatul Maisaroh																		
27	Sofiah																		
28	Wiwin Hryani																		
29	Zahrotun Nisa'																		

1 = Kurang 2 = Cukup 3 = Baik 4 = Sangat Baik

b. Penilaian pengetahuan

Soal

- 1) Apa saja yang di lakukan untuk naik ke puncak gunung? Jalan ditempat,gerak tangan naik turun,melompat ke atas dengan posisi kedua tangan diangkat.
- 2) Bagaimana cara melakukan lihat ke kiri-kanan? Melangkah ke kiri diikuti dengan ayunan tangan hormat di depan dahi, di lanjutkan gerakan melangkah ke kanan diikuti ayunan tangan hormat ke kanan.

- 3) Cara apa saja yang dilakukan untuk melihat pohon cemara? Berdiri tegak merentangkan kedua tangan kesamping, diakhiri dengan gerakan membungkukkan badan.

Skor:

$$\frac{\sum \text{Soal Benar}}{\sum \text{Soal Total}} \times 100 =$$

c. Penilaian Keterampilan



NO	Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Bimbingan (1)
1	Ketepatan jawaban	4 atau lebih soal dijawab dengan tepat	3 soal dijawab tepat	2 soal dijawab tepat	1 atau tidak satupun soal dijawab tepat
2	Ketepatan waktu penyelesaian soal	Siswa menyelesaikan lebih cepat daripada waktu yang disediakan	Siswa menyelesaikan tepat waktu	Terlambat maksimal 5 menit	Terlambat lebih dari 5 menit

Penilaian Pembelajaran Remedial

1. Teknik : Tes Tertulis
2. Instrumen :
Soal

- 1) Bahan apa saja yang untuk pembuatan mainan kupu-kupu kertas?
Karton,bambu kecil-kecil,benang,pola gambar,lem,spidol atau pensil warna
- 2) Alat untuk membuat mainan kupu-kupu? Pisau,catter,gunting
- 3) Bagaimana cara pembuatannya? Buat pola gambar sayap pada kertas,lalu di gunting dan warnai sayap-sayap yang sudah di gunting.

Skor:
$$\frac{\sum \text{Soal Benar}}{\sum \text{Soal Total}} \times 100 = \dots$$

<p>Mengetahui Kepala MI Negeri 1 Jember</p>  <p><u>Siti Fathunnurrohmiyati, S.Ag</u> NIP. 197106211997032001</p>	<p>Jember, 27 Februari 2018 Guru Kelas V</p>  <p><u>Yuliani, S.pd</u> NIP. 197012232005012002</p>
---	---

IAIN JEMBER

Lampiran 12

BIODATA PENULIS

Nama : Nafisatul Faiqoh

NIM : 084144074

Tempat/Tanggal Lahir: Jember, 10 Oktober 1996

Alamat : Andongsari Ambulu

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Islam

Prodi : PGMI



A. Riwayat Pendidikan

1. TK Al – Hidayah 80 Al – Hikam Ambulu
2. Madrasah Ibtidaiyah 31 Al – Hikam Ambulu
3. SMP Negeri 1 Ambulu
4. MAN 3 Jember
5. IAIN Jember

IAIN JEMBER